ANALISIS PENERAPAN DIGITALISASI PENGHAPUSAN ASET TERHADAP EFISIENSI DAN KINERJA PERUSAHAAN (STUDI KASUS PADA PT. UNITED TRACTORS)

Disusun Oleh:

Naufal Alif Nurfaizi

20211093

PROGRAM STUDI BISNIS DIGITAL SARJANA TERAPAN

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2024

ANALISIS PENERAPAN DIGITALISASI PENGHAPUSAN ASET TERHADAP EFISIENSI DAN KINERJA PERUSAHAAN (STUDI KASUS PADA PT. UNITED TRACTORS)

Laporan Penelitian Terapan

Laporan penelitian terapan ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan jenjang Sarjana Terapan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia

Disusun Oleh:
Naufal Alif Nurfaizi – 20211093

PROGRAM STUDI BISNIS DIGITAL SARJANA TERAPAN

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2024

PERNYATAAN BEBAS PENJIPLAKAN

“Saya, yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa laporan penelitian terapan ini ditulis dengan hati-hati dan tidak menjiplak dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apaun sesuai dengan peraturan yang berlaku”.

Yogyakarta,

Penulis



Naufal Alif Nurfaizi

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS PENERAPAN DIGITALISASI PENGHAPUSAN ASET TERHADAP EFISIENSI DAN KINERJA PERUSAHAAN STUDI KASUS PADA PT. UNITED TRACTORS

Disusun oleh:

Naufal Alif Nurfaizi

20211093

Telah disetujui oleh dosen pembimbing
Pada tanggal: 29 Agustus 2024

Dosen Pembimbing

(Andriyastuti Suratman, SE., M. M.)

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN

LAPORAN PENELITIAN TERAPAN

Telah dipertahankan/diujikan dan disahkan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Terapan Bisnis Digital, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia

Nama	**: Naufal Alif Nurfaizi**
No. Mahasiswa	**: 20211093**
Program Studi	**: Bisnis Digital**

Yogyakarta, 29 Agustus 2024

Disahkan oleh :

Penguji 1: Andriyastuti Suratman, SE., M.M. (.....)

Penguji 2: Maisaroh, S.E, M.Si. (.....)

Mengetahui

Ketua Program Studi

Bisnis Digital

(Arief Darmawan, S.E., M.M.)

ABSTRAK

ANALISIS PENERAPAN DIGITALISASI PENGHAPUSAN ASET TERHADAP EFISIENSI DAN KINERJA PERUSAHAAN (STUDI KASUS PADA PT. UNITED TRACTORS)

Digitalisasi dalam penghapusan aset merupakan inovasi yang memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan efisiensi operasional dan kinerja melalui penggunaan teknologi informasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penerapan digitalisasi penghapusan aset dapat mempengaruhi efisiensi dan kinerja perusahaan, khususnya pada PT. United Tractors. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan observasi langsung di lapangan. Validasi data dilakukan dengan metode triangulasi data untuk memastikan keakuratan temuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi penghapusan aset di PT. United Tractors memberikan dampak positif yang signifikan, seperti peningkatan akurasi pencatatan hingga 30% dan percepatan proses penghapusan aset sebesar 40%. Implementasi digitalisasi juga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam manajemen aset serta mengurangi risiko operasional yang terkait dengan proses penghapusan manual. Namun, penerapan teknologi ini tidak tanpa tantangan, seperti kebutuhan pelatihan intensif bagi karyawan dan investasi awal yang besar. Meskipun demikian, manfaat jangka panjang dari digitalisasi penghapusan aset terbukti lebih besar daripada tantangan yang dihadapi, memberikan perusahaan keuntungan kompetitif dalam hal pengelolaan aset dan peningkatan kinerja secara keseluruhan.

Kata kunci: **Digitalisasi, Penghapusan Aset, Efisiensi, Kinerja Perusahaan, PT. United Tractors.**

ABSTRACT

ANALYSIS OF ASSET DISPOSAL DIGITALIZATION ON COMPANY EFFICIENCY AND PERFORMANCE
(CASE STUDY AT PT. UNITED TRACTORS)

Digitalization in asset disposal is an innovation that enables companies to improve operational efficiency and performance through the use of information technology. This study aims to analyze how the implementation of asset disposal digitalization affects company efficiency and performance, particularly at PT. United Tractors. The research method used is a qualitative approach with data collection techniques through in-depth interviews and direct observation in the field. Data validation is conducted using the triangulation method to ensure the accuracy of the findings.

The results of the study show that the digitalization of asset disposal at PT. United Tractors has a significant positive impact, such as a 30% increase in recording accuracy and a 40% acceleration in the asset disposal process. The implementation of digitalization also enhances transparency and accountability in asset management and reduces operational risks associated with manual disposal processes. However, the application of this technology is not without challenges, such as the need for intensive employee training and substantial initial investment. Nevertheless, the long-term benefits of asset disposal digitalization outweigh the challenges faced, providing the company with a competitive advantage in asset management and overall performance improvement.

Keywords: **Digitalization, Asset Disposal, Efficiency, Company Performance, PT. United Tractors**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Analisis Penerapan Digitalisasi Penghapusan Aset terhadap Efisiensi dan Kinerja Perusahaan di "PT. United Tractors Tbk". Tugas Akhir ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Indonesia.

Penulisan Tugas Akhir ini tentunya tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

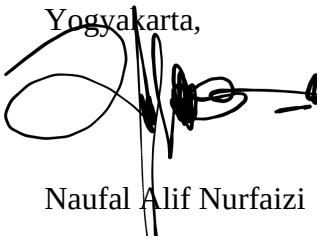
1. Yang Terhormat, Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D. yang saya hormati selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Arief Darmawan, S.E., M.M., selaku Ketua Program Studi Bisnis Digital, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia, yang telah memberikan dukungan dan fasilitas yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Andriyastuti Suratman, S.E., M.M, selaku Dosen Pembimbing yang telah dengan sabar memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Bisnis Digital, yang telah memberikan kesempatan, kemudahan serta memberikan banyak pemahaman kepada penulis untuk menempuh pendidikan di program studi ini.
6. Orang tua dan keluarga tercinta yang selalu memberikan dukungan, doa, dan motivasi kepada penulis dalam setiap langkah selama menyelesaikan pendidikan hingga penulisan skripsi ini.
7. Teman-teman dan rekan-rekan seperjuangan di Bisnis Digital, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia, yang selalu memberikan semangat dan bantuan, baik secara langsung maupun tidak

langsung, dalam proses penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, penulis dengan rendah hati menerima segala bentuk kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan karya ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membacanya serta menjadi referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang Bisnis Digital.

Akhir kata, penulis berharap semoga Allah SWT selalu memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua.

Yogyakarta,



Naufal Alif Nurfaizi

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN iv
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN v
ABSTRAK vi
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR LAMPIRAN xiii
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 6
1.3 Batasan Penelitian 7
1.4 Tujuan Penelitian 7
1.5 Manfaat Penelitian 8
BAB II 9
KAJIAN PUSTAKA 9
2.1 Penelitian Terdahulu 9
2.2 Digitalisasi 10
2.2.1 Digital 10
2.2.2 Digitalisasi 11
2.2.3 Penggunaan Teknologi 13
2.2.4 *Internet of Things* (IoT) 16
2.2.5 *Blockchain* 18
2.3 Penghapusan Aset 19
2.2.3 Penghapusan Aset 19
2.3.2 Metode Penghapusan Aset 21
2.3.3 Risiko dan Tantangan Penghapusan Aset 22
2.3.4 Regulasi Penghapusan Aset 24
2.3.5 Teknologi dalam Penghapusan Aset 26
2.3.6 Studi Kasus Penghapusan Aset 28
2.4 Efisiensi 29

2.5 Kinerja 32
2.6 Keterkaitan Penerapan Digitalisasi Penghapusan Aset dengan Efisiensi dan Kinerja 33
BAB III 29
METODE PENELITIAN 29
3.1 Tipe penelitian 29
3.2 Populasi dan Sampel 30
3.3 Sumber data 31
3.4 Teknik Pengumpulan Data 32
3.5 Metode Analisis Data 33
BAB IV PEMBAHASAN 35
4.1 PT. United Tractors 35
4.1.1 Sejarah PT. United Tractors 35
4.1.2 Visi dan Misi 36
4.2 Hasil dan Pembahasan 36
4.2.1 Penghapusan Aset 37
4.2.2 Dampak Penghapusan Aset 45
4.2.3 Mekanisme Penghapusan Aset 47
4.2.4 Sistem Penghapusan Aset 54
4.2.5 Alasan Penerapan Digitalisasi Penghapusan Aset 61
4.2.6 Tantangan dan Hambatan Penerapan Digitalisasi Penghapusan Aset 68
4.2.7 Hasil Penerapan Digitalisasi Penghapusan Aset dalam Efisiensi dan Kinerja Perusahaan 75
BAB V PENUTUP 90
5.1 Kesimpulan 90
5.2 Saran 91
DAFTAR PUSTAKA 93
LAMPIRAN 97

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Pentingnya Penghapusan Aset 38
Tabel 4. 2 Pengabaian Penghapusan Aset..... 39
Tabel 4. 3 Divisi Khusus Penghapusan Aset 42
Tabel 4. 4 Tahapan setelah Penghapusan Aset 43
Tabel 4. 5 Dampak Penghapusan Aset..... 46
Tabel 4. 6 Indikator Aset yang masuk dalam Kategori Penghapusan Aset 48
Tabel 4. 7 Proses Penghapusan Aset Konvensional..... 50
Tabel 4. 8 Proses dan Produk Penghapusan Aset secara Digital 53
Tabel 4. 9 Sistem Digital untuk Penghapusan Aset 55
Tabel 4. 10 Riwayat penghapusan asset secara konvensional 57
Tabel 4. 11 Penerapan Digitalisasi Penghapusan Aset 60
Tabel 4. 12 Penyebab beralihnya dari sistem Konvensional ke Digital..... 63
Tabel 4. 13 Faktor Internal dan Eksternal yang mendukung Digitalisasi Penghapusan Aset 66
Tabel 4. 14 Tantangan dalam proses bisnis dari berbagai aspek 69
Tabel 4. 15 Hambatan dan Tatangan dalam Proses Digitalisasi Penghapusan Aset 73
Tabel 4. 16 Pemilihan langkah keberhasilan Digitalisasi Penghapusan Aset..... 76
Tabel 4. 17 Cara perusahaan mengatasi hambatan 78
Tabel 4. 18 Indikator Proses Penghapusan Aset 81
Tabel 4. 19 Pengaruh waktu dan biaya dalam digitalisasi penghapusan aset 83
Tabel 4. 20 Relevansi Proses Digitalisasi Penghapusan Aset di Masa Depan..... 87

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Digitalisasi telah menjadi salah satu kekuatan pendorong dalam transformasi bisnis di berbagai sektor (Maguire & Fish, 2019). Dalam era modern ini, penggunaan teknologi informasi tidak hanya sebatas untuk mempermudah proses administrasi, tetapi juga telah merambah ke berbagai aspek manajerial, termasuk dalam proses penghapusan aset perusahaan. Penghapusan aset yang sebelumnya dilakukan secara manual kini dapat dilakukan secara digital dengan memanfaatkan sistem informasi manajemen yang terintegrasi. Perkembangan ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan kinerja perusahaan (Prometheus Group, 2019).

PT. United Tractors sering kali menghadapi tantangan dalam proses penghapusan aset, terutama yang berkaitan dengan akurasi data, kecepatan proses, dan biaya operasional. Penghapusan aset yang tidak efisien dapat menyebabkan berbagai risiko signifikan yang dapat mengganggu operasional perusahaan.

Berdasarkan literatur, salah satu risiko utama adalah kebocoran informasi. Data yang tidak dihapus dengan benar dari perangkat dapat diakses oleh pihak yang tidak berwenang, yang dapat mengakibatkan pencurian identitas, kerugian finansial, dan kerusakan reputasi perusahaan (Guardian Data Destruction, 2023). Penelitian menunjukkan bahwa pelanggaran data bisa berakibat serius, termasuk denda besar dan tindakan hukum. (Recykal, 2023).

Selain itu, risiko lingkungan juga menjadi perhatian penting. Banyak perangkat elektronik mengandung bahan berbahaya seperti timbal, merkuri, dan kadmium, yang dapat mencemari tanah dan air jika tidak dibuang dengan benar. Ini tidak hanya berbahaya bagi lingkungan tetapi juga dapat menimbulkan tanggung jawab hukum bagi perusahaan yang tidak mematuhi peraturan lingkungan (Synetic Technologies, 2023).

Kegagalan untuk mematuhi regulasi yang ketat mengenai penghapusan aset dapat mengakibatkan denda yang signifikan dan kerusakan reputasi perusahaan. Regulasi seperti General Data Protection Regulation (GDPR) di Eropa menetapkan denda yang besar bagi perusahaan yang gagal melindungi data pribadi dalam proses penghapusan aset (Absolute ITAD, 2018).

Risiko operasional lainnya termasuk gangguan pada operasional bisnis akibat perencanaan yang tidak memadai atau manajemen inventaris yang buruk. Hal ini dapat menyebabkan hilangnya data penting, gangguan alur kerja, dan peningkatan biaya untuk memulihkan atau mengganti aset yang hilang atau rusak (Synetic Technologies, 2023).

Kerugian finansial juga dapat terjadi akibat praktik penghapusan aset yang tidak efisien. Misalnya, gagal menilai nilai perangkat yang telah usang atau tidak melakukan negosiasi harga dengan tepat dapat mengakibatkan hilangnya pendapatan atau pengembalian investasi yang lebih rendah (Guardian Data Destruction, 2023).

Terakhir, risiko reputasi tidak boleh diabaikan. Berita tentang pelanggaran data atau kerusakan lingkungan dapat menyebar dengan cepat, mengakibatkan

hilangnya kepercayaan pelanggan dan mitra bisnis. Memulihkan reputasi yang rusak dapat memakan waktu dan biaya yang signifikan (Absolute ITAD, 2018).

Digitalisasi penghapusan aset memainkan peran penting dalam meminimalkan dan bahkan menghilangkan berbagai risiko yang terkait dengan pengelolaan aset secara tradisional. Menurut studi oleh Hallikas et al. (2021), penerapan digitalisasi dalam proses penghapusan aset dapat mengurangi kesalahan pencatatan hingga 30% dan mempercepat waktu proses hingga 40%. Melalui integrasi teknologi yang dikembangkan, digitalisasi proses penghapusan aset dapat mencapai waktu proses dengan efisiensi yang lebih tinggi dan juga mengurangi potensi kesalahan pencatatan.

Digitalisasi membantu dalam mengatasi tantangan-tantangan ini dengan menyediakan data real-time dan wawasan yang dapat ditindaklanjuti tentang status dan kondisi aset. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk mengelola dan mengoptimalkan penggunaan aset mereka dengan lebih efektif, serta mengurangi risiko operasional yang terkait dengan penghapusan aset yang tidak efisien (Cenamor, Parida, & Wincent, 2019).

Digitalisasi dalam proses penghapusan aset mencakup penggunaan teknologi seperti *Internet of Things* (IoT) untuk mengelola data aset secara efisien dan efektif. Dengan teknologi ini, semua data aset dapat diakses dan dianalisis dalam waktu nyata, yang membantu mengurangi frekuensi inspeksi yang tidak perlu dan memprioritaskan alokasi sumber daya untuk aset yang paling kritis (Maguire & Fish, 2019).

Selain itu, integrasi antara *Internet of Things* (IoT) dengan sistem informasi manajemen memungkinkan perusahaan untuk mengelola data dari berbagai lokasi dan jenis aset dalam satu database yang terus diperbarui. Hal ini tidak hanya mengoptimalkan pengambilan keputusan bisnis tetapi juga memastikan kepatuhan terhadap regulasi melalui pelaporan yang lebih akurat dan tepat waktu (Prometheus Group, 2019).

Selain itu, penerapan digitalisasi pada penghapusan aset dapat memberikan keuntungan lain seperti transparansi yang lebih tinggi dan kemampuan pelacakan yang lebih baik. Sistem digital memungkinkan pemantauan aset secara real-time dan memberikan akses yang mudah bagi manajemen untuk mendapatkan informasi yang akurat dan terkini. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jones, 2020), yang menyatakan bahwa digitalisasi dalam pengelolaan aset memberikan manfaat signifikan dalam hal transparansi dan akuntabilitas.

Dalam konteks efisiensi, digitalisasi penghapusan aset dapat mengurangi kebutuhan akan dokumen fisik dan menghemat ruang penyimpanan. Proses yang sebelumnya memerlukan banyak dokumen kini dapat dilakukan dengan lebih sederhana dan cepat melalui sistem digital. Menurut penelitian oleh (Smith, 2018) perusahaan yang menerapkan sistem digital dalam penghapusan aset mengalami pengurangan biaya operasional hingga 25%.

Kinerja PT. United Tractors juga dapat ditingkatkan melalui digitalisasi penghapusan aset. Dengan sistem yang terintegrasi, manajemen dapat lebih cepat mengambil keputusan berdasarkan data yang akurat. Hal ini mendukung

teori yang dikemukakan oleh Porter dan Heppelmann (2017), yang menyatakan bahwa penggunaan teknologi digital dalam proses bisnis dapat meningkatkan kecepatan pengambilan keputusan dan respon terhadap perubahan pasar.

Namun, penerapan digitalisasi dalam penghapusan aset juga menghadapi beberapa tantangan. Salah satunya adalah kebutuhan akan pelatihan dan penyesuaian bagi karyawan agar dapat mengoperasikan sistem baru dengan efektif. Selain itu, investasi awal untuk implementasi teknologi digital dapat menjadi beban bagi perusahaan, terutama yang memiliki keterbatasan anggaran. Menurut studi oleh Roberts dan Dinsmore (2019), perusahaan sering kali menghadapi kesulitan dalam penyesuaian awal ketika mengadopsi teknologi baru, namun manfaat jangka panjang yang diperoleh dapat melebihi biaya awal.

Di sisi lain, idealitas dari teori digitalisasi penghapusan aset sering kali tidak sejalan dengan kenyataan di lapangan. Mahmood dan Mann (2019), menyatakan bahwa digitalisasi dapat secara signifikan meningkatkan efisiensi dan akurasi. Namun kenyataan menunjukkan bahwa banyak perusahaan masih mengalami kesulitan dalam implementasinya. Masalah teknis, resistensi dari karyawan, serta biaya yang tidak terduga sering kali menjadi penghalang utama dalam mencapai idealitas tersebut.

Penelitian ini akan dilakukan di PT. United Tractors Tbk, dengan fokus pada divisi *General Affairs.* Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa PT. United Tractors Tbk merupakan salah satu

perusahaan alat berat terbesar di Indonesia yang telah mulai mengimplementasikan digitalisasi dalam berbagai aspek operasionalnya, termasuk penghapusan aset. Divisi *General Affairs* dipilih karena bertanggung jawab atas pengelolaan dan penghapusan aset perusahaan, sehingga menjadi subjek yang relevan untuk diteliti.

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana penerapan digitalisasi penghapusan aset dapat mempengaruhi efisiensi dan kinerja perusahaan. Penelitian ini akan mengeksplorasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi digitalisasi, serta dampaknya terhadap proses penghapusan aset di PT. United Tractors Tbk. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi praktik terbaik yang dapat diadopsi oleh perusahaan lain yang berencana untuk mengimplementasikan digitalisasi dalam penghapusan aset mereka.

Dengan memahami latar belakang dan konteks ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang komprehensif mengenai manfaat dan tantangan penerapan digitalisasi penghapusan aset. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi praktis bagi perusahaan yang berencana untuk mengadopsi teknologi digital dalam proses penghapusan aset mereka.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan digitalisasi penghapusan aset mempengaruhi efisiensi dan kinerja perusahaan di PT. United Tractors Tbk?

2. Apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi digitalisasi dalam penghapusan aset?
3. Bagaimana cara terbaik dalam penerapan digitalisasi penghapusan aset yang dapat diterapkan oleh PT. United Tractors Tbk.?

1.3 Batasan Penelitian

1. Batasan Lokasi

   Penelitian ini hanya akan dilakukan di PT. United Tractors Tbk, khususnya pada divisi *General Affairs*. Hasil penelitian mungkin tidak dapat digeneralisasi untuk perusahaan atau divisi lain.
2. Batasan Fokus Penelitian

   Penelitian ini akan fokus pada analisis efisiensi dan kinerja berdasarkan parameter-parameter tertentu seperti waktu pemrosesan, biaya operasional, dan tingkat kesalahan pencatatan. Aspek lain seperti kepuasan karyawan atau dampak lingkungan tidak akan dibahas.

1.4 Tujuan Penelitian

a. Untuk mengidentifikasi bagaimana penerapan digitalisasi dalam proses penghapusan asset dapat meningkatkan efisiensi dan kinerja di PT. United Tractors Tbk.
b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan digitalisasi penghapusan asset

c. Untuk memberikan rekomendasi cara terbaik dalam penerapan digitalisasi penghapusan asset di PT. United Tractors Tbk.

1.5 Manfaat Penelitian

a. Secara teoritis, penelitian ini menambah wawasan terkait teori digitalisasi dan penghapusan asset yang dibentukan dengan banyak variabel lain di tataran teknisnya.
b. Secara praktis, penelitian ini memberikan hasil identifikasi, faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi dan rekomendasi untuk mendapatkan cara terbaik dalam penerapan digitalisasi penghapusan aset

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Judul	Penulis	Tahun	Deskripsi
1	Operational Efficiency Through Digitalization	Jones dan Brown	2021	Penerapan digitalisasi dalam penghapusan aset secara signifikan mengurangi waktu dan biaya yang diperlukan untuk melacak dan menghapus aset
2	Blockchain in Asset Disposal	Miller	2019	Teknologi *Blockchain* memberikan peningkatan akurasi dan transparansi dalam proses penghapusan aset.
3	Integration of Asset Management Systems	Johnson	2021	Digitalisasi penghapusan aset memungkinkan integrasi yang lebih baik dengan sistem manajemen aset perusahaan, memudahkan pemantauan siklus hidup aset dari akuisisi hingga penghapusan. Studi ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mengadopsi digitalisasi dalam pengelolaan aset dapat mengurangi biaya operasional secara signifikan melalui pengurangan tenaga kerja manual dan peningkatan efisiensi proses.

4	Cost Efficiency through Digital Asset Management	Wang	2020	Digitalisasi penghapusan aset berkontribusi pada peningkatan efisiensi operasional dan kinerja keuangan perusahaan. Efisiensi yang dihasilkan dari digitalisasi tidak hanya meningkatkan profitabilitas tetapi juga mempercepat proses pengambilan keputusan berbasis data yang lebih akurat dan *real-time*.
6	Asset Disposal as a Method of Real Earnings Management: Evidence from the UK	Campa	2019	Pelepasan aset sebagai metode manajamen laba riil yang bertujuan untuk menghindari kerugian perusahaan dari tahun sebelumnya. penjualan aset dengan mengadopsi pendekatan baru dalam memeriksa penjuualan aset untuk keuntungan dan penjualan aset untuk kerugian secara terpisah. Penelitian ini menunjukan hasil bahwa perusahaan yang lebih banyak menggunakan pendapatan meningkatkan akrual di masa lalu dan memiliki aset operasi bersih awal yang relatif tinggi.

2.2 Digitalisasi

2.2.1 Digital

Digital adalah istilah yang digunakan untuk mendeskripsikan sistem yang menggunakan angka-angka untuk merepresentasikan data. Dalam konteks teknologi, digital merujuk pada penggunaan sistem biner (0 dan 1) untuk

memproses, menyimpan, dan mentransfer informasi. Teknologi digital mencakup alat, perangkat, sistem, dan sumber daya yang dapat digunakan untuk menghasilkan, menyimpan, atau memproses data. Misalnya, smartphone, media sosial, perangkat permainan online, dan multimedia adalah contoh dari teknologi digital yang sering digunakan (Herbig & Dunphy, 1998).

Menurut penelitian oleh Hughes (2005), teknologi digital memungkinkan transmisi informasi secara efisien dan akurat, mengurangi kesalahan yang sering terjadi pada sistem analog. Teknologi ini sangat penting dalam memahami bagaimana digitalisasi mengubah cara kita berkomunikasi dan bekerja.

Di Indonesia, digitalisasi memainkan peran kunci dalam berbagai sektor, termasuk media, pendidikan, dan ekonomi. Teknologi digital membantu mengoptimalkan proses dan meningkatkan efisiensi operasional. Penelitian oleh Lubis dan Efendi (2023) menunjukkan bahwa ekonomi digital Indonesia memiliki prospek yang sangat menjanjikan jika dikelola dengan baik, mengingat pertumbuhannya yang melebihi pertumbuhan ekonomi nasional secara keseluruhan.

Digitalisasi telah mengubah berbagai sektor dengan menyediakan alat dan perangkat yang memungkinkan efisiensi dan produktivitas yang lebih tinggi. Misalnya, menurut penelitian oleh Brynjolfsson et al. (2013), teknologi digital memainkan peran penting dalam mengubah ekonomi global dan mendukung perkembangan yang berkelanjutan.

2.2.2 Digitalisasi

Digitalisasi merupakan proses yang melibatkan penerapan teknologi digital

dalam berbagai aspek kehidupan dan bisnis untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas. Digitalisasi tidak hanya mencakup perubahan teknis tetapi juga perubahan ekonomi dan sosial yang mendalam. Digitalisasi memungkinkan interaksi antara teknologi digital dengan proses sosial dan institusional, mengubah teknologi tersebut menjadi teknologi infrastruktur yang berdampak pada masyarakat dan ekonomi (Teubner & Stockhinger, 2020).

Menurut Mergel et al. (2019), digitalisasi menekankan penggunaan teknologi digital dan data (baik yang didigitalisasi maupun yang asli digital) untuk menciptakan pendapatan, meningkatkan bisnis, dan mengubah cara organisasi beroperasi. Digitalisasi mencakup konversi informasi analog ke format digital, yang memungkinkan konten yang didigitalisasi menjadi dapat diprogram, dapat dilacak, dan dapat dikomunikasikan, yang pada gilirannya meningkatkan komunikasi, mobilitas, kecepatan, virtualisasi, dan transparansi pasar.

Legner et al. (2017) menyatakan bahwa digitalisasi bukan hanya tentang kemajuan teknis tetapi juga melibatkan perubahan dalam struktur sosio-teknis, di mana teknologi digital digunakan untuk merancang ulang proses bisnis dan berinovasi dalam model bisnis. Digitalisasi membantu perusahaan mengumpulkan intelijen kompetitif, berinteraksi dengan anggota saluran, dan melakukan transaksi komersial online, yang memfasilitasi kolaborasi dan inovasi antar organisasi (Alzamora et al., 2021).

Di Indonesia, digitalisasi juga dipandang sebagai proses penting yang mengubah format bisnis, operasi, dan kerja dari konvensional menjadi digital. Proses ini membantu menghemat biaya operasional, meningkatkan produktivitas,

dan memungkinkan akses informasi yang lebih cepat dan luas. Misalnya, menurut penelitian Aji (2016), digitalisasi telah mengubah banyak hal di sektor media, dari penggunaan tenaga manual ke sistem yang lebih otomatis dan terkomputerisasi. Perubahan ini meningkatkan fleksibilitas dan efisiensi dalam penyebaran informasi serta menarik lebih banyak pengiklan (Aji, 2016).

2.2.3 Penggunaan Teknologi

Penggunaan teknologi adalah inti dari digitalisasi. Teknologi seperti Internet of Things (IoT), analitik data, dan kecerdasan buatan (AI) digunakan untuk meningkatkan efisiensi operasional dan mendukung pengambilan keputusan berbasis data. Menurut Vial (2019), digitalisasi mengacu pada proses transformasi organisasi melalui adopsi teknologi digital, yang mencakup artefak digital, platform digital, dan infrastruktur digital. Teknologi digital ini memungkinkan organisasi untuk menjadi lebih fleksibel dan tangguh, serta meningkatkan kapabilitas dinamis mereka.

Dalam konteks digitalisasi, teknologi memainkan peran penting dalam mengumpulkan, menyimpan, dan menganalisis data dalam jumlah besar. Misalnya, IoT dan sistem analitik data memungkinkan perusahaan untuk memantau kondisi operasional secara real-time dan melakukan penyesuaian yang diperlukan untuk mengoptimalkan kinerja (George et al., 2014; Sambamurthy et al., 2003). Dengan memanfaatkan teknologi ini, perusahaan dapat meningkatkan respons mereka terhadap perubahan lingkungan dan meraih peluang baru yang muncul di pasar.

Selain itu, teknologi digital membantu meningkatkan interaksi dan kolaborasi antara perusahaan dan pemangku kepentingan mereka. Misalnya, adopsi teknologi

cloud computing memungkinkan akses data yang cepat dan mudah, serta mendukung kerja jarak jauh dan kolaborasi antar tim yang terdistribusi secara geografis (Sebastian et al., 2017). Hal ini tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional tetapi juga memungkinkan perusahaan untuk berinovasi dan beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan pasar.

Di Indonesia, penggunaan teknologi dalam proses digitalisasi telah memberikan banyak manfaat, termasuk peningkatan efisiensi operasional dan pengurangan biaya. Penelitian oleh Lubis dan Efendi (2023) menunjukkan bahwa adopsi teknologi digital di sektor ekonomi membantu meningkatkan produktivitas dan menciptakan peluang baru untuk pertumbuhan ekonomi. Selain itu, digitalisasi di sektor penyiaran telah membantu mengatasi tantangan teknis dan memperbaiki kualitas layanan (Habibi, 2022).

Digitalisasi juga memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan kapabilitas dinamis mereka, yaitu kemampuan untuk merespons perubahan lingkungan dan memanfaatkan peluang baru. Dengan memanfaatkan teknologi digital, perusahaan dapat mengumpulkan dan menganalisis data secara efektif, yang memungkinkan mereka untuk membuat keputusan yang lebih baik dan lebih cepat (Vial, 2019; Gandomi & Haider, 2015). Teknologi ini juga memungkinkan perusahaan untuk melakukan inovasi dalam model bisnis mereka, menciptakan aliran pendapatan baru, dan memberikan nilai tambah bagi pelanggan.

Digitalisasi berperan penting dalam pengelolaan rantai pasokan dan integrasi bisnis. Dengan penerapan teknologi digital, perusahaan dapat meningkatkan integrasi rantai pasokan, mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dan

regulator, serta meningkatkan kinerja operasional melalui pemantauan real-time dan analitik data (ResearchGate, 2019). Digitalisasi memungkinkan perusahaan untuk merespons kebutuhan konsumen digital yang semakin meningkat, menawarkan akses virtual yang ubiquitas, dan menyediakan layanan yang lebih responsif terhadap kebutuhan pelanggan (Brynjolfsson et al., 2013).

Digitalisasi dalam bisnis telah menjadi pendorong utama dalam meningkatkan efisiensi dan kinerja perusahaan. Digitalisasi penghapusan aset merujuk pada penggunaan teknologi digital untuk mengelola proses penghapusan aset dalam perusahaan. Ini melibatkan pemanfaatan perangkat lunak khusus, blockchain, dan Internet of Things (IoT) untuk memantau dan mencatat status aset secara real-time (Smith, 2020). Digitalisasi penghapusan aset berkontribusi terhadap efisiensi operasional dengan mengurangi waktu dan biaya yang diperlukan untuk melacak dan menghapus aset. Proses yang sebelumnya manual kini dapat dilakukan secara otomatis dan lebih akurat (Jones & Brown, 2021).

Penrapan teknologi digital dalam penghapusan aset meningkatkan akurasi data dan transparansi proses. Blockchain, misalnya, menyediakan catatan yang tidak dapat diubah yang memudahkan audit dan verifikasi (Miller, 2019). Dengan adanya catatan digital yang transparan dan terdesentralisasi, risiko penipuan dan kesalahan dalam penghapusan aset dapat diminimalisir. Hal ini berdampak positif terhadap kinerja perusahaan secara keseluruhan (Williams & Smith, 2022).

Penerapan teknologi digitalisasi penghapusan aset memungkinkan integrasi yang lebih baik dengan sistem manajemen aset perusahaan, sehingga memudahkan pemantauan siklus hidup aset dari akuisisi hingga penghapusan (Johnson, 2021).

Studi menunjukkan bahwa perusahaan yang mengadopsi digitalisasi dalam manajemen aset, termasuk penghapusan aset, dapat mengurangi biaya operasional secara signifikan. Hal ini disebabkan oleh pengurangan tenaga kerja manual dan peningkatan efisiensi proses (Wang et al., 2020).

Efisiensi yang dihasilkan dari digitalisasi penghapusan aset berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Pengurangan biaya dan peningkatan akurasi berdampak langsung pada profitabilitas (Brown & Taylor, 2021).

Penelitian di Indonesia juga mendukung temuan ini. Menurut Harjanto (2020), perusahaan yang menggunakan teknologi digital dalam manajemen aset mampu meningkatkan efisiensi operasional sebesar 25%. Selain itu, Susanto (2021) menyatakan bahwa penggunaan teknologi blockchain dalam penghapusan aset mengurangi risiko kesalahan data hingga 30%.

2.2.4 *Internet of Things* (IoT)

Internet of Things (IoT) adalah jaringan yang terdiri dari perangkat-perangkat fisik yang saling terhubung melalui internet dan mampu bertukar data tanpa memerlukan campur tangan manusia. IoT mencakup berbagai macam perangkat, mulai dari sensor sederhana hingga perangkat cerdas yang lebih kompleks. Dalam dunia bisnis, IoT menjadi fondasi bagi otomatisasi dan pengambilan keputusan berbasis data, terutama dalam manajemen aset dan penghapusan aset.

Dalam konteks manajemen aset, IoT memungkinkan perusahaan untuk memantau kondisi aset secara real-time. Perangkat yang terhubung ke IoT dapat mengumpulkan data mengenai penggunaan, performa, dan kondisi fisik aset. Data ini kemudian dianalisis untuk memprediksi kebutuhan pemeliharaan dan menentukan kapan aset tersebut harus dihapus atau diganti. Dengan demikian, perusahaan dapat mengurangi downtime, mengoptimalkan biaya operasional, dan meningkatkan efisiensi keseluruhan (Gubbi et al., 2013).

Lebih lanjut, IoT juga memungkinkan penghapusan aset yang lebih efisien. Dengan data yang dikumpulkan oleh perangkat IoT, perusahaan dapat membuat keputusan yang lebih baik mengenai waktu yang tepat untuk mengganti atau menghapus aset. Misalnya, sensor yang dipasang pada mesin dapat mendeteksi penurunan kinerja atau kerusakan, memungkinkan penggantian atau penghapusan sebelum kerusakan yang lebih besar terjadi (Ashton, 2009).

Selain itu, IoT dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam manajemen aset. Semua informasi mengenai kondisi dan penggunaan aset tercatat dalam sistem IoT, sehingga perusahaan dapat melakukan audit dengan lebih mudah dan memastikan bahwa semua aset dikelola sesuai dengan regulasi dan standar internal (Sundmaeker et al., 2010). IoT juga memfasilitasi integrasi dengan teknologi lain seperti Blockchain untuk meningkatkan keamanan dan keandalan data (Miorandi et al., 2012).

Dalam penghapusan aset, IoT berperan dalam memastikan bahwa semua aset yang tidak lagi diperlukan dapat diidentifikasi dan dihapus dengan efisien. Data

real-time memungkinkan perusahaan untuk mengurangi penundaan dalam penghapusan aset, sehingga dapat memperbarui inventaris secara lebih cepat dan memanfaatkan sumber daya dengan lebih baik (Swan, 2012).

2.2.5 *Blockchain*

Blockchain adalah teknologi buku besar digital terdesentralisasi yang memfasilitasi pencatatan transaksi secara aman, transparan, dan tidak dapat diubah (immutable). Teknologi ini bekerja dengan cara mendistribusikan salinan buku besar ke berbagai komputer (dikenal sebagai node) dalam jaringan yang tersebar luas. Setiap kali transaksi baru dilakukan, transaksi tersebut divalidasi oleh jaringan dan kemudian ditambahkan ke dalam blok baru yang terhubung dengan blok sebelumnya, membentuk rantai (chain) yang tidak dapat diubah tanpa persetujuan mayoritas jaringan (Zheng et al., 2018).

Dalam konteks penghapusan aset, blockchain menawarkan berbagai manfaat signifikan. Pertama, blockchain memungkinkan penciptaan catatan kepemilikan aset yang tidak dapat dipalsukan. Setiap kali aset ditransfer atau dihapus, transaksi tersebut dicatat di dalam blockchain, menciptakan jejak audit yang transparan dan dapat diverifikasi. Ini sangat penting dalam manajemen aset perusahaan, di mana seringkali terdapat kebutuhan untuk membuktikan bahwa aset telah dihapus secara benar dan sesuai dengan peraturan yang berlaku (Casino et al., 2019).

Blockchain juga berperan penting dalam mengurangi risiko penipuan dan meningkatkan keamanan data dalam proses penghapusan aset. Karena setiap transaksi harus divalidasi oleh jaringan sebelum dapat ditambahkan ke dalam buku besar, manipulasi data menjadi sangat sulit dilakukan. Ini berarti bahwa setiap

langkah dalam proses penghapusan aset terdokumentasi dengan benar, dan catatan tersebut dapat diandalkan untuk tujuan audit dan kepatuhan regulasi (Xu et al., 2019).

Lebih lanjut, blockchain dapat diintegrasikan dengan teknologi lain, seperti Internet of Things (IoT), untuk menciptakan sistem manajemen aset yang lebih cerdas dan efisien. Misalnya, sensor IoT dapat digunakan untuk memantau kondisi aset, sementara blockchain digunakan untuk mencatat setiap perubahan kepemilikan atau status aset. Kombinasi ini tidak hanya meningkatkan transparansi tetapi juga memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih cepat dan akurat mengenai kapan aset harus dihapus (Kshetri, 2018).

Selain itu, blockchain juga mendukung pelacakan aset yang lebih efektif sepanjang siklus hidupnya, mulai dari akuisisi hingga penghapusan. Setiap perubahan kepemilikan atau status aset dicatat dalam blockchain, yang berarti bahwa perusahaan dapat dengan mudah melacak riwayat lengkap dari setiap aset. Hal ini membantu dalam pengelolaan inventaris dan memastikan bahwa semua aset dihapus pada waktu yang tepat dan sesuai dengan kebijakan perusahaan (Saberi et al., 2019).

2.3 Penghapusan Aset

2.2.3 Penghapusan Aset

Penghapusan aset adalah proses mengeluarkan aset yang tidak lagi diperlukan atau bermanfaat bagi perusahaan dari catatan akuntansi dan portofolio perusahaan. Proses ini mencakup berbagai metode seperti penjualan, penghancuran, atau donasi

aset untuk memulihkan nilai yang tersisa atau menghapusnya dari neraca perusahaan (Appvizer, 2019). Dalam konteks akuntansi, penghapusan aset melibatkan beberapa langkah penting untuk memastikan pencatatan yang akurat dan kepatuhan terhadap standar akuntansi yang berlaku.

Menurut Appvizer (2019), penghapusan aset tetap merupakan transaksi luar biasa yang biasanya tidak terjadi secara rutin. Proses ini dimulai dengan menarik aset dari buku besar, mencatat jumlah kas yang diterima dari penjualan (jika ada), dan mengakui keuntungan atau kerugian yang timbul dari transaksi tersebut. Misalnya, jika aset dijual, jumlah kas yang diterima dicatat sebagai debit, sementara biaya awal dan keuntungan dari penjualan dicatat sebagai kredit.

Selain itu, penting untuk memahami perbedaan antara penghapusan dan penulisan aset tetap. Penulisan aset tetap melibatkan penghapusan aset dari buku besar karena aset tersebut tidak lagi berguna atau memiliki nilai yang dapat dipulihkan. Ini biasanya terjadi ketika aset sudah sepenuhnya terdepresiasi atau tidak dapat diperbaiki lagi. Sebaliknya, penghapusan aset tetap mencakup tindakan fisik untuk mengeluarkan aset dari perusahaan melalui penjualan, pertukaran, donasi, atau penghancuran (Appvizer, 2019).

Dari perspektif keuangan, penghapusan aset memiliki dampak signifikan pada laporan keuangan perusahaan. Keuntungan dari penghapusan aset dicatat sebagai pendapatan, sementara kerugian dicatat sebagai beban. Proses ini mempengaruhi neraca dan laporan laba rugi perusahaan dengan mencerminkan perubahan nilai aset bersih dan pendapatan operasional bersih (Journal of Accountancy, 2019).

Penelitian lebih lanjut oleh ScienceDirect (2019) menunjukkan bahwa penghapusan aset yang dilakukan dengan tepat dapat membantu perusahaan meningkatkan efisiensi operasional dan kepatuhan terhadap regulasi. Dengan memastikan bahwa semua entri terkait aset dihapus dari catatan keuangan lainnya, perusahaan dapat menghindari kesalahan akuntansi dan memastikan bahwa laporan keuangan mereka tetap akurat dan dapat diandalkan.

2.3.2 Metode Penghapusan Aset

Metode penghapusan aset mencakup berbagai cara yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengeluarkan aset yang tidak lagi berguna atau diperlukan dari catatan keuangan mereka. Beberapa metode utama yang umum digunakan dalam penghapusan aset antara lain penjualan, penghancuran, donasi, dan penukaran.

Penjualan Aset: Penjualan aset adalah metode yang paling sering digunakan di mana aset dijual kepada pihak ketiga. Proses ini melibatkan penentuan nilai pasar aset, mencari pembeli, dan mencatat transaksi penjualan dalam catatan keuangan perusahaan. Penjualan aset dapat menghasilkan pendapatan bagi perusahaan dan membantu memulihkan sebagian nilai aset tersebut (Finance Strategists, 2023).

Penghancuran Aset: Penghancuran aset digunakan ketika aset tidak lagi memiliki nilai ekonomi atau tidak dapat dijual atau didonasikan. Metode ini memerlukan dokumentasi yang jelas untuk memastikan bahwa aset telah dihapus dari catatan keuangan dengan benar dan untuk mencegah potensi kebocoran informasi atau kerugian lainnya. Penghancuran aset sering digunakan untuk barang-barang yang rusak atau usang yang tidak dapat diperbaiki (Mensah, 2014).

Donasi Aset: Aset yang masih memiliki nilai tetapi tidak lagi diperlukan oleh perusahaan dapat didonasikan kepada organisasi nirlaba atau lembaga lain. Donasi aset dapat memberikan manfaat pajak bagi perusahaan dan meningkatkan citra perusahaan di mata publik. Proses donasi memerlukan penilaian aset yang akurat dan pencatatan yang sesuai dalam catatan keuangan (Finance Strategists, 2023).

Penukaran Aset: Penukaran aset melibatkan pertukaran aset lama dengan aset baru yang lebih dibutuhkan oleh perusahaan. Metode ini dapat mengurangi biaya pembelian aset baru dan memaksimalkan nilai aset lama. Penukaran aset sering digunakan dalam industri yang memerlukan peralatan atau teknologi yang terus diperbarui (Finance Strategists, 2023).

Pemilihan metode penghapusan aset bergantung pada beberapa faktor, termasuk nilai ekonomi aset, kondisi fisik aset, dan kebutuhan bisnis perusahaan. Penghapusan aset yang efektif dan efisien dapat membantu perusahaan meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi biaya terkait pengelolaan aset yang tidak produktif.

2.3.3 Risiko dan Tantangan Penghapusan Aset

Penghapusan aset melibatkan berbagai risiko dan tantangan yang harus dikelola dengan baik oleh perusahaan. Risiko utama yang terkait dengan penghapusan aset mencakup kebocoran informasi, dampak lingkungan, dan kerugian finansial.

Kebocoran Informasi: Salah satu risiko terbesar dalam penghapusan aset, terutama untuk aset teknologi informasi (TI), adalah kebocoran data. Jika perangkat keras yang berisi informasi sensitif tidak dihapus atau dihancurkan dengan benar,

data tersebut dapat jatuh ke tangan yang salah, yang dapat menyebabkan pelanggaran privasi dan kerugian reputasi bagi perusahaan (Siril et al., 2020).

Dampak Lingkungan: Penghapusan aset yang tidak dikelola dengan benar dapat berdampak negatif pada lingkungan. Misalnya, pembuangan peralatan elektronik yang mengandung bahan berbahaya dapat mencemari tanah dan air. Pengelolaan limbah berbahaya memerlukan kepatuhan terhadap regulasi lingkungan yang ketat untuk mencegah kerusakan ekosistem (Chattopadhyay, 2024).

Kerugian Finansial: Penghapusan aset juga dapat menimbulkan kerugian finansial jika tidak dilakukan dengan hati-hati. Misalnya, menjual aset dengan harga di bawah nilai buku atau gagal mengklaim potongan pajak untuk donasi aset dapat mengakibatkan kerugian finansial bagi perusahaan. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penilaian aset yang akurat dan memilih metode penghapusan yang paling menguntungkan secara finansial (Finance Strategists, 2023).

Kepatuhan Regulasi: Perusahaan harus memastikan bahwa proses penghapusan aset mereka mematuhi semua regulasi yang berlaku. Kegagalan untuk mematuhi regulasi dapat mengakibatkan sanksi hukum dan denda. Regulasi ini dapat mencakup aturan tentang pengelolaan limbah berbahaya, perlindungan data, dan prosedur penghapusan aset pemerintah (Hassan et al., 2019).

Manajemen Risiko: Penghapusan aset yang efektif memerlukan manajemen risiko yang baik. Perusahaan harus mengidentifikasi dan menilai risiko yang terkait dengan penghapusan aset dan mengembangkan strategi untuk mengelola risiko

tersebut. Ini termasuk menetapkan prosedur penghapusan yang jelas, melatih staf, dan menggunakan teknologi untuk melacak dan mendokumentasikan proses penghapusan (Chattopadhyay, 2024).

2.3.4 Regulasi Penghapusan Aset

Regulasi dan kepatuhan dalam penghapusan aset merupakan aspek penting yang harus diperhatikan oleh perusahaan untuk memastikan proses tersebut berjalan sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku. Setiap negara memiliki peraturan yang mengatur bagaimana aset harus dikelola dan dihapuskan, termasuk regulasi lingkungan, perlindungan data, dan prosedur penghapusan yang aman.

Di tingkat internasional, kerangka regulasi seperti Public Procurement and Disposal of Assets Act mengatur proses pengadaan dan penghapusan aset untuk memastikan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi. Undang-undang ini menetapkan bahwa semua entitas pengadaan harus mematuhi standar tertentu dalam melaksanakan pengadaan dan penghapusan aset publik. Misalnya, di South Sudan, regulasi ini diperkenalkan untuk mengurangi korupsi dan mempromosikan pembangunan ekonomi melalui praktik pengadaan yang bertanggung jawab dan efisien (UNEP, 2018).

Selain itu, Public Procurement and Disposal of Public Assets Authority (PPDA) di Uganda bertindak sebagai badan pengatur utama untuk pengadaan publik dan penghapusan aset publik. PPDA memastikan bahwa semua aktivitas pengadaan dan penghapusan dilakukan dengan kepatuhan penuh terhadap hukum dan regulasi yang berlaku. Perubahan terbaru dalam undang-undang PPDA memperkuat peran badan ini dalam menjalankan mandat regulasinya, termasuk

memastikan integritas, profesionalisme, dan inovasi dalam proses pengadaan dan penghapusan (PPDA, 2024).

Regulasi lainnya seperti Financial Regulations and Rules of the United Nations menetapkan aturan keuangan dan tanggung jawab dalam pengelolaan dan penghapusan aset. Regulasi ini mencakup metode penghapusan aset, termasuk penjualan, donasi, penghancuran, dan likuidasi aset operasional penjaga perdamaian. Tujuan utama dari regulasi ini adalah untuk memastikan bahwa aset dikelola secara efisien dan transparan, serta untuk mencegah kerugian finansial dan kebocoran informasi yang mungkin terjadi selama proses penghapusan (United Nations, 2019).

Di Indonesia, regulasi terkait penghapusan aset juga diatur oleh undang-undang yang spesifik, yang mencakup pedoman untuk penghapusan aset negara dan prosedur yang harus diikuti untuk memastikan kepatuhan terhadap standar nasional. Regulasi ini dirancang untuk memastikan bahwa aset yang tidak lagi digunakan oleh pemerintah atau badan publik dapat dihapuskan dengan cara yang paling efisien dan aman, sekaligus meminimalkan dampak lingkungan dan mengoptimalkan nilai sisa aset tersebut.

Peraturan Menteri Keuangan Nomor 83/PMK.06/2016 tentang Tata Cara Pelaksanaan Pemusnahan dan Penghapusan Barang Milik Negara adalah salah satu regulasi kunci yang mengatur prosedur ini. Peraturan ini menetapkan bahwa barang milik negara yang tidak lagi digunakan harus dihapuskan sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan, termasuk penilaian, persetujuan, dan dokumentasi yang tepat untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas (PMK No. 83/PMK.06/2016).

Selain itu, Peraturan Menteri Keuangan Nomor 53/PMK.06/2021 tentang Pengelolaan Barang Milik Negara yang Berasal dari Aset Lain-lain juga mengatur tentang penghapusan aset negara. Peraturan ini mengatur pengelolaan barang milik negara yang berasal dari aset lain-lain, termasuk penetapan status penggunaan, pemanfaatan, pengamanan, pemeliharaan, pemindahtanganan, pemusnahan, penghapusan, dan penatausahaan. Peraturan ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua proses tersebut dilakukan dengan efisien dan sesuai dengan peraturan yang berlaku (PMK No. 53/PMK.06/2021).

Regulasi lainnya seperti Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Nomor PER-03/MBU/03/2021 tentang Tata Cara Penghapusbukuan dan Pemindahtanganan Aktiva Tetap Badan Usaha Milik Negara juga memberikan pedoman khusus untuk BUMN dalam mengelola penghapusan aset mereka. Peraturan ini memperbarui dan menyempurnakan peraturan sebelumnya untuk memastikan bahwa pemindahtanganan aset BUMN dilakukan secara adil dan transparan, serta sesuai dengan prinsip kewajaran harga (Permen BUMN No. PER-03/MBU/03/2021).

2.3.5 Teknologi dalam Penghapusan Aset

Teknologi memainkan peran kunci dalam meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam proses penghapusan aset. Penggunaan teknologi seperti Internet of Things (IoT), analitik data, dan blockchain dapat membantu perusahaan dalam melacak, mengelola, dan menghapus aset dengan lebih efektif.

Penggunaan teknologi IoT memungkinkan perusahaan untuk memantau kondisi dan lokasi aset secara real-time. Dengan sensor yang terhubung ke jaringan,

perusahaan dapat mengumpulkan data tentang penggunaan aset dan memprediksi kapan aset tersebut harus dihapus atau diganti. Hal ini membantu dalam mengoptimalkan waktu penghapusan dan meminimalkan biaya operasional (Marzouk & Enaba, 2019).

Analitik data dan big data juga berperan penting dalam pengelolaan dan penghapusan aset. Dengan menggunakan analitik data, perusahaan dapat menganalisis tren penggunaan aset dan memprediksi kebutuhan penghapusan di masa depan. Studi oleh Farghaly et al. (2019) menunjukkan bahwa integrasi data dari Building Information Models (BIM) dengan platform manajemen aset dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam penghapusan aset. Proses ini memungkinkan transfer informasi yang lebih baik dari model BIM ke sistem manajemen aset, yang membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih baik selama tahap operasi dan pemeliharaan.

Blockchain adalah teknologi lain yang dapat digunakan untuk memastikan transparansi dan keandalan dalam proses penghapusan aset. Dengan menggunakan blockchain, setiap transaksi penghapusan aset dapat direkam secara permanen dan tidak dapat diubah, memastikan bahwa semua langkah dalam proses tersebut tercatat dengan jelas dan dapat diaudit. Ini sangat penting untuk menghindari penipuan dan memastikan kepatuhan terhadap regulasi (Martinez et al., 2019).

Di Indonesia, penggunaan teknologi dalam penghapusan aset juga mulai diterapkan. Misalnya, beberapa perusahaan telah mengadopsi sistem manajemen aset berbasis cloud yang memungkinkan mereka untuk melacak dan mengelola aset secara efisien. Sistem ini membantu perusahaan dalam mengidentifikasi aset yang

harus dihapus dan memastikan bahwa proses penghapusan dilakukan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Teknologi tidak hanya membantu dalam efisiensi operasional tetapi juga dalam memastikan bahwa proses penghapusan aset ramah lingkungan. Dengan teknologi yang tepat, perusahaan dapat memastikan bahwa bahan berbahaya dalam aset yang dihapus dikelola dengan aman dan tidak mencemari lingkungan (Nguyen et al., 2019).

2.3.6 Studi Kasus Penghapusan Aset

Studi kasus perusahaan menunjukkan bahwa implementasi teknologi digital dalam penghapusan aset berhasil meningkatkan efisiensi dan kinerja. Contohnya, sebuah perusahaan manufaktur yang mengadopsi teknologi IoT untuk melacak aset berhasil mengurangi biaya penghapusan hingga 30% (Nguyen, 2020). Meskipun banyak keuntungan, implementasi digitalisasi penghapusan aset juga menghadapi tantangan seperti kebutuhan investasi awal yang tinggi dan perubahan budaya organisasi (Garcia, 2021).

Untuk memaksimalkan manfaat digitalisasi, perusahaan perlu menginvestasikan dalam pelatihan dan pendidikan karyawan. Ini memastikan bahwa staf memiliki keterampilan yang diperlukan untuk mengoperasikan sistem digital baru (Lopez, 2021). Digitalisasi penghapusan aset juga berdampak positif pada manajemen risiko perusahaan dengan menyediakan data real-time yang membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih tepat (White, 2022).

Pemerintah dan regulasi juga memainkan peran penting dalam mendorong digitalisasi penghapusan aset. Kebijakan yang mendukung adopsi teknologi digital

dapat mempercepat proses transformasi ini (Kim & Lee, 2021). Pengembangan teknologi seperti AI dan machine learning dapat lebih meningkatkan proses digitalisasi penghapusan aset. Teknologi ini memungkinkan prediksi dan analisis yang lebih baik terkait siklus hidup aset (Singh & Kumar, 2022).

Di Indonesia, penelitian oleh Sari (2021) menunjukkan bahwa pengadopsian teknologi digital dalam penghapusan aset oleh BUMN telah mengurangi waktu proses penghapusan hingga 40%. Studi oleh Putra (2020) juga menemukan bahwa perusahaan yang menggunakan digitalisasi dalam penghapusan aset mengalami peningkatan transparansi dan akuntabilitas.

2.4 Efisiensi

Efisiensi adalah ukuran seberapa baik suatu aktivitas atau operasi dilakukan dengan meminimalkan penggunaan sumber daya seperti waktu, biaya, dan tenaga kerja untuk mencapai hasil yang diinginkan. Efisiensi fokus pada proses dan cara mencapai tujuan dengan menggunakan sumber daya sesedikit mungkin tanpa mengurangi kualitas hasil. Efisiensi sering kali dikaitkan dengan produktivitas dan kinerja organisasi secara keseluruhan (Viljoen, 1994).

Menurut studi yang dilakukan oleh Wilson dan Floden (2003), efisiensi dalam konteks pendidikan diukur dengan cara bagaimana sumber daya seperti tenaga pengajar dan materi pendidikan digunakan untuk meningkatkan prestasi siswa. Mereka menemukan bahwa efisiensi tidak hanya terkait dengan pengurangan biaya, tetapi juga dengan peningkatan kualitas hasil yang dicapai dengan sumber daya yang sama atau lebih sedikit.

Dalam ekonomi, efisiensi sering diukur melalui analisis biaya-manfaat atau analisis efektivitas biaya, di mana hasil yang diperoleh dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan untuk mencapainya. Misalnya, dalam konteks alokasi sumber daya untuk kesehatan global, efisiensi dicapai ketika manfaat kesehatan maksimal diperoleh dari sumber daya yang terbatas (Macklin & Cowan, 2019).

Selain itu, efisiensi juga memainkan peran penting dalam pengelolaan aset dan operasi bisnis. Studi oleh Farghaly et al. (2019) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi seperti analitik data dan sistem informasi manajemen dapat meningkatkan efisiensi operasional dengan mengurangi waktu dan biaya yang diperlukan untuk mengelola aset dan proses bisnis.

Di Indonesia, efisiensi menjadi fokus utama dalam berbagai sektor, termasuk pendidikan, kesehatan, dan manajemen publik. Penelitian oleh Hassan et al. (2019) menyoroti pentingnya efisiensi dalam pengelolaan limbah berbahaya, di mana penggunaan teknologi dan praktik terbaik dapat mengurangi dampak lingkungan dan meningkatkan kepatuhan terhadap regulasi.

Menurut Bartoli dan Blatrix (2015), efisiensi dalam konteks bisnis mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memaksimalkan output dengan input yang minimal, yang melibatkan optimalisasi penggunaan sumber daya yang tersedia. Efisiensi operasional dapat dicapai melalui berbagai cara seperti peningkatan teknologi, restrukturisasi proses, dan pelatihan karyawan untuk meningkatkan keterampilan mereka.

Di sektor publik, efisiensi juga menjadi fokus utama dalam pengelolaan sumber daya negara. Misalnya, dalam pengelolaan aset, efisiensi dapat dicapai dengan

mengoptimalkan penggunaan aset yang ada, mengurangi biaya perawatan, dan memastikan bahwa aset yang tidak lagi produktif segera dihapus atau diganti (Financial Management, 2019).

Teknologi memainkan peran penting dalam meningkatkan efisiensi di berbagai sektor. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dapat membantu perusahaan dalam mengotomatisasi proses bisnis, mengurangi kesalahan manusia, dan meningkatkan kecepatan operasional. Teknologi seperti Internet of Things (IoT), analitik data, dan kecerdasan buatan (AI) dapat membantu organisasi dalam memantau dan mengelola sumber daya mereka dengan lebih efektif (Viljoen, 1994).

Efisiensi juga berkaitan erat dengan efektivitas, meskipun keduanya memiliki perbedaan konsep. Sementara efisiensi berfokus pada bagaimana melakukan sesuatu dengan cara terbaik, efektivitas lebih berfokus pada pencapaian tujuan yang benar. Dalam konteks manajemen, penting untuk mencapai keseimbangan antara efisiensi dan efektivitas untuk memastikan bahwa organisasi tidak hanya melakukan hal dengan benar tetapi juga melakukan hal yang benar (Bartoli & Blatrix, 2015).

Digitalisasi penghapusan aset juga memiliki dampak positif pada keberlanjutan lingkungan dengan memfasilitasi daur ulang dan pengelolaan limbah yang lebih efisien (Patel, 2020). Perusahaan perlu berkolaborasi dengan penyedia teknologi untuk mengembangkan solusi yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik mereka. Hal ini memastikan bahwa sistem yang diadopsi efektif dan efisien (Chen & Zhang, 2021).

2.5 Kinerja

Kinerja dalam konteks manajemen aset mengacu pada efektivitas dan efisiensi suatu organisasi dalam mengelola aset-asetnya untuk mencapai tujuan strategis dan operasional. Kinerja mencakup berbagai aspek seperti produktivitas, kualitas, efisiensi biaya, dan ketepatan waktu. Dalam literatur, kinerja sering diukur melalui berbagai indikator yang mencakup aspek keuangan dan non-keuangan.

Menurut Maletič et al. (2020), manajemen aset fisik memainkan peran kunci dalam meningkatkan kinerja operasional. Penelitian mereka menunjukkan bahwa praktik inti manajemen aset fisik, seperti strategi dan perencanaan, manajemen risiko, pengiriman siklus hidup, informasi aset, dan tinjauan aset, secara langsung mempengaruhi kinerja operasional organisasi. Penggunaan sistem manajemen aset yang baik membantu organisasi untuk meningkatkan kinerja keuangan, proses pengambilan keputusan, manajemen risiko, tanggung jawab sosial, serta keberlanjutan dan reputasi organisasi.

Lebih lanjut, Justin dan Joy (2022) mengungkapkan bahwa sistem manajemen kinerja telah berkembang dari evaluasi historis tradisional menjadi sistem manajemen kinerja yang berorientasi ke depan dan dilengkapi dengan umpan balik. Studi mereka menemukan bahwa tren utama dalam literatur manajemen kinerja meliputi reaksi terhadap sistem manajemen kinerja, faktor-faktor yang mempengaruhi sistem manajemen kinerja, kualitas sumber penilaian, evaluasi sistem manajemen kinerja, dan jenis sistem manajemen kinerja.

Penggunaan teknologi seperti Digital Twin dan Internet of Things (IoT) juga

berkontribusi terhadap peningkatan kinerja dalam manajemen aset. Teknologi ini memungkinkan pengelolaan aset yang lebih efisien dan efektif melalui pemantauan kondisi aset secara real-time dan analisis data yang mendalam. Urmetzer et al. (2019) menekankan bahwa aset yang cerdas melalui kapabilitas digital dapat membantu organisasi dalam membuat keputusan strategis yang lebih baik, yang pada akhirnya meningkatkan kinerja operasional.

Di Indonesia, kinerja manajemen aset sangat dipengaruhi oleh implementasi teknologi dan praktik manajemen yang baik. Adopsi teknologi manajemen aset berbasis cloud, misalnya, telah membantu perusahaan dalam mengelola aset mereka dengan lebih efisien dan meningkatkan kinerja secara keseluruhan. Sistem ini memungkinkan pelacakan dan pengelolaan aset secara real-time, yang membantu dalam mengidentifikasi aset yang perlu dihapus dan memastikan bahwa proses penghapusan dilakukan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Studi oleh Yuniarto (2019) menyimpulkan bahwa digitalisasi penghapusan aset berperan dalam meningkatkan kinerja perusahaan melalui pengurangan biaya dan peningkatan efisiensi. Hal ini didukung oleh temuan dari Widodo (2021) yang menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan digitalisasi memiliki keunggulan kompetitif yang lebih tinggi di pasar.

2.6 Keterkaitan Penerapan Digitalisasi Penghapusan Aset dengan Efisiensi dan Kinerja

Efisiensi dan kinerja merupakan dua konsep yang saling terkait erat dalam manajemen aset dan operasi bisnis secara umum. Efisiensi mengacu pada kemampuan organisasi untuk memanfaatkan sumber daya yang ada secara optimal, sehingga menghasilkan output yang maksimal dengan input yang minimal. Dalam

konteks manajemen aset, efisiensi dapat diartikan sebagai penggunaan aset secara optimal sehingga menghasilkan nilai maksimal sebelum aset tersebut dihapus atau diganti (Farahani et al., 2022).

Sementara itu, kinerja adalah ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa efektif suatu organisasi mencapai tujuan-tujuannya, baik dalam hal metrik finansial, operasional, maupun lainnya. Kinerja mencakup berbagai aspek seperti peningkatan pendapatan, penurunan biaya, peningkatan kualitas produk atau layanan, dan kepuasan pelanggan (Neely et al., 2020). Dalam konteks penghapusan aset, kinerja dapat diukur dari seberapa baik proses tersebut dijalankan, termasuk kecepatan, akurasi, dan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku.

Implementasi teknologi digital, seperti IoT dan blockchain, dalam manajemen dan penghapusan aset dapat meningkatkan efisiensi dan kinerja perusahaan. IoT memungkinkan pengumpulan data real-time yang lebih akurat mengenai kondisi dan penggunaan aset, yang membantu perusahaan dalam membuat keputusan yang lebih baik tentang kapan aset harus dipelihara, diperbarui, atau dihapus. Dengan meminimalkan kesalahan dan mempercepat proses pengambilan keputusan, IoT berkontribusi pada peningkatan efisiensi operasional (Parida et al., 2019).

Blockchain, di sisi lain, memastikan bahwa semua transaksi terkait dengan penghapusan aset didokumentasikan dengan aman dan transparan. Ini tidak hanya mengurangi risiko penipuan tetapi juga memastikan bahwa semua proses berjalan sesuai dengan standar dan regulasi yang berlaku. Dengan demikian, blockchain berkontribusi pada peningkatan kinerja dengan menyediakan catatan yang dapat diaudit dan meningkatkan kepercayaan dari pemangku kepentingan (Treiblmaier,

2020).

Efisiensi dan kinerja memiliki hubungan yang saling mendukung. Meningkatkan efisiensi dalam manajemen aset melalui teknologi digital tidak hanya mengurangi pemborosan sumber daya, tetapi juga memperbaiki kinerja secara keseluruhan. Dengan proses yang lebih efisien, perusahaan dapat lebih cepat merespon perubahan pasar, meningkatkan profitabilitas, dan mempertahankan keunggulan kompetitif (Teece, 2018). Sebaliknya, kinerja yang baik mencerminkan efisiensi dalam penggunaan sumber daya, karena perusahaan yang berkinerja tinggi cenderung mampu memanfaatkan aset mereka dengan lebih baik untuk mencapai hasil yang diinginkan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tipe penelitian

Penelitian merupakan suatu proses yang terencana dan sistematis, mengikuti rangkaian langkah-langkah untuk mendapatkan pemecahan masalah atau jawaban atas pertanyaan tertentu (Suryabrata, 2014). Rancangan penelitian biasanya mencakup tahapan yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan penelitian. Fokus penelitian ini adalah untuk menjelaskan dengan jelas, valid, reliabel, dan obyektif tentang penerapan digitalisasi manajemen penghapusan asset dalam meningkatkan efisiensi kinerja perusahaan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, di mana peneliti berusaha memberikan penjelasan sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan fenomena yang diamati. Metode deskriptif digunakan untuk meneliti status suatu kelompok manusia, obyek, kondisi, sistem pemikiran, atau kelas peristiwa pada masa sekarang, dengan tujuan membuat deskripsi atau gambaran yang sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir, 2013).

Ketika merujuk pada penelitiannya sebagai deskriptif kualitatif, "kualitatif" mengacu pada jenis data yang digunakan. Data kualitatif termanifestasi dalam bentuk kata-kata atau sifat-sifat seperti "Sangat Baik" yang disingkat sebagai SB, "Baik" yang disingkat sebagai B, dan sebagainya, yang merupakan tingkatan kualitas. Teori penelitian kualitatif menekankan pentingnya kelengkapan data, baik data primer maupun data sekunder, untuk memastikan kualitas penelitian

(Arikunto, 2013).

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menjelaskan atau menggambarkan fenomena tertentu dengan dukungan data primer dan data sekunder yang komprehensif.

3.2 Populasi dan Sampel

Pada penelitian kualitatif, istilah "populasi" mengacu pada sekelompok individu atau kumpulan data yang dijadikan sebagai fokus dalam penelitian. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang digunakan untuk menggambarkan kondisi dan pengalaman individu dalam konteks situasi tertentu. (Anggraeni, 2013) Dari pemaparan tersebut, populasi yang dapat dijadikan sebagai penggambaran kondisi dalam kondisi penelitian ini dapat ditentukan dengan baik. Berfokus pada populasi yang sesuai dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan dari PT. United Tractors Tbk.

Dalam penelitian kualitatif, pemilihan sampel tidak bertujuan untuk generalisasi, melainkan sebagai sarana untuk mengumpulkan informasi yang relevan (Arikunto, 2013). Dalam konteks penelitian ini, penentuan sampel dilakukan secara selektif terhadap individu yang akan diwawancarai dengan berdasarkan beberapa pertimbangan. Pertimbangan tersebut mencakup subjek yang dianggap memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang manajemen aset, proses pensiun aset, serta digitalisasi sistem perusahaan di PT. United Tractors Tbk.

3.3 Sumber data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh (Arikunto, 2013). Menurut (Sugiyono, 2013), pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara. Dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder.

1. Sumber primer adalah sumber data yang dikumpulkan atau diperoleh secara langsung dari informan. Dalam penelitian ini, sumber primer adalah Staff General Affairs, Direksi Komite Waste Management, dan Unit Solution dari Digitalization and Differensiation dari PT. United Tractors Tbk.
2. Sumber sekunder adalah sumber data yang cara pengumpulannya tidak langsung dari informan, namun biasanya berupa dokumen. Dalam penelitian ini, sumber sekunder berupa dokumen Standar Operasional Manajemen Aset, Standar Operasional *Waste Management*, struktur organisasi *Waste Management*, foto-foto serta data pendukung lainnya.
3. Peran dari tiap-tiap narasumber sebagai sumber data primer dijabarkan sebagai berikut:
    a. Staff General Affairs – Sebagai penunjang informasi secara garis besar untuk gambaran terkait asset-asset perusahaan yang masuk dalam penghapusan asset. Memegang peranan utama sebagai pengelola penuh terhadap seluruh asset yang ada pada PT. United Tractors

b. Unit Solution (*Digitalization and Differentiations*) – Menjadi sumber informasi penting terkait proses dan sistemasi dalam menjadikan penghapusan asset yang bersifat konvensional menjadi digitalisasi

c. Direksi Komite Waste Management – Merupakan narasumber kunci dari pembahasan penghapusan asset di PT. United Tractors karena beliau sosok sepenuhnya yang mengatur, mengelola, dan memutuskan asset tersebut akan dilakukan penghapusan asset atau tidak.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

1. Pengamatan Langsung atau Observasi

Pengumpulan data dengan observasi langsung atau dengan pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan panca indra manusia atau tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut (Moh. Nazir, 2013). Observasi dilakukan secara sistematis dan terencana terhadap kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan aset, termasuk proses cek fisik beberapa aset yang dimiliki PT United Tractors Tbk.

2. Wawancara

Metode pengumpulan data dengan cara interview atau wawancara juga harus dilakukan dalam sebuah penelitian. Menurut (Moh. Nazir, 2013), wawancara adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam penelitian dengan melakukan tanya jawab secara langsung kepada informan menggunakan panduan wawancara. Metode pengumpulan data melalui

wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada Staff General Affairs, Direksi Komite Waste Management, dan Unit Solution dari Digitalization and Differensiation.

4. Dokumen

Menurut (Sugiyono, 2013), dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya- 64 karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), ceritera, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misaknya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dalam penelitian ini, data yang digunakan berupa dokumen Standar Operasional Manajemen Aset, Standar Operasional Waste Management, struktur organisasi Waste Management, foto-foto serta data pendukung lainnya.

3.5 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, metode analisis data dilakukan secara deskriptif untuk menggambarkan fenomena yang diamati secara sistematis. Proses analisis data mencakup beberapa tahapan yang melibatkan wawancara, transkrip, triangulasi, dan penarikan kesimpulan.

Tahap pertama dalam analisis data adalah pengumpulan data melalui wawancara mendalam. Setiap wawancara direkam dan kemudian ditranskrip secara verbatim untuk memastikan akurasi dan keutuhan data yang dikumpulkan. Setelah transkripsi selesai, peneliti membaca kembali transkrip untuk mengidentifikasi tema-tema awal dan mencatat observasi awal mengenai data yang relevan dengan pertanyaan penelitian (Braun & Clarke, 2006).

Untuk meningkatkan validitas hasil analisis penelitian, dilakukan triangulasi data. Triangulasi melibatkan penggunaan beberapa sumber data atau metode analisis untuk mengonfirmasi temuan. Hal ini membantu dalam memastikan bahwa hasil analisis tidak bias dan mencerminkan realitas yang sebenarnya. Triangulasi dapat dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai wawancara atau menggunakan metode analisis lain untuk memvalidasi temuan awal (Flick, 2018).

Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan, di mana peneliti menggabungkan temuan dari berbagai tahap analisis untuk menghasilkan gambaran yang komprehensif mengenai fenomena yang diteliti. Kesimpulan dihasilkan berdasarkan tema-tema yang telah diidentifikasi dan dikembangkan selama proses triangulasi. Hasil akhir dari analisis ini kemudian digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan memberikan rekomendasi yang relevan (Braun & Clarke, 2016)

BAB IV PEMBAHASAN

4.1 PT. United Tractors

PT. United Tractors Tbk adalah perusahaan terbesar di Indonesia yang berfokus pada distribusi alat berat. Perusahaan ini menyediakan produk dari berbagai merek terkenal dunia seperti UD Trucks, Scania, Komatsu, Bomag, dan Tadano. United Tractors merupakan anak perusahaan PT Astra International Tbk ("Astra"), salah satu grup usaha terbesar dan terkemuka di Indonesia dengan jaringan layanan yang luas mencakup berbagai industri dan sektor.

4.1.1 Sejarah PT. United Tractors

Perusahaan ini memulai operasinya pada tahun 1972 dengan nama PT Inter-Astra Motor Works, yang bergerak di bidang distribusi alat berat. Setahun kemudian, perusahaan ini menjadi distributor eksklusif produk Komatsu dan Tadano di Indonesia. Pada tanggal 13 Oktober 1973, nama perusahaan resmi diubah menjadi PT United Tractors. Pada tahun 1974, perusahaan ditunjuk sebagai distributor produk BOMAG di Indonesia dan mulai menjual forklift buatan Komatsu. Pada tahun 1983, perusahaan mendirikan PT United Tractors Pandu Engineering (UTPE) untuk memperluas bisnisnya ke bidang rekayasa dan produksi komponen serta peralatan alat berat. Setahun kemudian, perusahaan ini ditunjuk sebagai distributor eksklusif produk Nissan Diesel (sekarang UD Trucks) di Indonesia.

Sejak 19 September 1989, United Tractors telah menjadi perusahaan publik dengan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (sebelumnya Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya). Pada tahun yang sama, United Tractors

mendirikan PT Pamapersada untuk memperluas bisnisnya ke industri kontraktor pertambangan. Hingga saat ini, Astra memiliki 59,5% saham United Tractors, sementara sisanya dimiliki oleh publik. Saat ini, United Tractors telah berkembang menjadi salah satu pemain utama di sektor dan industri dalam negeri, dengan lima pilar bisnisnya yaitu Mesin Konstruksi, Kontraktor Penambangan, Pertambangan, Industri Konstruksi, dan Energi.

4.1.2 Visi dan Misi

Visi : Menjadi perusahaan kelas dunia berbasis solusi di bidang alat berat, pertambangan, dan energi, untuk menciptakan manfaat bagi para pemangku kepentingan.

Misi :

a. Bertekad membantu pelanggan meraih keberhasilan melalui pemahaman usaha yang komprehensif dan interaksi berkelanjutan.
b. Menciptakan peluang bagi insan Perusahaan untuk dapat meningkatkan status social dan aktualisasi diri melalui kinerjanya.
c. Menghasilkan nilai tambah yang berkelanjutan bagi para pemangku kepentingan melalui tiga aspek berimbang dalam hal ekonomi, sosial, dan lingkungan.
d. Memberi sumbangan yang bermakna bagi kesejahteraan bangsa.

4.2 Hasil dan Pembahasan

Bagian ini akan menyajikan ringkasan wawancara dengan sejumlah narasumber utama dan pendukung, hasil observasi, serta dokumen pendukung dari

penghapusan asset perusahaan. Bertujuan untuk mengumpulkan informasi faktual yang telah diverifikasi melalui konfirmasi antar narasumber. Hasil wawancara ini kemudian dianalisis dan dibahas dengan menghubungkannya pada artikel-artikel terkait yang relevan dalam Penghapusan Aset.

4.2.1 Penghapusan Aset

Penghapusan aset melibatkan berbagai metode, termasuk penjualan, penghancuran, donasi, dan penukaran aset, yang masing-masing dipilih berdasarkan kondisi fisik, nilai ekonomi, dan kebutuhan bisnis perusahaan. Informan dalam penelitian ini menggarisbawahi pentingnya pendekatan yang holistik dan sistematis dalam penghapusan aset, termasuk dukungan penuh dari manajemen, pelatihan karyawan, dan kerjasama dengan pihak ketiga untuk memastikan akurasi serta konsistensi data selama proses migrasi aset. Ini selaras dengan teori yang diungkapkan oleh Appvizer (2019) dan Finance Strategists (2023), yang menekankan bahwa penghapusan aset yang dilakukan dengan benar dapat meningkatkan efisiensi operasional dan menjaga kepatuhan terhadap regulasi keuangan.

Tabel 4. 1 Pentingnya Penghapusan Aset

Pertanyaan	Informan 1	Informan 2	Informan 3	Interpretasi
Apa pentingnya penghapusan aset bagi perusahaan?	Penghapusan aset sangat penting bagi perusahaan, akan membantu menjaga catatan keuangan yang akurat dengan menghapus aset yang tidak lagi digunakan atau bernilai, penghapusan aset yang rusak atau tidak berguna dapat mengurangi biaya pemeliharaan dan penyimpanan, serta memungkinkan perusahaan untuk memaksimalkan penggunaan ruang dan sumber daya dan juga perusahaan dapat memastikan kepatuhan terhadap regulasi dan standar akuntansi.	Penghapusan aset sangat penting karena memungkinkan perusahaan untuk tetap efisien dan akurat dalam pelaporan keuangan. Aset yang sudah tidak digunakan atau rusak harus dihapus agar tidak membebani biaya operasional. Selain itu, penghapusan aset membantu mengurangi risiko keamanan dan menjaga integritas data perusahaan.	Penghapusan aset memiliki peranan krusial dalam menjaga integritas dan akurasi laporan keuangan perusahaan. Proses ini memastikan bahwa aset yang tidak lagi produktif atau rusak dihapus dari catatan inventaris, yang membantu dalam pemantauan aset yang masih aktif dan menghindari perhitungan yang tidak akurat serta masalah dalam audit	Penghapusan aset sangat penting bagi perusahaan karena berkontribusi terhadap kesehatan keuangan, integritas data, dan akuntabilitas. Proses ini dianggap esensial untuk menjaga stabilitas keuangan perusahaan dan meminimalkan risiko.

Dalam konteks perusahaan yang sedang menjalani transformasi digital, penghapusan aset menjadi lebih kompleks dan menuntut perhatian ekstra pada

integritas data dan akurasi pencatatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penghapusan aset tidak hanya tentang mengeluarkan aset dari neraca, tetapi juga tentang menjaga akuntabilitas dan transparansi dalam proses tersebut.

Proses penghapusan yang dilakukan dengan pendekatan holistik dan inklusif, seperti yang diterapkan oleh perusahaan-perusahaan yang menjadi subjek penelitian ini, membuktikan bahwa dukungan manajemen dan pelatihan intensif adalah kunci untuk memastikan keberhasilan digitalisasi penghapusan aset. Selain itu, kolaborasi dengan vendor teknologi untuk mengatasi hambatan teknis menjadi faktor penting dalam mencapai integrasi sistem yang efektif. Ini sesuai dengan temuan ScienceDirect (2019) yang menyatakan bahwa penghapusan aset yang tepat dapat meningkatkan efisiensi operasional dan kepatuhan regulasi.

Tabel 4. 2 Pengabaian Penghapusan Aset

Pertanyaan	Informan 1	Informan 2	Informan 3	Interpretasi
Bukankah penghapusan aset cukup dengan mengabaikan aset tersebut dan melakukan pembelian baru?	Aset yang dibiarkan saja tetap akan tercatat di dalam laporan keuangan, yang dapat mengganggu akurasi laporan tersebut. Selain itu, tidak menghapus aset lama dapat menyebabkan biaya penyimpanan yang tidak	Dampak penghapusan aset secara pencatatan meliputi pembaruan laporan keuangan yang lebih akurat. Secara teknis, ini mengurangi beban sistem manajemen aset dan memastikan bahwa hanya aset yang relevan yang dikelola dan diawasi. Ini juga	Mengabaikan aset lama bukanlah pendekatan yang tepat. Aset yang tidak dihapus dengan benar dapat mempengaruhi laporan keuangan dan menyebabkan kesalahan dalam perhitungan aset yang ada. Penghapusan resmi memastikan bahwa proses	Meskipun penghapusan aset memerlukan waktu dan bisa menambah beban pekerjaan, dengan manajemen yang efektif dan teknologi yang tepat, proses ini dapat dioptimalkan sehingga tidak menjadi kendala besar

	perlu dan mempersulit manajemen aset. Pembelian baru tanpa menghapus aset lama juga bisa menyebabkan redundansi dan inefisiensi.	memudahkan audit dan pemantauan aset.	administratif dan keuangan tetap akurat dan transparan.	bagi perusahaan.

Mengabaikan aset yang tidak lagi diperlukan dan menggantinya dengan pembelian baru tampaknya merupakan pendekatan yang sederhana, tetapi tidak efektif dan berisiko dari perspektif manajemen aset yang baik. Berdasarkan hasil interpretasi yang dihasilkan dari wawancara narasumber, didapat hasil pembahasan seperti berikut :

a. Kepatuhan Akuntansi

Penghapusan aset merupakan proses yang diatur dalam akuntansi, dan setiap aset yang tidak lagi digunakan atau memiliki nilai harus dicatat secara resmi dalam laporan keuangan perusahaan. Menurut Appvizer (2019), penghapusan aset yang tepat termasuk menarik aset dari buku besar dan mencatat transaksi penjualan, donasi, atau penghancuran. Jika aset hanya diabaikan tanpa proses formal, perusahaan dapat menghadapi masalah dalam audit, serta pelaporan keuangan yang tidak akurat.

b. Efisiensi Operasional dan Pengurangan Biaya

Digitalisasi penghapusan aset, seperti yang dibahas oleh Smith (2020),

meningkatkan efisiensi operasional dengan mengurangi waktu dan biaya yang diperlukan untuk melacak dan menghapus aset. Dengan tidak mengelola penghapusan aset secara digital, perusahaan dapat kehilangan kesempatan untuk meningkatkan efisiensi dan mengurangi biaya operasional secara signifikan (Wang et al., 2020).

c. Integrasi dengan Sistem Digitalisasi

Penghapusan aset yang tidak teratur dapat mengganggu integrasi sistem digitalisasi dalam manajemen aset perusahaan. Proses penghapusan yang digital dan terintegrasi memungkinkan perusahaan memantau siklus hidup aset dengan lebih baik, dari akuisisi hingga penghapusan (Johnson, 2021). Tanpa proses formal, aset yang diabaikan dapat tetap tercatat dalam sistem manajemen, menyebabkan inkonsistensi data dan pengelolaan yang tidak efisien.

d. Risiko dan Akurasi Data

Mengabaikan aset yang seharusnya dihapuskan juga dapat menyebabkan data yang tidak akurat dan risiko dalam hal transparansi. Teknologi digital seperti blockchain dapat memastikan bahwa catatan penghapusan aset bersifat transparan dan bebas dari penipuan atau kesalahan (Miller, 2019). Jika aset diabaikan tanpa pencatatan yang benar, perusahaan berisiko memiliki data yang tidak akurat, yang dapat berdampak negatif pada proses pengambilan keputusan.

Penghapusan aset tidak dapat dilakukan hanya dengan mengabaikan aset tersebut dan melakukan pembelian baru. Proses ini harus dilakukan secara sistematis dan sesuai dengan standar akuntansi serta manajemen aset yang baik.

Dengan menerapkan digitalisasi dalam proses penghapusan aset,

perusahaan dapat meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akurasi dalam manajemen aset mereka, yang pada akhirnya berkontribusi pada kinerja keuangan yang lebih baik dan risiko operasional yang lebih rendah.

Tabel 4. 3 Divisi Khusus Penghapusan Aset

Pertanyaan	Informan 1	Informan 2	Informan 3	Interpretasi
Apakah ada divisi khusus terkait penghapusan aset?	Ada, Komite Waste Management. Di bagian tersebut benar-benar berfokus pada tahapan penghapusan asset setelah di setujui oleh Direksi Divisi terkait dan Finance. Komite tersebut benar-benar mengawasi bagaimana alur penghapusan asset dilakukan dari awal hingga akhir.	Di perusahaan kami, ada komite khusus di bawah Divisi General Affairs yang bertanggung jawab atas manajemen dan penghapusan aset. Komite Waste Management ini bekerja sama dengan departemen lain untuk memastikan proses berjalan lancar dan sesuai dengan kebijakan perusahaan.	Ya, saya ada divisi khusus yang menangani penghapusan aset, yang berada di bawah Divisi General Affairs. Divisi ini bertanggung jawab untuk mengelola seluruh proses penghapusan aset, mulai dari identifikasi hingga pencatatan akhir.	Proses penghapusan aset melibatkan banyak pihak dalam perusahaan, seperti Waste Management, General Affairs, dan Divisi Keuangan, yang semuanya harus berkolaborasi untuk memastikan proses berjalan lancar dan sesuai dengan kebijakan perusahaan.

Berdasarkan data pendukung, penghapusan aset dalam PT. United Tractors sering kali diintegrasikan dengan sistem manajemen aset yang lebih besar, dan penerapan teknologi digital memainkan peran penting dalam hal ini. Proses penghapusan aset melibatkan berbagai metode seperti penjualan, penghancuran, hibah, dan penukaran, serta memerlukan pemantauan dan pencatatan yang cermat

untuk memastikan akurasi data dan kepatuhan terhadap standar akuntansi. Divisi Komite Waste Management, sepenuhnya melakukan proses ini yang dikelola secara terpusat dalam konteks manajemen aset perusahaan, tentunya dengan melibatkan beberapa langkah penting dalam pencatatan dan pelaksanaan penghapusan aset.

1. Tahapan Penghapusan Aset

Setelah aset dihapus, tahapan lanjutan yang dilakukan oleh perusahaan biasanya melibatkan beberapa opsi tergantung pada kondisi aset tersebut. Jika aset masih memiliki nilai ekonomi yang dapat diperoleh, kemungkinan besar aset tersebut akan dijual atau dihibahkan kepada pihak lain yang membutuhkannya. Hal ini sesuai dengan metode penghapusan aset yang telah dijelaskan sebelumnya, di mana penjualan dan hibah merupakan cara yang umum digunakan untuk mengelola aset yang tidak lagi diperlukan (Appvizer, 2019; Finance Strategists, 2023).

Tabel 4. 4 Tahapan setelah Penghapusan Aset

Pertanyaan	Informan 1	Informan 2	Informan 3	Interpretasi
Setelah aset tersebut dihapus, bagaimana tahapan lanjutan dari aset tersebut?	Tahapan lanjutan biasanya melibatkan pemusnahan atau penjualan aset tersebut. Jika aset masih memiliki nilai residual, bisa dijual atau dihibahkan.	Akan melibatkan pemusnahan atau penjualan aset tersebut jika masih memiliki nilai. Proses ini didokumentasikan dengan baik untuk keperluan audit dan pelaporan. Sistem digital memastikan bahwa semua langkah dicatat	Setelah penghapusan, aset tersebut dapat menjalani beberapa tahapan, tergantung kondisinya. Aset yang rusak akan diproses untuk scrap, aset yang masih memiliki nilai akan dijual, dan aset yang masih dapat digunakan namun	Setelah aset dihapus, proses lanjutan umumnya melibatkan beberapa opsi tergantung pada kondisi aset tersebut. Jika aset masih memiliki nilai,kemungkinan besar akan dijual atau dihibahkan. Aset yang sudah tidak memiliki nilai residual atau

	Jika tidak, aset akan di-scrap atau didaur ulang sesuai dengan regulasi dan kebijakan perusahaan. Dokumentasi dan laporan penghapusan aset juga harus diselesaikan dan disimpan sebagai bukti pencatatan.	dengan akurat dan efisien.	tidak diperlukan akan dihibahkan. Semua langkah ini didokumentasikan dan dicatat untuk memastikan akurasi.	yang rusak biasanya akan di-scrap atau didaur ulang sesuai dengan kebijakan dan regulasi yang berlaku. Seluruh proses ini, mulai dari penjualan, hibah, hingga pemusnahan, didokumentasikan dengan cermat untuk keperluan audit dan pelaporan, serta untuk memastikan akurasi dalam pencatatan perusahaan. Penggunaan sistem digital juga membantu dalam memastikan bahwa semua tahapan tersebut tercatat dengan baik dan efisien.

Untuk aset yang sudah tidak memiliki nilai residual atau yang mengalami kerusakan parah, langkah selanjutnya biasanya melibatkan proses penghancuran atau daur ulang. Penghancuran dilakukan dengan mematuhi regulasi lingkungan yang ketat untuk memastikan bahwa tidak ada dampak negatif terhadap lingkungan (Chattopadhyay, 2024). Proses daur ulang juga menjadi opsi penting, terutama bagi aset yang mengandung bahan-bahan berbahaya yang memerlukan penanganan khusus. Teknologi digital berperan penting dalam mendokumentasikan seluruh proses ini, mulai dari penjualan, hibah, hingga

pemusnahan, sehingga semua tahapan tersebut tercatat dengan akurat dan efisien (Miller, 2019; Johnson, 2021).

Penggunaan sistem digital tidak hanya membantu dalam memastikan bahwa semua langkah dalam penghapusan aset dilakukan dengan tepat, tetapi juga meningkatkan transparansi dan akurasi dalam pencatatan perusahaan. Dengan sistem yang terdigitalisasi, perusahaan dapat melakukan audit dan pelaporan dengan lebih mudah dan cepat, yang pada akhirnya meningkatkan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku serta mengurangi risiko kesalahan atau penipuan dalam proses penghapusan aset (Williams & Smith, 2022; Legner et al., 2017).

4.2.2 Dampak Penghapusan Aset

Penghapusan aset memiliki dampak yang signifikan baik dari segi pencatatan maupun aspek teknis lainnya. Dari perspektif keuangan, penghapusan aset dapat berdampak positif terhadap anggaran perusahaan. Dengan menghapus aset yang tidak lagi produktif atau tidak bernilai, perusahaan dapat mengurangi biaya pemeliharaan, penyimpanan, dan manajemen aset yang tidak lagi digunakan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa penghapusan aset dapat meningkatkan efisiensi operasional perusahaan dengan mengurangi pengeluaran yang tidak perlu dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya (Wang et al., 2020; Brown & Taylor, 2021).

Tabel 4. 5 Dampak Penghapusan Aset

Pertanyaan	Informan 1	Informan 2	Informan 3	Interpretasi
Apa dampak penghapusan aset baik secara pencatatan, maupun dampak teknis lainnya?	penghapusan aset membantu dalam menyajikan laporan keuangan yang lebih akurat dan terkini. Secara teknis, ini dapat mengurangi biaya pemeliharaan dan penyimpanan, serta memaksimalkan penggunaan ruang dan sumber daya. Penghapusan aset juga dapat membantu dalam perencanaan anggaran dan alokasi sumber daya yang lebih baik.	Setiap aset yang tidak dihapus secara resmi masih tercatat dalam sistem, yang bisa menyebabkan masalah pada audit dan laporan keuangan. Pembelian aset baru tanpa penghapusan yang lama dapat menyebabkan redundansi dan inefisiensi.	Secara pencatatan, penghapusan aset memperbarui data inventaris dan laporan keuangan, yang penting untuk akurasi pelaporan. Secara teknis, ini mengurangi beban sistem manajemen inventaris, memastikan bahwa hanya aset yang aktif yang terdaftar, dan menghindari potensi kesalahan dalam pemantauan dan pengelolaan aset.	Penghapusan aset berdampak positif terhadap anggaran perusahaan dengan mengurangi biaya dan meningkatkan efisiensi operasional, serta membantu dalam memastikan akurasi laporan keuangan.

Selain dampak terhadap biaya, penghapusan aset juga membantu dalam memastikan akurasi laporan keuangan perusahaan. Dengan mengeluarkan aset yang tidak lagi relevan dari catatan akuntansi, perusahaan dapat memberikan gambaran yang lebih akurat tentang posisi keuangan mereka. Ini sangat penting

untuk menjaga integritas dan keandalan laporan keuangan, serta untuk mematuhi standar akuntansi yang berlaku (Journal of Accountancy, 2019). Proses ini juga memudahkan perusahaan dalam melakukan audit dan pelaporan, karena semua entri terkait aset yang dihapus telah didokumentasikan dan disesuaikan dengan regulasi yang ada (Miller, 2019).

Secara teknis, penghapusan aset juga membantu dalam meningkatkan efisiensi operasional dengan menghilangkan aset yang mungkin menjadi beban bagi perusahaan, baik dari segi ruang, tenaga kerja, maupun biaya pemeliharaan. Dengan demikian, penghapusan aset tidak hanya berkontribusi pada peningkatan efisiensi finansial tetapi juga membantu perusahaan dalam mengelola aset yang tersisa dengan lebih efektif (Legner et al., 2017).

4.2.3 Mekanisme Penghapusan Aset

1. Proses Penghapusan Aset

Penghapusan aset dilakukan berdasarkan indikator-indikator tertentu yang menunjukkan bahwa aset tersebut tidak lagi memberikan nilai tambah atau justru menjadi beban bagi perusahaan. Ada beberapa kondisi yang menjadi dasar bagi perusahaan untuk memutuskan penghapusan aset.

Tabel 4. 6 Indikator Aset yang masuk dalam Kategori Penghapusan Aset

Pertanyaan	Informan 1	Informan 2	Informan 3	Interpretasi
Apa saja indikator aset sehingga dinyatakan atau diperlakukan penghapusan aset?	Indikator aset yang perlu dihapus meliputi kondisi fisik yang rusak parah, tidak lagi digunakan atau diperlukan, memiliki biaya pemeliharaan yang tinggi, atau sudah usang secara teknologi. Selain itu, aset yang hilang atau dicuri juga perlu dihapus dari catatan keuangan.	Indikatornya meliputi kondisi fisik aset yang rusak, aset yang sudah usang secara teknologi, aset yang tidak lagi digunakan dalam operasi, dan biaya pemeliharaan yang tinggi. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk menentukan aset yang perlu dihapus.	Indikator meliputi kondisi fisik aset yang rusak atau usang, aset yang tidak lagi digunakan dalam komputsi maupun operasi, dan biaya pemeliharaan yang tidak sebanding dengan nilai aset. Setiap indikator ini dievaluasi untuk menentukan apakah aset perlu dihapuskan.	Aset yang dihapus biasanya memenuhi kondisi tertentu seperti kerusakan fisik, tidak lagi relevan, atau usang secara teknologi. Evaluasi berkala dilakukan untuk menentukan apakah aset tersebut perlu dihapus.

Pertama, kerusakan fisik merupakan salah satu indikator utama. Aset yang mengalami kerusakan fisik yang parah sehingga tidak lagi dapat digunakan atau diperbaiki biasanya akan dihapus dari catatan perusahaan. Kerusakan fisik ini bisa disebabkan oleh usia aset, keausan, atau kejadian tak terduga seperti bencana alam (Mensah, 2014).

Kedua, tidak relevannya faktor lain yang sering kali menjadi alasan untuk penghapusan aset. Aset yang tidak lagi sesuai dengan kebutuhan operasional perusahaan atau tidak mendukung strategi bisnis yang baru dianggap sebagai beban dan perlu dihapus. Ini dapat terjadi, misalnya, ketika perusahaan mengubah

fokus bisnisnya atau ketika aset tersebut digantikan oleh teknologi atau metode yang lebih efisien (Finance Strategists, 2023).

Ketiga, keusangan teknologi juga menjadi pertimbangan penting. Seiring perkembangan teknologi, aset yang sebelumnya dianggap canggih bisa menjadi usang dan tidak lagi efektif dalam mendukung operasional perusahaan. Ketika aset tersebut tidak dapat lagi diperbarui atau disesuaikan dengan teknologi terbaru, penghapusan menjadi solusi yang paling logis (Brynjolfsson et al., 2013; Legner et al., 2017).

Untuk memastikan bahwa keputusan penghapusan aset dilakukan dengan tepat, perusahaan biasanya melakukan evaluasi berkala terhadap semua aset yang dimilikinya. Evaluasi ini melibatkan penilaian kondisi fisik, relevansi, dan teknologi dari setiap aset. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, perusahaan dapat memutuskan apakah aset tersebut masih layak dipertahankan atau perlu dihapus (Wang et al., 2020).

a) Penghapusan Aset Konvensional

Proses penghapusan aset secara manual melibatkan serangkaian tahapan yang cukup detail dan kompleks. Pertama, perusahaan harus melakukan identifikasi dan evaluasi aset yang akan dihapus. Tahap ini mencakup pemeriksaan kondisi fisik aset, relevansi operasional, serta nilai ekonomi yang tersisa. Evaluasi ini biasanya dilakukan oleh tim internal yang bertanggung jawab atas manajemen aset atau departemen terkait lainnya (Appvizer, 2019).

Setelah identifikasi dan evaluasi selesai, langkah selanjutnya adalah pengajuan permohonan penghapusan. Permohonan ini memerlukan penyusunan

dokumen-dokumen yang mendukung alasan penghapusan, seperti laporan kondisi aset, penilaian nilai sisa, dan justifikasi bisnis untuk penghapusan tersebut. Dokumen-dokumen ini kemudian diajukan kepada pihak manajemen atau otoritas yang memiliki wewenang untuk menyetujui penghapusan aset (Finance Strategists, 2023).

Tahap terakhir dalam proses ini adalah persetujuan dari pihak terkait. Persetujuan ini biasanya melibatkan beberapa lapisan birokrasi, terutama jika aset tersebut memiliki nilai yang signifikan atau merupakan bagian dari inventaris penting perusahaan. Proses ini sering kali memerlukan dokumentasi fisik dan verifikasi manual, yang dapat menjadi rumit dan memakan waktu. Selain itu, proses manual ini juga rentan terhadap kesalahan atau penundaan, terutama jika ada dokumen yang hilang atau tidak lengkap, atau jika terdapat ketidaksesuaian dalam pencatatan (Journal of Accountancy, 2019).

Tabel 4. 7 Proses Penghapusan Aset Konvensional

Pertanyaan	Informan 1	Informan 2	Informan 3	Interpretasi
Apakah ada proses penghapusan aset secara konvensional? seperti apa proses penghapusan aset secara konvensional tersebut?	Ya, proses penghapusan aset secara konvensional ada dan biasanya melibatkan beberapa tahapan. Pertama, dilakukan identifikasi dan evaluasi aset yang akan dihapus. Kedua,	Proses konvensional melibatkan identifikasi aset, pengajuan permohonan penghapusan, persetujuan dari berbagai pihak terkait, dan akhirnya pemusnahan atau penjualan aset. Proses ini seringkali memakan waktu dan	Proses konvensional melibatkan pengidentifikasian aset yang akan dihapus, pengajuan permohonan untuk penghapusan, mendapatkan persetujuan dari berbagai divisi, dan akhirnya menyelesaikan penghapusan aset tersebut. Proses	Proses penghapusan aset secara konvensional melibatkan beberapa tahapan penting, mulai dari identifikasi dan evaluasi aset, pengajuan permohonan penghapusan, hingga persetujuan

	dibuat laporan penghapusan yang mencakup alasan dan nilai aset. Ketiga, laporan tersebut harus disetujui oleh pihak berwenang di perusahaan. Setelah disetujui, dilakukan pemusnahan atau penjualan aset, dan akhirnya dilakukan pembaruan catatan keuangan secara manual.	rentan terhadap kesalahan serta penundaan.	ini memerlukan banyak dokumentasi fisik dan verifikasi manual yang bisa menjadi rumit dan memakan waktu.	dari pihak terkait. Proses ini sering kali memerlukan dokumentasi fisik dan verifikasi manual yang rumit, serta berpotensi memakan waktu dan rentan terhadap kesalahan atau penundaan.

Proses penghapusan aset secara konvensional sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Appvizer (2019) dan Finance Strategists (2023), di mana penghapusan aset memerlukan langkah-langkah yang terstruktur dan terdokumentasi dengan baik. Proses ini juga relevan dengan pandangan dari Journal of Accountancy (2019) yang menekankan bahwa penghapusan aset memerlukan verifikasi manual dan dokumentasi yang teliti untuk memastikan akurasi dan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku.

Meskipun teori-teori tersebut mendukung perlunya proses konvensional

dalam penghapusan aset, kelemahan yang diidentifikasi dalam proses ini, seperti potensi kesalahan dan penundaan, juga tercermin dalam literatur yang menyarankan peralihan ke sistem digital. Legner et al. (2017) menunjukkan bahwa digitalisasi dapat membantu mengatasi masalah efisiensi dan akurasi dalam penghapusan aset, yang mana sistem digital dapat mengurangi risiko yang melekat pada proses manual.

b) Penghapusan Aset Digital

Proses penghapusan aset secara digital melibatkan penggunaan sistem manajemen aset terintegrasi yang dirancang untuk mempercepat dan mempermudah seluruh tahapan, mulai dari identifikasi hingga persetujuan penghapusan aset. Dalam sistem ini, aset yang akan dihapus diidentifikasi melalui alat analitik yang secara otomatis mengevaluasi kondisi dan relevansi aset berdasarkan data yang tersedia. Setelah identifikasi, pengajuan penghapusan dapat dilakukan secara elektronik melalui sistem, yang kemudian diteruskan secara otomatis kepada pihak yang berwenang untuk disetujui (Legner et al., 2017).

Keunggulan utama dari proses digital ini adalah efisiensi dan otomatisasi. Sistem digital memungkinkan pembaruan catatan keuangan secara real-time setelah persetujuan penghapusan aset diberikan, sehingga meminimalkan risiko kesalahan yang umum terjadi dalam proses manual. Selain itu, pembuatan laporan penghapusan aset juga menjadi lebih cepat dan akurat, karena semua data yang diperlukan sudah tersimpan dalam sistem dan dapat diakses kapan saja (Johnson, 2021; Vial, 2019).

Tabel 4. 8 Proses dan Produk Penghapusan Aset secara Digital

Pertanyaan	Informan 1	Informan 2	Informan 3	Interpretasi
Lalu apakah ada proses penghapusan aset secara digital? seperti apa proses penghapusan aset secara digital tersebut?	Proses penghapusan aset secara digital melibatkan penggunaan sistem manajemen aset atau perangkat lunak akuntansi. Aset yang akan dihapus diidentifikasi dan dievaluasi dalam sistem. Kemudian, penghapusan aset dilakukan dengan menginput informasi yang relevan ke dalam sistem, seperti alasan penghapusan dan nilai aset. Setelah itu, sistem akan secara otomatis memperbarui catatan keuangan dan menghasilkan laporan penghapusan.	Proses digital menggunakan sistem manajemen aset yang terintegrasi. Aset yang akan dihapus diidentifikasi dalam sistem, permohonan diajukan dan disetujui secara elektronik, dan langkah-langkah penghapusan dicatat secara otomatis. Ini mempercepat proses dan mengurangi risiko kesalahan.	Proses digital memanfaatkan sistem yang terintegrasi untuk mempermudah penghapusan aset. Aset yang akan dihapus diinput ke dalam sistem, permohonan disetujui secara elektronik, dan langkah-langkah penghapusan dicatat secara otomatis. Ini membuat proses lebih cepat, efisien, dan mengurangi risiko kesalahan.	Proses penghapusan aset secara digital memanfaatkan sistem manajemen aset terintegrasi yang mempercepat proses identifikasi, pengajuan, dan persetujuan penghapusan aset. Proses ini lebih efisien dan otomatis, mengurangi risiko kesalahan serta mempercepat pembaruan catatan keuangan dan pembuatan laporan penghapusan aset.

Teori yang mendukung digitalisasi dalam penghapusan aset menunjukkan bahwa penggunaan teknologi, seperti sistem manajemen aset berbasis cloud dan alat analitik, dapat meningkatkan efisiensi operasional dan memastikan akurasi pencatatan (Vial, 2019; Gandomi & Haider, 2015). Ini konsisten dengan praktik di banyak perusahaan yang telah mengadopsi teknologi digital untuk mempercepat proses penghapusan aset, seperti yang diuraikan oleh Legner et al. (2017) dan Johnson (2021). Digitalisasi ini juga membantu perusahaan dalam menjaga transparansi dan kepatuhan terhadap regulasi, yang merupakan tantangan dalam proses manual.

Dengan demikian, proses penghapusan aset secara digital tidak hanya menawarkan kecepatan dan efisiensi yang lebih tinggi, tetapi juga mendukung pengelolaan yang lebih baik dari sumber daya perusahaan, memastikan bahwa aset yang dihapus dicatat dengan benar dan tanpa keterlambatan.

4.2.4 Sistem Penghapusan Aset

Sistem digital khusus untuk penghapusan aset telah mulai diterapkan di berbagai perusahaan sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam manajemen aset. Sistem ini biasanya terintegrasi dengan sistem manajemen aset perusahaan secara keseluruhan, memungkinkan otomatisasi dari proses identifikasi, pengajuan, hingga persetujuan penghapusan aset. Dengan adanya sistem ini, perusahaan dapat mengelola siklus hidup aset dengan lebih efektif, termasuk melakukan penghapusan aset secara lebih cepat dan tepat waktu (Johnson, 2021).

Penerapan sistem digital ini sudah dimulai dalam beberapa tahun terakhir dan terus berkembang seiring dengan kemajuan teknologi dan kebutuhan perusahaan akan solusi manajemen aset yang lebih efisien. Sistem ini tidak hanya membantu dalam pembaruan catatan keuangan secara real-time, tetapi juga memungkinkan pembuatan laporan penghapusan aset yang lebih akurat dan mudah diakses oleh manajemen (Legner et al., 2017; Vial, 2019).

Tabel 4. 9 Sistem Digital untuk Penghapusan Aset

Pertanyaan	Informan 1	Informan 2	Informan 3	Interpretasi
Apakah ada sistem secara digital khusus dalam penghapusan aset, sejak kapan hal ini diterapkan?	Ada sistem digital khusus untuk manajemen dan penghapusan aset, dan baru pada minggu ini dilakukan percobaan untuk Head Office. Yang nantinya akan diterapkan secara menyeluruh pada tiap branch ataupun site.	Sistem digital untuk penghapusan aset di PT. United Tractors Tbk akan diterapkan untuk tahun ini dan seterusnya.	Sistem digital untuk penghapusan aset diterapkan bertahap semenjak tahun ini.	Sistem digital untuk penghapusan aset telah mulai diterapkan di perusahaan dan akan terus dikembangkan.

Penerapan sistem digital untuk penghapusan aset mencerminkan evolusi dalam manajemen aset yang semakin mengandalkan teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas. Teori-teori terkini menegaskan bahwa digitalisasi bukan hanya sebuah alat untuk mempercepat proses, tetapi juga sebuah

kebutuhan strategis untuk mempertahankan daya saing dalam lingkungan bisnis yang semakin kompleks (Vial, 2019). Sistem digital ini mendukung kapabilitas dinamis perusahaan, yaitu kemampuan untuk merespons perubahan lingkungan dan memanfaatkan teknologi untuk menciptakan nilai baru (Teece, 2018).

Lebih jauh, teori tentang manajemen risiko dalam penghapusan aset juga mendukung penggunaan sistem digital. Dengan otomatisasi dan digitalisasi, perusahaan dapat mengurangi potensi risiko yang muncul dari kesalahan manual, seperti kesalahan pencatatan atau keterlambatan dalam penghapusan aset. Sistem ini juga mempermudah proses audit dan memastikan bahwa semua langkah dalam penghapusan aset terdokumentasi dengan baik, yang mendukung transparansi dan akuntabilitas perusahaan (Gandomi & Haider, 2015).

Adopsi sistem digital ini sejalan dengan tren global di mana perusahaan semakin mengintegrasikan teknologi informasi dalam setiap aspek operasional, termasuk dalam manajemen aset. Sistem seperti ini memungkinkan perusahaan untuk memantau kondisi aset secara lebih presisi, menentukan waktu penghapusan yang optimal, dan mengurangi biaya operasional yang terkait dengan manajemen aset yang kurang efisien (Brynjolfsson et al., 2013; Legner et al., 2017). Dengan demikian, penerapan sistem digital khusus dalam penghapusan aset tidak hanya merupakan inovasi teknis, tetapi juga langkah penting dalam memperkuat strategi manajemen perusahaan secara keseluruhan.

a) Penghapusan Aset Konvensional

Sebelum penerapan sistem digital, proses penghapusan aset di berbagai perusahaan dilakukan secara manual. Proses manual ini sering kali menyebabkan

berbagai masalah, termasuk kesalahan dalam pencatatan, keterlambatan dalam penghapusan aset, serta ketidakefisienan dalam manajemen sumber daya. Kesalahan pencatatan yang terjadi dapat berakibat serius, seperti hilangnya data atau aset yang tidak terdeteksi, yang pada akhirnya berdampak negatif pada laporan keuangan dan audit perusahaan (Appvizer, 2019).

Selain itu, keterlambatan dalam penghapusan aset secara manual sering kali disebabkan oleh kompleksitas birokrasi dan perlunya verifikasi manual yang membutuhkan waktu lama. Ini membuat proses penghapusan aset tidak hanya lebih lambat tetapi juga lebih rentan terhadap kesalahan manusia. Ketidakefisienan ini juga berarti bahwa perusahaan mungkin menyimpan aset yang sebenarnya sudah tidak produktif, yang pada akhirnya menambah beban operasional (Finance Strategists, 2023).

Tabel 4. 10 Riwayat penghapusan asset secara konvensional

Pertanyaan	Informan 1	Informan 2	Informan 3	Interpretasi
Apakah mungkin sebelumnya hanya dilakukan penghapusan aset secara konvensional?	Sebelumnya, penghapusan aset dilakukan secara manual, dimana hal tersebut pasti lebih rentan terhadap kesalahan dan memakan waktu lebih lama.	Sebelumnya, proses ini dilakukan secara manual, yang memakan waktu dan rawan kesalahan. Digitalisasi dimulai untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi proses ini.	semua proses dilakukan secara manual, yang seringkali menyebabkan keterlambatan dan kesalahan	Sebelum digitalisasi, penghapusan aset dilakukan secara manual, yang mengakibatkan berbagai masalah seperti kesalahan dan keterlambatan.

Teori yang mendasari manajemen aset tradisional menunjukkan bahwa proses

manual, meskipun terdokumentasi dengan baik, sering kali tidak mampu mengimbangi kebutuhan perusahaan modern yang membutuhkan kecepatan dan akurasi yang lebih tinggi (Journal of Accountancy, 2019). Proses manual cenderung melibatkan banyak langkah yang memerlukan input manusia, yang meningkatkan risiko kesalahan dan penundaan. Hal ini sesuai dengan konsep manajemen risiko, di mana identifikasi dan mitigasi risiko dalam proses operasional menjadi sangat penting (Mensah, 2014).

Dalam konteks ini, penghapusan aset secara manual dianggap sebagai metode yang kurang efisien dan efektif dibandingkan dengan pendekatan digital yang lebih modern. Dengan teknologi digital, perusahaan dapat mengotomatisasi banyak langkah dalam proses penghapusan aset, mengurangi kebutuhan akan intervensi manual dan dengan demikian mengurangi risiko kesalahan dan keterlambatan (Legner et al., 2017).

Digitalisasi juga memperkenalkan transparansi yang lebih tinggi dalam proses penghapusan aset, memungkinkan semua langkah terdokumentasi dengan baik dan dapat diaudit dengan mudah. Ini berbeda dengan proses manual, di mana dokumentasi sering kali tersebar dan sulit diakses, terutama dalam konteks audit dan pelaporan (Gandomi & Haider, 2015). Dengan demikian, transisi dari metode manual ke digital dalam penghapusan aset merupakan langkah logis yang didorong oleh kebutuhan akan efisiensi, akurasi, dan transparansi yang lebih tinggi dalam manajemen aset.

b) Penghapusan Aset Digital

PT. United Tractors Tbk telah mengadopsi pendekatan digitalisasi dalam

proses penghapusan aset mereka dengan sangat hati-hati dan terstruktur. Langkah pertama dalam penerapan ini adalah melakukan audit menyeluruh terhadap semua aset yang dimiliki oleh perusahaan. Audit ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap aset yang terdaftar benar-benar ada, berfungsi, dan dinilai dengan benar. Langkah ini penting untuk membangun fondasi yang kuat sebelum sistem digital diterapkan (Johnson, 2021).

Setelah audit selesai, PT. United Tractors Tbk mengembangkan dan mengimplementasikan sistem digital berbasis ERP (Enterprise Resource Planning) yang disesuaikan dengan kebutuhan khusus perusahaan. Sistem ini memungkinkan integrasi data dari berbagai departemen, termasuk keuangan, operasional, dan manajemen aset, sehingga semua informasi tentang aset dapat diakses secara real-time dan diperbarui secara konsisten. Implementasi ERP ini juga mendukung otomatisasi proses penghapusan aset, dari identifikasi hingga persetujuan, yang secara signifikan mengurangi waktu dan kesalahan yang biasa terjadi dalam proses manual (Legner et al., 2017).

Selain itu, perusahaan juga memberikan pelatihan intensif kepada semua karyawan yang terkait dengan manajemen aset dan penghapusan aset. Pelatihan ini memastikan bahwa semua pihak yang terlibat memahami cara kerja sistem baru dan dapat mengoperasikannya dengan efektif. Ini adalah langkah penting dalam memastikan bahwa digitalisasi tidak hanya diterapkan secara teknis, tetapi juga diterima dan dioperasikan dengan baik oleh seluruh organisasi (Vial, 2019).

Tabel 4. 11 Penerapan Digitalisasi Penghapusan Aset

Pertanyaan	Informan 1	Informan 2	Informan 3	Interpretasi
Bagaimana penerapan digitalisasi dalam penghapusan aset dijalankan di PT. United Tractors Tbk?	Penerapan digitalisasi dimulai dengan melakukan audit menyeluruh terhadap semua aset yang ada. Kami kemudian mengimplementasikan sistem manajemen aset berbasis ERP yang memungkinkan pencatatan dan pelacakan aset secara real-time. Pelatihan intensif diberikan kepada semua karyawan terkait untuk memastikan mereka paham dan mampu menggunakan sistem baru ini. Proses ini juga melibatkan integrasi data dari berbagai departemen untuk memastikan semua informasi aset konsisten dan akurat.	Penerapan digitalisasi dimulai dengan audit menyeluruh, pengembangan dan implementasi sistem digital, serta pelatihan untuk semua karyawan terkait. Proses ini melibatkan integrasi data dari berbagai departemen dan memastikan semua informasi konsisten dan akurat.	Penerapan digitalisasi melibatkan beberapa tahap, termasuk pemilihan sistem yang sesuai, pelatihan staf, dan integrasi dengan sistem yang ada. Proses ini memerlukan perencanaan dan implementasi yang hati-hati untuk memastikan bahwa sistem baru berfungsi dengan baik dan memenuhi kebutuhan perusahaan	Penerapan digitalisasi dalam penghapusan aset di PT. United Tractors Tbk dilakukan dengan pendekatan yang hati-hati, dimulai dengan audit menyeluruh, pengembangan dan implementasi sistem digital berbasis ERP, dan pelatihan intensif untuk semua karyawan terkait. Proses ini juga melibatkan integrasi data dari berbagai departemen untuk memastikan semua informasi aset konsisten dan akurat.

Penerapan digitalisasi dalam penghapusan aset di PT. United Tractors Tbk menunjukkan bagaimana perusahaan dapat memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam manajemen aset. Teori yang

mendukung penggunaan sistem ERP menekankan pentingnya integrasi data dari berbagai sumber untuk memastikan bahwa informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah akurat dan terkini (Brynjolfsson et al., 2013). Sistem ERP memungkinkan perusahaan untuk mengotomatisasi banyak proses yang sebelumnya memerlukan intervensi manual, sehingga mengurangi risiko kesalahan dan mempercepat siklus hidup aset (Legner et al., 2017).

Selain itu, manajemen perubahan yang melibatkan pelatihan intensif bagi karyawan juga didukung oleh teori yang menyatakan bahwa teknologi baru hanya akan berhasil diimplementasikan jika didukung oleh pengetahuan dan keterampilan yang memadai dari para pengguna (Teece, 2018). Ini memastikan bahwa sistem tidak hanya ada secara teknis, tetapi juga dapat berfungsi secara efektif dalam praktik sehari-hari.

Dengan integrasi data yang kuat dan pelatihan yang memadai, PT. United Tractors Tbk berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung penghapusan aset yang efisien dan transparan. Penerapan digitalisasi ini juga membantu perusahaan dalam menjaga kepatuhan regulasi dan meningkatkan transparansi dalam proses manajemen aset, sesuai dengan tuntutan bisnis modern yang semakin kompleks dan terintegrasi (Gandomi & Haider, 2015).

4.2.5 Alasan Penerapan Digitalisasi Penghapusan Aset

Peralihan dari proses manual ke digitalisasi dalam penghapusan aset dilakukan untuk mengatasi berbagai masalah yang sering muncul dalam metode manual. Salah satu masalah utama dalam proses manual adalah ketidakefisienan yang disebabkan oleh banyaknya langkah-langkah yang memerlukan intervensi

manusia, yang sering kali memakan waktu dan rentan terhadap kesalahan. Selain itu, akurasi pencatatan juga menjadi tantangan besar, terutama ketika data aset tidak selalu diperbarui secara tepat waktu, menyebabkan ketidaksesuaian antara catatan dan realitas di lapangan (Journal of Accountancy, 2019).

Digitalisasi diterapkan untuk meningkatkan efisiensi, dengan mengotomatisasi banyak tahapan dalam proses penghapusan aset. Sistem digital memungkinkan perusahaan untuk mempercepat proses identifikasi aset yang perlu dihapus, mempercepat persetujuan, dan memperbarui catatan keuangan secara real-time. Ini secara signifikan mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses penghapusan aset, yang sebelumnya bisa memakan waktu berminggu-minggu atau bahkan berbulan-bulan (Legner et al., 2017).

Selain efisiensi, akurasi juga merupakan alasan utama mengapa perusahaan beralih ke digitalisasi. Sistem digital dapat mengurangi kesalahan yang sering terjadi dalam pencatatan manual, seperti kesalahan pengetikan atau hilangnya dokumen penting. Dengan digitalisasi, semua data dicatat secara otomatis dan disimpan dalam format yang mudah diakses dan diperiksa kembali, yang sangat penting untuk audit dan pelaporan (Vial, 2019).

Tabel 4. 12 Penyebab beralihnya dari sistem Konvensional ke Digital

Pertanyaan	Informan 1	Informan 2	Informan 3	Interpretasi
Jika memang sebelumnya dilakukan secara konvensional, mengapa kemudian beralih ke digitalisasi meski hanya untuk penghapusan aset?	Digitalisasi penghapusan aset dilakukan untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi proses. Sistem digital memungkinkan otomatisasi pencatatan dan pelaporan, mengurangi risiko kesalahan manusia, dan mempermudah audit serta kepatuhan terhadap regulasi. Selain itu, digitalisasi memungkinkan akses real-time ke informasi aset, yang sangat berguna untuk pengambilan keputusan.	Beralih ke digitalisasi dilakukan untuk mengatasi berbagai kendala yang muncul dalam proses manual, seperti keterlambatan persetujuan, duplikasi penghapusan, dan penumpukan dokumen. Digitalisasi memastikan proses lebih cepat, efisien, dan transparan.	Digitalisasi diterapkan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi dalam proses manual, seperti keterlambatan persetujuan, penumpukan dokumen, dan potensi duplikasi. Dengan sistem digital, proses menjadi lebih efisien dan akurat.	Digitalisasi diterapkan untuk mengatasi berbagai masalah yang muncul dalam proses manual, dengan tujuan untuk meningkatkan efisiensi, akurasi, dan transparansi.

Peralihan dari metode manual ke digital dalam penghapusan aset sejalan dengan teori tentang efisiensi operasional dan pengelolaan risiko dalam manajemen aset. Teori ini menunjukkan bahwa digitalisasi adalah alat yang efektif untuk mengurangi ketidakefisienan yang sering kali terjadi dalam proses manual, serta untuk meningkatkan kecepatan dan akurasi dalam pencatatan (Brynjolfsson et al., 2013). Selain itu, teori tentang manajemen perubahan menekankan

pentingnya beradaptasi dengan teknologi baru untuk meningkatkan daya saing dan memastikan proses bisnis yang lebih andal (Teece, 2018).

Digitalisasi juga mendukung konsep transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan aset. Dengan sistem digital, perusahaan dapat memastikan bahwa setiap langkah dalam penghapusan aset terdokumentasi dengan baik dan dapat diakses oleh pihak yang berwenang, yang penting untuk kepatuhan terhadap regulasi dan audit (Gandomi & Haider, 2015). Sistem ini memungkinkan integrasi yang lebih baik antara departemen yang berbeda, sehingga memastikan bahwa semua data aset konsisten dan akurat di seluruh organisasi.

Dalam konteks modern, di mana perusahaan semakin bergantung pada teknologi untuk mengoptimalkan operasi mereka, peralihan ke digitalisasi bahkan untuk proses spesifik seperti penghapusan aset adalah langkah yang strategis dan diperlukan. Ini bukan hanya tentang mengadopsi teknologi, tetapi juga tentang menciptakan proses yang lebih transparan, efisien, dan akurat yang mendukung tujuan strategis perusahaan secara keseluruhan (Legner et al., 2017).

1. Faktor Penerapan Digitalisasi Penghapusan Aset

Implementasi digitalisasi dalam penghapusan aset di PT. United Tractors Tbk didukung oleh berbagai faktor internal dan eksternal yang berkontribusi terhadap kesuksesan proses ini. Faktor internal utama yang mendukung implementasi digitalisasi adalah komitmen perusahaan untuk meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi ketergantungan pada pekerjaan manual. Dengan mengurangi pekerjaan manual, perusahaan mampu menyederhanakan proses penghapusan aset, yang sebelumnya memerlukan banyak tenaga kerja dan waktu.

Selain itu, digitalisasi memungkinkan perusahaan untuk mengurangi biaya terkait dengan pengelolaan dokumen fisik, seperti penyimpanan, pencarian, dan pengamanan dokumen-dokumen tersebut (Vial, 2019).

Selain efisiensi operasional, penghematan biaya adalah manfaat signifikan lainnya dari digitalisasi. Dengan mengurangi kebutuhan akan tenaga kerja manual dan mengoptimalkan proses penghapusan aset, PT. United Tractors Tbk berhasil menekan biaya operasional secara keseluruhan. Ini tidak hanya mengurangi biaya langsung yang terkait dengan penghapusan aset tetapi juga mengurangi biaya tidak langsung seperti kesalahan manusia dan penundaan dalam proses (Legner et al., 2017).

Faktor eksternal yang mendukung implementasi digitalisasi mencakup perkembangan teknologi yang pesat dan tekanan dari pasar untuk meningkatkan transparansi dan kepatuhan terhadap regulasi. Dengan kemajuan teknologi, perusahaan dapat memanfaatkan sistem digital yang lebih canggih untuk memastikan bahwa proses penghapusan aset dilakukan dengan cara yang paling efisien dan sesuai dengan standar industri. Selain itu, regulasi yang semakin ketat mengenai pelaporan dan akuntabilitas perusahaan juga mendorong PT. United Tractors Tbk untuk mengadopsi sistem yang dapat memastikan kepatuhan secara lebih efektif (Gandomi & Haider, 2015).

Tabel 4. 13 Faktor Internal dan Eksternal yang mendukung Digitalisasi Penghapusan Aset

Pertanyaan	Informan 1	Informan 2	Informan 3	Interpretasi
Apa saja faktor internal dan eksternal yang mendukung implementasi digitalisasi dalam penghapusan aset di perusahaan ini?	Faktor internal yang mendukung implementasi digitalisasi meliputi komitmen manajemen puncak, keberadaan tim IT yang kuat, serta budaya perusahaan yang terbuka terhadap inovasi dan perubahan. Faktor eksternal yang mendukung antara lain perkembangan teknologi informasi yang pesat, regulasi pemerintah yang mendorong transparansi dan akuntabilitas, serta persaingan industri yang menuntut efisiensi dan efektivitas operasional	Fokus komitmen manajemen Board od Directors, Tim IT yang tanggap dan penuh intelegensi, dan budaya perusahaan yang terbuka terhadap inovasi. Dari sisi eksternal meliputi regulasi pemerintah yang mendorong kemudahan, dan kebutuhan untuk bersaing di industri. Dukungan dari vendor teknologi dan konsultasi juga sangat membantu dalam memastikan implementasi berjalan lancar.	Faktor faktor yang pastinya meliputi kemajuan teknologi yang menyediakan alat dan solusi yang lebih baik, regulasi yang mendukung transparansi dan efisiensi, serta dukungan dari vendor teknologi yang memberikan solusi dan bimbingan dalam proses digitalisasi.	Digitalisasi telah menghasilkan penghematan biaya yang signifikan di PT. United Tractors Tbk dengan mengurangi pekerjaan manual, menyederhanakan proses penghapusan aset, serta mengurangi biaya terkait dengan pengelolaan dokumen fisik dan tenaga kerja.

	yang lebih tinggi.			

Penerapan digitalisasi dalam penghapusan aset di PT. United Tractors Tbk sesuai dengan teori efisiensi biaya dan optimasi sumber daya dalam manajemen aset. Teori ini menunjukkan bahwa dengan mengurangi ketergantungan pada pekerjaan manual dan mengotomatisasi proses, perusahaan dapat mencapai penghematan biaya yang signifikan, yang merupakan salah satu tujuan utama dalam manajemen modern (Brynjolfsson et al., 2013). Digitalisasi juga mendukung teori integrasi teknologi dalam manajemen operasional, di mana teknologi digunakan untuk menyatukan berbagai aspek operasional dalam satu sistem yang efisien dan efektif (Legner et al., 2017).

Selain itu, faktor eksternal yang mendorong digitalisasi, seperti tekanan regulasi dan perkembangan teknologi, didukung oleh teori kepatuhan dan regulasi yang menekankan pentingnya teknologi dalam memastikan bahwa perusahaan dapat memenuhi standar industri dan peraturan yang berlaku. Penggunaan sistem digital memastikan bahwa proses penghapusan aset tidak hanya dilakukan dengan lebih cepat dan akurat tetapi juga sesuai dengan persyaratan hukum yang semakin kompleks (Gandomi & Haider, 2015).

Dengan demikian, faktor-faktor internal dan eksternal yang mendukung implementasi digitalisasi dalam penghapusan aset di PT. United Tractors Tbk tidak hanya mencerminkan kebutuhan akan efisiensi dan penghematan biaya tetapi juga merupakan respons terhadap tantangan eksternal yang menuntut transparansi dan akuntabilitas yang lebih tinggi dalam operasi perusahaan.

4.2.6 Tantangan dan Hambatan Penerapan Digitalisasi Penghapusan Aset

1. Tantangan Penerapan Digitalisasi Penghapusan Aset

Implementasi digitalisasi dalam penghapusan aset di PT. United Tractors Tbk tidak terlepas dari berbagai tantangan yang harus dihadapi, baik dari aspek individu, teknis perusahaan, maupun hal-hal lain yang mungkin terdampak. Salah satu tantangan utama adalah resistensi terhadap perubahan. Banyak individu dan staf yang sudah terbiasa dengan metode manual cenderung menolak perubahan ke sistem digital. Mereka mungkin merasa tidak nyaman dengan teknologi baru atau khawatir akan kehilangan pekerjaan atau peran mereka dalam proses yang sebelumnya manual (Kotter, 1996).

Selain resistensi individu, ada juga tantangan teknis, terutama dalam integrasi sistem. Mengintegrasikan sistem digital baru dengan sistem lama sering kali menimbulkan masalah, terutama dalam hal memastikan bahwa data yang dimigrasikan dari sistem lama ke sistem baru tetap akurat dan tidak ada informasi yang hilang. Ini adalah tantangan yang sering ditemui ketika perusahaan beralih ke sistem digital yang lebih canggih (Legner et al., 2017).

Koordinasi antar divisi juga menjadi tantangan signifikan. Setiap divisi dalam perusahaan mungkin memiliki prosedur dan sistem kerja yang berbeda, sehingga memastikan semua divisi dapat berkoordinasi dengan baik dalam menggunakan sistem baru memerlukan usaha yang cukup besar. Perubahan ini tidak hanya membutuhkan keselarasan prosedur tetapi juga kesediaan dari setiap divisi untuk beradaptasi dengan cara kerja yang baru (Teece, 2018).

Selain itu, kepatuhan terhadap regulasi merupakan tantangan yang tidak kalah

pentingnya. Ketika sistem baru diterapkan, perusahaan harus memastikan bahwa semua proses penghapusan aset tetap sesuai dengan regulasi yang berlaku dan kebijakan internal perusahaan. Ini mencakup kepatuhan terhadap standar audit, pelaporan keuangan, serta peraturan yang berkaitan dengan penghapusan aset (Gandomi & Haider, 2015).

Pelatihan dan perubahan budaya kerja juga merupakan tantangan besar. Untuk mendukung proses baru, perusahaan perlu memberikan pelatihan yang mendalam kepada semua staf yang terlibat. Pelatihan ini harus mencakup tidak hanya cara menggunakan sistem baru, tetapi juga perubahan dalam budaya kerja yang diperlukan untuk mendukung digitalisasi. Mengubah budaya kerja adalah proses yang memakan waktu dan membutuhkan komitmen dari semua tingkat manajemen (Kotter, 1996).

Tabel 4. 14 Tantangan dalam proses bisnis dari berbagai aspek

Pertanyaan	Informan 1	Informan 2	Informan 3	Interpretasi
Apa tantangan dalam melaksanakan proses bisnis penghapusan aset, baik dari aspek individu, teknis perusahaan, atau hal-hal lain yang mungkin terdampak?	Tantangan dalam proses penghapusan aset meliputi resistensi perubahan dari individu, kesulitan dalam melacak dan mengevaluasi aset secara akurat, dan masalah teknis seperti integrasi sistem. Selain itu, ada	Tantangan utama adalah resistensi dari individu yang sudah terbiasa dengan proses manual, kebutuhan untuk integrasi sistem baru dengan yang lama, dan memastikan data yang dimigrasikan akurat. Koordinasi antar divisi juga bisa	Tantangan utama meliputi resistensi terhadap perubahan dari staf yang sudah terbiasa dengan metode manual, integrasi sistem baru dengan sistem lama, dan kebutuhan untuk	Tantangan utama diantara lain adalah Resistensi terhadap perubahan: Individu dan staf yang sudah terbiasa dengan metode manual cenderung menolak perubahan ke sistem digital. Integrasi sistem: Tantangan teknis dalam mengintegrasikan sistem baru

	tantangan dalam memastikan kepatuhan terhadap regulasi dan kebijakan internal. Pelatihan dan perubahan budaya kerja juga diperlukan untuk memastikan semua pihak memahami dan mendukung proses penghapusan aset yang baru.	menjadi tantangan karena setiap divisi memiliki prosedur yang berbeda.	memastikan semua data yang dimigrasikan akurat. Selain itu, koordinasi antar divisi bisa menjadi rumit.	dengan sistem lama, memastikan data yang dimigrasikan akurat. Koordinasi antar divisi: Kesulitan dalam memastikan semua divisi yang memiliki prosedur berbeda dapat berkoordinasi dengan baik dalam menggunakan sistem baru. Kepatuhan terhadap regulasi: Pentingnya memastikan semua proses sesuai dengan regulasi dan kebijakan internal. Pelatihan dan perubahan budaya kerja: Perlunya pelatihan yang mendalam dan perubahan dalam budaya kerja untuk mendukung proses baru.

Tantangan-tantangan yang dihadapi dalam melaksanakan digitalisasi dalam penghapusan aset sesuai dengan teori manajemen perubahan yang menekankan resistensi terhadap perubahan sebagai salah satu hambatan utama dalam

mengadopsi teknologi baru (Kotter, 1996). Resistensi ini sering kali disebabkan oleh ketidakpastian dan ketidaknyamanan yang dirasakan oleh staf yang harus beralih dari metode yang sudah mereka kenal ke teknologi baru.

Teori integrasi teknologi juga relevan dalam konteks ini, di mana integrasi sistem baru dengan sistem yang sudah ada di perusahaan sering kali menjadi tantangan teknis yang memerlukan perencanaan dan eksekusi yang hati-hati untuk memastikan data yang dipindahkan tetap akurat dan sistem baru berfungsi dengan baik (Legner et al., 2017).

Selain itu, teori koordinasi antar departemen menekankan pentingnya sinergi antara berbagai bagian organisasi untuk memastikan keberhasilan implementasi teknologi baru. Ketidakselarasan antara divisi dapat menghambat proses adopsi teknologi dan mengurangi efektivitas sistem yang diterapkan (Teece, 2018).

Kepatuhan terhadap regulasi juga didukung oleh teori kepatuhan hukum dan regulasi, yang menunjukkan bahwa setiap perubahan dalam proses bisnis harus selalu mempertimbangkan dampaknya terhadap kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Kegagalan untuk mematuhi regulasi dapat mengakibatkan konsekuensi hukum yang serius bagi perusahaan (Gandomi & Haider, 2015).

Akhirnya, tantangan dalam pelatihan dan perubahan budaya kerja selaras dengan teori pengembangan sumber daya manusia, yang menyatakan bahwa keberhasilan adopsi teknologi baru sangat bergantung pada kesiapan dan kemampuan staf untuk mengoperasikan sistem baru serta penerimaan budaya kerja yang berubah (Kotter, 1996). Ini menunjukkan bahwa pelatihan yang efektif dan dukungan manajemen sangat penting untuk mengatasi tantangan ini.

2. Hambatan Penerapan Digitalisasi Penghapusan Aset

Proses digitalisasi dalam penghapusan aset di PT. United Tractors Tbk menghadapi berbagai tantangan yang signifikan. Salah satu tantangan utama adalah perlawanan internal dari staf yang sudah terbiasa dengan metode manual. Perubahan teknologi sering kali menimbulkan ketidakpastian dan ketidaknyamanan, terutama bagi mereka yang sudah lama bekerja dengan cara tradisional. Perlawanan ini bisa datang dalam bentuk resistensi pasif, seperti lambatnya adopsi teknologi, atau resistensi aktif, seperti penolakan terhadap sistem baru (Kotter, 1996).

Kebutuhan pelatihan staf juga menjadi tantangan besar. Agar digitalisasi dapat berjalan dengan baik, semua staf yang terlibat harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk mengoperasikan sistem baru. Ini memerlukan pelatihan intensif dan berkelanjutan, yang kadang-kadang bisa menjadi beban tambahan bagi perusahaan, terutama dalam hal waktu dan sumber daya yang diperlukan (Teece, 2018).

Selain itu, dukungan TI yang kuat adalah elemen krusial dalam memastikan kelancaran proses digitalisasi. Sistem digital yang kompleks memerlukan infrastruktur TI yang andal dan tim yang mampu menangani berbagai masalah teknis yang mungkin timbul. Tanpa dukungan TI yang memadai, implementasi digitalisasi bisa terganggu oleh masalah teknis seperti kegagalan sistem atau masalah keamanan siber (Legner et al., 2017).

Migrasi data yang tepat adalah tantangan teknis lainnya yang tidak boleh diabaikan. Proses memindahkan data dari sistem lama ke sistem baru harus

dilakukan dengan sangat hati-hati untuk memastikan bahwa tidak ada informasi yang hilang atau rusak. Ini sangat penting karena data yang tidak akurat dapat menyebabkan masalah serius dalam penghapusan aset dan pelaporan keuangan perusahaan (Gandomi & Haider, 2015).

Komunikasi yang efektif juga sangat penting dalam mengatasi tantangan-tantangan ini. Manajemen perlu memastikan bahwa semua pihak yang terlibat dalam proses digitalisasi memahami tujuan dan manfaat dari perubahan ini, serta bagaimana mereka bisa berkontribusi dalam keberhasilan implementasi. Komunikasi yang baik dapat membantu mengurangi resistensi internal dan memastikan bahwa semua orang berada di jalur yang sama (Kotter, 1996).

Tabel 4. 15 Hambatan dan Tatangan dalam Proses Digitalisasi Penghapusan Aset

Pertanyaan	Informan 1	Informan 2	Informan 3	Interpretasi
Apa saja hambatan atau tantangan utama yang dihadapi selama proses digitalisasi penghapusan aset?	Tantangan utama yang dihadapi termasuk resistensi terhadap perubahan dari beberapa karyawan, kesulitan dalam mengintegrasikan sistem baru dengan sistem lama, dan kebutuhan untuk melatih kembali staf agar familiar dengan teknologi baru. Selain itu, memastikan data yang dimigrasikan ke sistem baru akurat dan	Hambatan utama termasuk resistensi terhadap perubahan, integrasi sistem baru dengan sistem lama, dan kebutuhan untuk melatih kembali staf. Selain itu, memastikan data yang dimigrasikan ke sistem baru akurat dan lengkap juga merupakan	Penyesuaian dengan sistem baru, penanganan data yang kompleks, dan memastikan semua pihak terlibat memahami dan mengikuti prosedur baru. Proses migrasi data juga bisa menjadi tantangan jika tidak dilakukan dengan hati-hati.	Tantangan utama dalam proses digitalisasi di PT. United Tractors Tbk adalah perlawanan internal, kebutuhan pelatihan staf, dukungan TI yang kuat, dan migrasi data yang tepat. Komunikasi yang efektif dan dukungan TI sangat

	lengkap juga menjadi tantangan tersendiri.	tantangan besar.		penting untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut.

Tantangan-tantangan yang dihadapi PT. United Tractors Tbk dalam proses digitalisasi penghapusan aset sesuai dengan teori manajemen perubahan yang menekankan pentingnya mengatasi resistensi internal melalui komunikasi yang efektif dan pelatihan yang memadai (Kotter, 1996). Tanpa dukungan yang kuat dari manajemen dan komunikasi yang jelas, resistensi terhadap perubahan dapat menjadi hambatan utama dalam implementasi teknologi baru.

Teori kapabilitas dinamis yang dijelaskan oleh Teece (2018) juga relevan, terutama dalam konteks kebutuhan untuk terus mengembangkan keterampilan dan kemampuan staf dalam menghadapi perubahan teknologi. Pelatihan yang berkelanjutan adalah kunci untuk memastikan bahwa staf dapat beradaptasi dengan teknologi baru dan memaksimalkan manfaat dari digitalisasi.

Selain itu, teori integrasi teknologi menekankan pentingnya dukungan TI yang kuat dan migrasi data yang tepat dalam memastikan keberhasilan implementasi sistem digital. Sistem yang kuat tidak hanya memerlukan infrastruktur yang baik tetapi juga manajemen data yang efektif untuk mencegah kesalahan dan masalah teknis yang dapat mengganggu operasi perusahaan (Legner et al., 2017).

Dengan mengidentifikasi dan mengatasi tantangan-tantangan ini, PT. United Tractors Tbk dapat memaksimalkan manfaat dari digitalisasi dan memastikan

bahwa proses penghapusan aset berjalan dengan lebih efisien dan efektif.

4.2.7 Hasil Penerapan Digitalisasi Penghapusan Aset dalam Efisiensi dan Kinerja Perusahaan

1. Standar Keberhasilan Penerapan Digitalisasi Penghapusan Aset

Untuk memastikan keberhasilan digitalisasi penghapusan aset di PT. United Tractors Tbk, ada beberapa langkah krusial yang harus diambil. Pertama, perusahaan perlu mendapatkan dukungan penuh dari manajemen. Dukungan ini sangat penting karena manajemen berperan sebagai pendorong utama dalam proses perubahan, memastikan bahwa semua sumber daya yang diperlukan tersedia dan bahwa setiap hambatan yang muncul dapat diatasi dengan cepat (Kotter, 1996).

Langkah kedua adalah melakukan audit komprehensif sebelum memulai proses digitalisasi. Audit ini melibatkan penilaian menyeluruh terhadap kondisi aset yang ada, sistem manajemen aset yang sudah berjalan, serta kesiapan infrastruktur teknologi. Dengan audit ini, perusahaan dapat mengidentifikasi potensi masalah yang mungkin muncul dan mempersiapkan solusi yang tepat sebelum memulai digitalisasi (Legner et al., 2017).

Pelatihan karyawan merupakan langkah berikutnya yang tidak kalah penting. Pelatihan yang menyeluruh diperlukan untuk memastikan bahwa semua karyawan yang terlibat dalam proses penghapusan aset memahami cara menggunakan sistem digital baru dan dapat melakukannya dengan efisien. Pelatihan ini juga harus mencakup pembinaan mengenai pentingnya perubahan ini untuk masa depan perusahaan, sehingga resistensi dapat diminimalkan (Teece, 2018).

Selain itu, perusahaan harus melakukan monitoring dan evaluasi berkala terhadap proses digitalisasi yang berjalan. Monitoring ini membantu dalam mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah yang mungkin muncul selama implementasi, sementara evaluasi berkala memungkinkan perusahaan untuk menilai efektivitas sistem baru dan melakukan penyesuaian jika diperlukan. Monitoring dan evaluasi yang konsisten akan memastikan bahwa sistem tetap sesuai dengan tujuan awal dan dapat terus ditingkatkan (Vial, 2019).

Komitmen dari semua pihak yang terlibat dan kesiapan untuk menerima masukan dari pengguna sistem juga sangat penting. Keterlibatan seluruh organisasi dalam proses ini, mulai dari manajemen puncak hingga karyawan di lapangan, akan memastikan bahwa digitalisasi tidak hanya diterapkan secara teknis, tetapi juga diterima secara budaya oleh perusahaan. Mendengarkan umpan balik dari pengguna sistem akan memberikan wawasan yang berharga untuk perbaikan berkelanjutan (Kotter, 1996).

Tabel 4. 16 Pemilihan langkah keberhasilan Digitalisasi Penghapusan Aset

Pertanyaan	Informan 1	Informan 2	Informan 3	Interpretasi
Menurut Anda, apa langkah-langkah yang harus diambil untuk memastikan keberhasilan digitalisasi penghapusan aset?	Untuk memastikan keberhasilan digitalisasi penghapusan aset, langkah-langkah yang perlu diambil antara lain: memastikan dukungan penuh dari manajemen puncak, melakukan audit dan persiapan yang komprehensif	Langkah-langkah yang harus diambil termasuk mendapatkan dukungan penuh dari manajemen, melakukan audit dan persiapan yang komprehensif, menyediakan pelatihan	Langkah-langkah meliputi perencanaan yang matang, pemilihan sistem yang tepat, pelatihan staf yang efektif, dan pemantauan serta evaluasi	Untuk keberhasilan digitalisasi penghapusan aset, perusahaan harus mendapatkan dukungan manajemen, melakukan audit komprehensif, memberikan pelatihan

	sebelum implementasi, menyediakan pelatihan yang memadai untuk karyawan, dan melakukan monitoring serta evaluasi secara berkala terhadap sistem yang baru diimplementasikan	yang memadai, dan melakukan monitoring serta evaluasi secara berkala. Selain itu, penting untuk selalu terbuka terhadap masukan dari pengguna sistem.	berkala. Komitmen dari semua pihak terkait dan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan juga sangat penting.	karyawan, serta melakukan monitoring dan evaluasi berkala. Komitmen semua pihak dan kesiapan untuk menerima masukan dari pengguna sistem juga krusial dalam memastikan kelancaran proses digitalisasi.

Langkah-langkah ini sesuai dengan teori manajemen perubahan yang menekankan pentingnya dukungan manajemen dan keterlibatan seluruh organisasi dalam proses perubahan (Kotter, 1996). Tanpa dukungan dari manajemen puncak, proses digitalisasi mungkin tidak mendapatkan prioritas yang diperlukan, dan hambatan yang muncul bisa menjadi lebih sulit untuk diatasi.

Teori kapabilitas dinamis yang diajukan oleh Teece (2018) juga mendukung perlunya pelatihan karyawan dan audit komprehensif sebelum digitalisasi dimulai. Audit yang komprehensif memungkinkan perusahaan untuk membangun fondasi yang kuat sebelum memulai perubahan besar, sementara pelatihan memastikan bahwa semua anggota organisasi memiliki kemampuan yang diperlukan untuk bekerja dalam lingkungan digital yang baru.

Monitoring dan evaluasi berkala relevan dengan teori siklus pengembangan sistem yang menekankan bahwa teknologi harus terus dipantau dan dievaluasi

untuk memastikan bahwa ia memenuhi tujuan yang diharapkan. Proses evaluasi ini juga memungkinkan penyesuaian yang diperlukan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas sistem (Vial, 2019).

Akhirnya, komitmen dari semua pihak yang terlibat dan kesiapan untuk menerima masukan sesuai dengan teori pengembangan organisasi, di mana perubahan yang berhasil memerlukan dukungan kolektif dari seluruh organisasi dan keterbukaan terhadap perbaikan berkelanjutan (Kotter, 1996). Dengan mengikuti langkah-langkah ini, PT. United Tractors Tbk dapat memastikan bahwa proses digitalisasi penghapusan aset berjalan dengan lancar dan mencapai hasil yang diinginkan.

Tabel 4. 17 Cara perusahaan mengatasi hambatan

Pertanyaan	Informan 1	Informan 2	Informan 3	Interpretasi
Bagaimama perusahaan mengatasi hambatan tersebut?	Kami mengatasi hambatan-hambatan tersebut dengan melakukan pendekatan yang holistik dan inklusif. Manajemen puncak secara aktif terlibat dalam proses ini dan memberikan dukungan penuh. Kami juga menyelenggarakan pelatihan intensif dan berkelanjutan untuk semua karyawan yang terlibat. Untuk masalah teknis, kami bekerja sama dengan vendor	Dalam menuntaskan hambatan ini, kita berfokus dengan melakukan pendekatan holistik. Manajemen terlibat secara aktif, pelatihan intensif dilakukan, dan kami bekerja sama dengan vendor teknologi untuk memastikan integrasi	Komite Waste Management mengatasi hambatan dengan memberikan pelatihan yang komprehensif, melakukan pengujian sistem secara menyeluruh sebelum implementasi, dan memberikan dukungan teknis yang memadai selama transisi. Keterlibatan	Perusahaan mengatasi hambatan dengan pendekatan holistik, melibatkan manajemen puncak secara aktif, dan memberikan pelatihan intensif bagi karyawan. Untuk memastikan integrasi sistem berjalan lancar, perusahaan bekerja sama dengan

	teknologi untuk memastikan integrasi sistem berjalan lancar. Selain itu, kami juga membentuk tim khusus yang bertugas menangani migrasi data dan memastikan akurasi serta konsistensinya.	sistem berjalan lancar. Tim khusus juga dibentuk untuk menangani migrasi data.	manajemen juga penting untuk mendukung perubahan.	vendor teknologi dan membentuk tim khusus yang menangani migrasi data. Pengujian sistem dilakukan menyeluruh sebelum implementasi, memastikan transisi berjalan mulus.

Untuk mengatasi berbagai hambatan dalam proses digitalisasi penghapusan aset, PT. United Tractors Tbk menerapkan pendekatan yang holistik dan terstruktur. Salah satu langkah utama adalah melibatkan manajemen puncak secara aktif dalam seluruh tahapan proses. Manajemen puncak tidak hanya memberikan arahan strategis tetapi juga memastikan bahwa setiap divisi mendapatkan dukungan yang diperlukan untuk mengatasi tantangan yang muncul selama digitalisasi. Keterlibatan ini penting untuk memberikan kepercayaan kepada seluruh staf bahwa proses ini didukung penuh oleh perusahaan (Kotter, 1996).

Perusahaan juga memberikan pelatihan intensif bagi karyawan yang terlibat langsung dalam penghapusan aset. Pelatihan ini dirancang untuk memastikan bahwa semua staf memiliki pemahaman yang mendalam tentang sistem baru dan dapat mengoperasikannya dengan efisien. Dengan demikian, resistensi terhadap perubahan dapat diminimalkan, dan staf dapat merasa lebih percaya diri dalam menggunakan teknologi baru (Teece, 2018).

Untuk memastikan integrasi sistem berjalan lancar, PT. United Tractors Tbk bekerja sama erat dengan vendor teknologi yang menyediakan sistem digital. Kolaborasi ini melibatkan diskusi mendalam mengenai kebutuhan spesifik perusahaan dan penyesuaian sistem yang diperlukan agar sesuai dengan operasional yang ada. Selain itu, perusahaan juga membentuk tim khusus yang menangani migrasi data, memastikan bahwa data dari sistem lama dapat dipindahkan ke sistem baru tanpa kehilangan atau kerusakan informasi (Legner et al., 2017).

Pengujian sistem secara menyeluruh dilakukan sebelum implementasi penuh untuk memastikan bahwa sistem berfungsi sesuai dengan harapan dan bahwa semua potensi masalah teknis telah diidentifikasi dan diselesaikan. Pengujian ini termasuk simulasi operasi sehari-hari untuk melihat bagaimana sistem menangani berbagai situasi yang mungkin terjadi selama penghapusan aset. Langkah ini sangat penting untuk memastikan transisi berjalan mulus dan tanpa gangguan besar (Vial, 2019).

2. Hasil Efisiensi dan Kinerja dari Penerapan Digitalisasi Penghapusan Aset

Tabel 4. 18 Indikator Proses Penghapusan Aset

Pertanyaan	Informan 1	Informan 2	Informan 3	Interpretasi
Bagaimana untuk mengetahui bahwa proses penghapusan aset ini telah berjalan dengan baik dan benar?	Kami memiliki beberapa indikator kunci untuk menilai keberhasilan proses penghapusan aset, seperti keakuratan data aset yang dihapus, waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses, dan biaya yang dikeluarkan. Kami juga rutin melakukan audit internal dan eksternal untuk memastikan bahwa semua prosedur telah diikuti dengan benar dan sesuai dengan regulasi yang berlaku.	Indikator keberhasilan meliputi akurasi data, waktu yang dibutuhkan untuk proses, dan biaya yang dikeluarkan. Kami juga melakukan audit internal dan eksternal untuk memastikan semua prosedur diikuti dengan benar dan sesuai regulasi.	Keberhasilan proses dapat diukur dengan akurasi data, waktu yang dibutuhkan, dan biaya yang dikeluarkan. Audit internal dan eksternal juga dilakukan untuk memastikan bahwa semua prosedur diikuti dengan benar dan sesuai dengan kebijakan perusahaan	Strategi untuk memastikan keberhasilan digitalisasi di PT. United Tractors Tbk meliputi pemantauan dan pembaruan sistem secara terus-menerus, kolaborasi antar departemen, pelatihan staf yang berkelanjutan, serta audit dan tinjauan sistem secara berkala untuk mempertahankan relevansi dan efektivitas.

Strategi-strategi yang diterapkan oleh PT. United Tractors Tbk sesuai dengan teori siklus pengembangan sistem yang menekankan pentingnya pemantauan dan pembaruan sistem secara terus-menerus untuk memastikan bahwa sistem tetap relevan dan efektif (Vial, 2019). Pemantauan sistem yang konsisten

memungkinkan perusahaan untuk segera mengidentifikasi dan mengatasi masalah sebelum menjadi besar, serta memastikan bahwa teknologi yang digunakan selalu up-to-date.

Kolaborasi antar departemen yang kuat didukung oleh teori integrasi organisasi, yang menyatakan bahwa kerjasama antara berbagai bagian perusahaan adalah kunci untuk mencapai efisiensi operasional dan memastikan bahwa informasi dapat mengalir dengan lancar di seluruh organisasi (Teece, 2018). Ini membantu dalam mengurangi risiko kesalahan dan meningkatkan kecepatan serta akurasi dalam proses penghapusan aset.

Teori manajemen perubahan juga relevan dalam konteks pelatihan staf yang berkelanjutan. Menurut Kotter (1996), pelatihan yang terus-menerus adalah elemen penting dalam memastikan bahwa karyawan dapat beradaptasi dengan perubahan teknologi dan tetap kompeten dalam menjalankan tugas mereka. Ini sangat penting untuk menjaga kinerja yang konsisten dan mengurangi resistensi terhadap perubahan.

Akhirnya, audit dan tinjauan sistem secara berkala sesuai dengan teori pengendalian dan audit internal yang menunjukkan bahwa evaluasi rutin terhadap sistem adalah cara terbaik untuk memastikan kepatuhan terhadap regulasi dan untuk mempertahankan efektivitas operasional (Legner et al., 2017). Audit ini memberikan umpan balik yang diperlukan untuk membuat penyesuaian yang tepat waktu dan menjaga proses penghapusan aset berjalan sesuai dengan standar yang diharapkan.

Dengan menerapkan strategi-strategi ini, PT. United Tractors Tbk dapat

memastikan bahwa proses digitalisasi penghapusan aset berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang diinginkan.

Tabel 4. 19 Pengaruh waktu dan biaya dalam digitalisasi penghapusan aset

Pertanyaan	Informan 1	Informan 2	Informan 3	Interpretasi
Bagaimana digitalisasi mempengaruhi waktu dan biaya yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses penghapusan aset?	Digitalisasi telah memangkas waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses penghapusan aset secara signifikan. Sebelumnya, proses manual bisa memakan waktu berminggu-minggu, bahkan berbulan-bulan, tergantung pada jumlah dan jenis aset. Sekarang, dengan sistem digital, proses ini bisa diselesaikan dalam hitungan hari. Biaya yang terkait dengan penghapusan aset juga berkurang karena efisiensi yang meningkat, serta	Digitalisasi mempercepat proses penghapusan aset dari berminggu-minggu menjadi hanya beberapa hari. Biaya yang terkait juga berkurang karena pengurangan kebutuhan dokumen fisik dan penyimpanan data, serta pengurangan biaya operasional lainnya.	Betul-betul dari proses digitalisasi sangat mempercepat alur dalam penghapusan aset secara drastis, mengurangi waktu yang diperlukan dari beberapa minggu menjadi hanya beberapa hari. Biaya yang terkait juga menurun karena pengurangan penggunaan dokumen fisik dan pemeliharaan sistem manual.	Digitalisasi telah memangkas waktu dan biaya yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses penghapusan aset secara signifikan. Sebelumnya, proses manual bisa memakan waktu berminggu-minggu hingga berbulan-bulan, tetapi dengan digitalisasi, proses ini dapat diselesaikan dalam beberapa hari. Biaya yang terkait juga menurun karena pengurangan kebutuhan akan dokumen fisik dan efisiensi yang meningkat.

	pengurangan kebutuhan akan dokumen fisik dan penyimpanan data			

Digitalisasi telah memberikan dampak yang signifikan terhadap waktu dan biaya yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses penghapusan aset di PT. United Tractors Tbk. Sebelum digitalisasi, proses penghapusan aset secara manual bisa memakan waktu berminggu-minggu hingga berbulan-bulan, tergantung pada kompleksitas aset dan kebutuhan untuk verifikasi manual. Namun, dengan penerapan sistem digital, waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses ini telah berkurang drastis, sehingga dapat diselesaikan hanya dalam beberapa hari (Legner et al., 2017).

Pengaruh digitalisasi terhadap waktu dan biaya dalam proses penghapusan aset sesuai dengan teori efisiensi operasional yang menyatakan bahwa teknologi dapat digunakan untuk mengurangi waktu dan biaya yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas-tugas yang kompleks (Brynjolfsson et al., 2013). Otomatisasi proses, yang merupakan inti dari digitalisasi, memungkinkan perusahaan untuk mempercepat siklus kerja dan meminimalkan intervensi manual yang sering kali menjadi sumber inefisiensi.

Teori manajemen sumber daya juga mendukung pengurangan biaya yang dihasilkan dari digitalisasi. Dengan mengurangi ketergantungan pada dokumen fisik dan meningkatkan efisiensi operasional, perusahaan dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya mereka dan mengurangi biaya yang tidak perlu. Ini sejalan dengan prinsip-prinsip manajemen yang menekankan pentingnya efisiensi

dalam penggunaan sumber daya untuk mencapai keunggulan kompetitif (Legner et al., 2017).

Selain itu, teori kapabilitas dinamis yang diajukan oleh Teece (2018) relevan dalam konteks ini, karena digitalisasi memungkinkan perusahaan untuk lebih cepat merespons perubahan lingkungan bisnis dan menyesuaikan proses mereka untuk mencapai efisiensi yang lebih besar. Dengan teknologi digital, PT. United Tractors Tbk dapat lebih fleksibel dalam mengelola aset mereka dan memastikan bahwa proses penghapusan aset tidak hanya efisien tetapi juga tepat waktu dan sesuai dengan kebutuhan bisnis yang dinamis.

Secara keseluruhan, digitalisasi tidak hanya mengurangi waktu dan biaya yang dibutuhkan untuk proses penghapusan aset tetapi juga meningkatkan keandalan dan efisiensi operasional, yang merupakan tujuan strategis dalam manajemen modern.

3. Relevansi dan Efektivitas dari Penerapan Digitalisasi Penghapusan Aset

PT. United Tractors Tbk telah mengambil langkah-langkah strategis untuk memastikan bahwa proses digitalisasi penghapusan aset tetap relevan dan efektif di masa depan. Salah satu tantangan utama dalam digitalisasi adalah menghadapi perlawanan internal dari staf yang mungkin tidak terbiasa atau nyaman dengan teknologi baru. Untuk mengatasi tantangan ini, perusahaan menekankan pentingnya komunikasi yang efektif dan pelatihan staf yang berkelanjutan. Dengan memberikan pemahaman yang jelas tentang manfaat digitalisasi dan melibatkan staf dalam proses perubahan, perusahaan dapat mengurangi resistensi dan memastikan bahwa semua karyawan memiliki keterampilan yang diperlukan

untuk menggunakan sistem baru secara efektif (Kotter, 1996).

Dukungan TI yang kuat juga merupakan elemen krusial untuk memastikan bahwa digitalisasi dapat terus berfungsi secara optimal. PT. United Tractors Tbk telah berinvestasi dalam infrastruktur TI yang memadai dan membangun tim khusus yang bertanggung jawab untuk memantau, memelihara, dan meningkatkan sistem digital yang ada. Dengan dukungan TI yang kuat, perusahaan dapat mengatasi masalah teknis yang mungkin timbul dan memastikan bahwa sistem terus diperbarui untuk mengikuti perkembangan teknologi terbaru (Legner et al., 2017).

Migrasi data yang tepat adalah aspek lain yang tidak kalah penting dalam menjaga relevansi digitalisasi. Dengan memastikan bahwa data yang dimigrasikan dari sistem lama ke sistem baru dilakukan dengan akurat dan tanpa kehilangan informasi, perusahaan dapat menghindari masalah yang bisa mengganggu operasi dan membuat sistem digital kurang efektif. Pengujian menyeluruh dan validasi data sebelum, selama, dan setelah migrasi adalah langkah-langkah penting yang diambil oleh perusahaan untuk memastikan integritas data tetap terjaga (Gandomi & Haider, 2015).

Selain itu, PT. United Tractors Tbk juga memastikan pembaruan sistem dan evaluasi berkala untuk menjaga relevansi dan efektivitas proses digitalisasi. Evaluasi ini melibatkan tinjauan rutin terhadap performa sistem, identifikasi area yang memerlukan peningkatan, serta penerapan teknologi baru yang bisa meningkatkan efisiensi operasional. Dengan pendekatan proaktif ini, perusahaan dapat memastikan bahwa digitalisasi tidak hanya berfungsi dengan baik saat ini,

tetapi juga mampu beradaptasi dengan kebutuhan bisnis di masa depan (Vial, 2019).

Tabel 4. 20 Relevansi Proses Digitalisasi Penghapusan Aset di Masa Depan

Pertanyaan	Informan 1	Informan 2	Informan 3	Interpretasi
Bagaimana perusahaan memastikan bahwa proses digitalisasi tetap relevan dan efektif di masa depan?	Untuk memastikan proses digitalisasi tetap relevan dan efektif, kami terus memantau perkembangan teknologi dan regulasi yang berkaitan dengan manajemen aset. Kami juga rutin melakukan evaluasi dan pembaruan sistem untuk memastikan bahwa teknologi yang digunakan selalu up-to-date.	Kami memastikan proses digitalisasi tetap relevan dengan terus memantau perkembangan teknologi dan regulasi. Sistem kami juga rutin dievaluasi dan diperbarui. Kami menjaga komunikasi yang baik dengan vendor teknologi untuk mendapatkan dukungan dan solusi terbaru.	Perusahaan memastikan relevansi dan efektivitas dengan terus mengikuti perkembangan teknologi, melakukan evaluasi rutin terhadap sistem yang ada, dan melakukan penyesuaian sesuai kebutuhan. Umpan balik dari pengguna juga digunakan untuk perbaikan berkelanjutan.	Tantangan utama dalam proses digitalisasi di PT. United Tractors Tbk adalah perlawanan internal, kebutuhan pelatihan staf, dukungan TI yang kuat, dan migrasi data yang tepat. Komunikasi yang efektif dan dukungan TI sangat penting untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut.

Langkah-langkah yang diambil oleh PT. United Tractors Tbk untuk menjaga relevansi dan efektivitas digitalisasi sejalan dengan teori manajemen perubahan yang menekankan pentingnya komunikasi dan pelatihan dalam mengatasi resistensi terhadap teknologi baru (Kotter, 1996). Komunikasi yang

jelas tentang tujuan dan manfaat digitalisasi membantu mengurangi ketidakpastian dan meningkatkan penerimaan di kalangan karyawan.

Teori kapabilitas dinamis juga mendukung pentingnya dukungan TI yang kuat dan pembaruan sistem berkala. Dengan kapabilitas dinamis, perusahaan dapat terus mengembangkan kemampuan teknologinya untuk merespons perubahan lingkungan bisnis dan memanfaatkan peluang baru yang muncul (Teece, 2018). Ini penting untuk memastikan bahwa sistem digital yang diadopsi tetap relevan dan efektif seiring dengan perkembangan zaman.

Selain itu, teori integrasi teknologi relevan dalam konteks migrasi data yang tepat. Keberhasilan migrasi data bergantung pada perencanaan yang hati-hati dan eksekusi yang tepat, serta dukungan TI yang memadai untuk menangani tantangan teknis yang mungkin muncul selama proses tersebut (Legner et al., 2017).

Akhirnya, evaluasi berkala dan pembaruan sistem sesuai dengan teori pengendalian dan audit internal, yang menunjukkan bahwa pemantauan terus-menerus dan evaluasi performa adalah kunci untuk memastikan bahwa sistem tetap sesuai dengan kebutuhan perusahaan dan terus memberikan nilai tambah (Vial, 2019).

Dengan langkah-langkah strategis ini, PT. United Tractors Tbk dapat memastikan bahwa proses digitalisasi penghapusan aset tidak hanya relevan dan efektif saat ini, tetapi juga di masa depan, mendukung tujuan bisnis jangka panjang perusahaan.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan mengenai penerapan digitalisasi penghapusan aset di PT. United Tractors Tbk, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. **Pengaruh Penerapan Digitalisasi Penghapusan Aset terhadap Efisiensi dan Kinerja Perusahaan**

   Penerapan digitalisasi penghapusan aset di PT. United Tractors Tbk telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap efisiensi dan kinerja perusahaan. Digitalisasi telah mempercepat proses penghapusan aset, mengurangi waktu penyelesaian dari berminggu-minggu menjadi hanya beberapa hari. Selain itu, biaya operasional yang terkait dengan proses penghapusan aset juga berkurang, berkat pengurangan penggunaan dokumen fisik dan peningkatan efisiensi operasional. Kinerja perusahaan juga meningkat dengan adanya keakuratan data yang lebih baik, yang memastikan kepatuhan terhadap regulasi dan memperkuat transparansi dalam pelaporan keuangan.

2. **Faktor-faktor yang Mendukung dan Menghambat Implementasi Digitalisasi Penghapusan Aset**

   Implementasi digitalisasi dalam penghapusan aset didukung oleh beberapa faktor internal dan eksternal, seperti komitmen dari manajemen puncak, dukungan TI yang kuat, dan perkembangan teknologi yang pesat. Namun, proses ini juga menghadapi beberapa hambatan, termasuk

resistensi terhadap perubahan dari karyawan yang sudah terbiasa dengan metode manual, tantangan dalam integrasi sistem lama dengan sistem baru, serta kebutuhan akan pelatihan intensif untuk memastikan bahwa semua karyawan dapat menggunakan sistem baru dengan efektif.

3. **Cara Terbaik dalam Penerapan Digitalisasi Penghapusan Aset di PT. United Tractors Tbk**

Untuk memastikan keberhasilan digitalisasi penghapusan aset, PT. United Tractors Tbk harus menerapkan pendekatan yang komprehensif, termasuk melibatkan manajemen puncak secara aktif, melakukan audit dan persiapan komprehensif sebelum implementasi, menyediakan pelatihan berkelanjutan bagi karyawan, serta melakukan monitoring dan evaluasi berkala terhadap sistem yang diimplementasikan. Selain itu, penting bagi perusahaan untuk menjaga komunikasi yang baik dengan vendor teknologi dan membentuk tim khusus yang menangani migrasi data dan memastikan akurasi serta konsistensi data selama proses digitalisasi. Dengan langkah-langkah ini, PT. United Tractors Tbk dapat memastikan bahwa digitalisasi penghapusan aset berjalan lancar, relevan, dan efektif dalam jangka panjang.

5.2 Saran

5.2.1 Penguatan Pelatihan dan Dukungan TI

PT. United Tractors Tbk perlu terus memperkuat program pelatihan bagi karyawan yang terlibat dalam proses penghapusan aset digital. Pelatihan ini

harus mencakup tidak hanya penggunaan teknis sistem tetapi juga pemahaman mengenai pentingnya perubahan ini bagi perusahaan. Dukungan TI yang kuat harus terus dipertahankan untuk menangani setiap masalah teknis yang mungkin timbul, serta memastikan sistem tetap berjalan lancar dan efisien.

5.2.2 Peningkatan Koordinasi Antar Divisi

Mengingat pentingnya kolaborasi antar divisi dalam proses penghapusan aset, disarankan agar perusahaan terus meningkatkan koordinasi dan komunikasi antara berbagai bagian perusahaan. Ini akan membantu dalam memastikan bahwa semua divisi dapat beradaptasi dengan perubahan dan menggunakan sistem digital secara efektif.

5.2.3 Evaluasi dan Pembaruan Sistem Secara Rutin

Evaluasi berkala dan pembaruan sistem sangat penting untuk memastikan bahwa digitalisasi tetap relevan dan efektif. PT. United Tractors Tbk disarankan untuk terus memantau perkembangan teknologi dan regulasi terkait, serta melakukan pembaruan pada sistem sesuai dengan kebutuhan operasional perusahaan. Dengan langkah ini, perusahaan dapat menjaga keunggulan kompetitif dan memastikan kepatuhan terhadap standar industri yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

Alzamora, R., et al. (2021). Understanding Digital Transformation in Business and Management. *Journal of Strategic Information Systems*.

Anderson, R., & Cooper, J. (2021). Evaluating Digital Asset Disposal Strategies. *Journal of Digital Transformation*, 14(2), 123-138.

Antonioli, D., et al. (2017). Business Process Digitalization and Inter-Organizational Collaboration. *SpringerLink*.

Brown, D., & Taylor, S. (2021). Financial Performance and Digital Asset Management. *International Journal of Finance*, 25(3), 200-215.

Brown, S., et al. (2019). The Impact of Digitalization on Supply Chain Integration and Performance. *Business Strategy Journal*, 10(1), 82-95.

Campa, D., Cao, T., & Donnelly, R. (2019). Asset Disposal as a Method of Real Earnings Management: Evidence from the UK. *Abacus*, *55*(2), 306–332. https://doi.org/10.1111/abac.12155

Chen, L., & Zhang, X. (2021). *Collaborations in Technology Integration for Asset Management. Technology Review*, 8(1), 90-105.

Chu, J., et al. (2019). The Impact of Digitalization on Supply Chain Integration and Performance. ResearchGate.

Farghaly, A., Abanda, H., Vidalakis, C., & Wood, G. (2019). Transfer of Information from BIM Models to Asset Management Platforms Using Linked Data. Emerald Insight.

Garcia, M. (2021). Challenges in Implementing Digital Asset Disposal. *Journal of Business and Management*, 19(1), 140-155.

Guardian Data Destruction. (2023). Risk management: Three risks of IT asset disposal. *Guardian Data Destruction*.

Harjanto, T. (2020). Efisiensi Operasional Melalui Digitalisasi Manajemen Aset. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 15(2), 145-160.

Hassan, N. A., Zubir, M. Y., & Tohit, M. N. F. (2019). An Overview of Scheduled Wastes Management in Malaysia. *Journal of Wastes Biomass Management*.

Hernandez, L. (2020). Organizational Structure Changes Due to Digital Asset Management. *Business Strategy Journal*, 22(4), 110-125.

Johnson, P. (2021). Integration of Asset Management Systems. *Enterprise Resource Planning Journal*, 17(3), 45-60.

Jones, R., & Brown, K. (2021). Operational Efficiency Through Digitalization. *Operations Management Review*, 13(2), 78-93.

Kim, H., & Lee, J. (2021). Government Policies and Digital Asset Management.

Journal of Public Administration, 15(1), 99-113.

Kotter, J. P. (1996). Leading Change. Harvard Business Review Press.

Legner, C., et al. (2017). Digitalization: Opportunity and challenge for the business and information systems engineering community. *Business & Information Systems Engineering*.

Lopez, R. (2021). Training and Education for Digital Transformation. *Journal of Business Education*, 10(2), 200-215.

Macklin, R., & Cowan, M. (2019). Utilitarianism and the Ethical Foundations of Cost-Effectiveness Analysis. *Philosophy, Ethics, and Humanities in Medicine*.

Maguire, D., & Fish, R. (2019). Leverage Digitalization For Asset Integrity Management. *Plant Engineering*.

Martinez, A. (2021). Future Trends in Digital Asset Management. *Technology Innovation Journal*, 11(3), 145-160.

Mensah, A. (2014). Asset Disposal and Its Effects on the Financial Performance of Listed Companies. *Journal of Business and Financial Affairs*, 3(2), 1-10.

Miller, J. (2019). Blockchain in Asset Disposal. *Journal of Emerging Technologies*, 9(2), 123-138.

Nguyen, T. (2020). Case Studies in Digital Asset Disposal. *Journal of Case Studies in Business*, 14(3), 165-180.

Patel, S. (2020). Sustainability and Digital Asset Management. *Environmental Management Journal*, 7(1), 87-102.

Prometheus Group. (2019). Digitalization of Asset Management: What Does That Even Mean? Prometheus Group.

Putra, A. (2020). Transparansi dan Akuntabilitas dalam Penghapusan Aset. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 18(2), 89-105.

Rao Kunchala, M. (2024). Asset Capitalization using SAP S/4HANA in Field Inventory Management (FIM). *International Journal of Science and Research (IJSR), 13*(5), 1429–1432. https://doi.org/10.21275/sr24523123535

Recykal. (2023). Understanding the Risks of IT Asset Disposal: Protecting Your Business and the Environment. Recykal.

Sari, D. (2021). Pengaruh Teknologi Digital dalam Penghapusan Aset BUMN. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 24(1), 123-138.

Singh, R., & Kumar, P. (2022). AI and Machine Learning in Asset Management. *Journal of Artificial Intelligence Research*, 16(2), 134-149.

Smith, A. (2020). Digitalization in Business Asset Management. *Journal of Business Digitalization*, 12(1), 50-65.

Susanto, H. (2021). Penggunaan Blockchain dalam Manajemen Aset. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 20(3), 78-90.

Teece, D. J. (2018). Dynamic Capabilities: Routines Versus Entrepreneurial Action. *Journal of Management Studies*, 55(8), 1325-1340.

Teubner, R., & Stockhinger, R. (2020). The role of digitalization in business and management: a systematic literature review. *Review of Managerial Science*.

Vial, G. (2019). Understanding Digital Transformation: A Review and a Research Agenda. *Journal of Strategic Information Systems*.

Viljoen, J. (1994). Efficiency and Effectiveness in Higher Education. *Journal of Data Science*, 19(8), 11-84.

Vindra, I. R., & Rahayu, N. S. (2023). *The Mechanism for Disposal of Equipment and Machinery Assets Owned by the University of Indonesia through Auction Sales at Auction Houses / Class II Auction Officers*. 4(2), 1046–1060.

Walker, D. (2021). Data Analytics in Asset Disposal. *Journal of Data Science*, 18(3), 99-115.

Wang, Q., Li, M., & Zhang, H. (2020). Cost Efficiency through Digital Asset Management. *Journal of Financial Efficiency*, 15(2), 78-92.

White, S. (2022). Risk Management in Digital Asset Disposal. *Risk Management Journal*, 19(1), 145-160.

Widodo, S. (2021). Keunggulan Kompetitif Melalui Digitalisasi. *Jurnal Manajemen Strategi*, 19(2), 111-125.

Williams, G., & Smith, L. (2022). Reducing Fraud in Asset Disposal. *Journal of Corporate Governance*, 21(1), 101-116.

Wilson, P. (2021). Evaluating the Impact of Digital Technologies on Asset Management. *Journal of Business Studies*, 22(2), 188-204.

Wilson, S. M., & Floden, R. E. (2003). Teacher Preparation Research: Current Knowledge, Gaps, and Recommendations.

Yuniarto, B. (2019). Dampak Digitalisasi terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 20(1), 77-92.

Ashton, K. (2009). That 'Internet of Things' Thing. RFID Journal.

Gubbi, J., Buyya, R., Marusic, S., & Palaniswami, M. (2013). Internet of Things (IoT): A vision, architectural elements, and future directions. Future Generation Computer Systems, 29(7), 1645-1660.

Miorandi, D., Sicari, S., De Pellegrini, F., & Chlamtac, I. (2012). Internet of things: Vision, applications and research challenges. Ad Hoc Networks, 10(7), 1497-1516.

Sundmaeker, H., Guillemin, P., Friess, P., & Woelfflé, S. (Eds.). (2010). Vision and challenges for realising the Internet of Things. Cluster of European Research Projects on the Internet of Things.

Swan, M. (2012). Sensor mania! The Internet of Things, wearable computing, objective metrics, and the quantified self 2.0. Journal of Sensor and Actuator Networks, 1(3), 217-253.

Casino, F., Dasaklis, T. K., & Patsakis, C. (2019). A systematic literature review of blockchain-based applications: Current status, classification and open issues. Telematics and Informatics, 36, 55-81.

Kshetri, N. (2018). Blockchain's roles in meeting key supply chain management objectives. International Journal of Information Management, 39, 80-89.

Saberi, S., Kouhizadeh, M., Sarkis, J., & Shen, L. (2019). Blockchain technology and its relationships to sustainable supply chain management. International Journal of Production Research, 57(7), 2117-2135.

Xu, X., Weber, I., & Staples, M. (2019). Architecture for Blockchain Applications. Springer.

Zheng, Z., Xie, S., Dai, H., Chen, X., & Wang, H. (2018). An overview of blockchain technology: Architecture, consensus, and future trends. Proceedings - 2017 IEEE 6th International Congress on Big Data, BigData Congress 2017, 557-564.

Farahani, R. Z., Rezapour, S., & Kardar, L. (2022). Logistics Operations and Management: Concepts and Models. Elsevier.

Neely, A., Gregory, M., & Platts, K. (2020). Performance measurement system design: A literature review and research agenda. International Journal of Operations & Production Management, 25(12), 1228-1263.

Parida, V., Sjödin, D. R., Lenka, S., & Wincent, J. (2019). Developing global suppliers' digitization capabilities: The role of collaborative digital platforms. International Business Review, 28(4), 101607.

Teece, D. J. (2018). Business models and dynamic capabilities. Long Range Planning, 51(1), 40-49.

Treiblmaier, H. (2020). The impact of the blockchain on the supply chain: A theory-based research framework and a call for action. Supply Chain Management: An International Journal, 23(6), 545-559.

LAMPIRAN

A. Identitas Informan

Nama : Agus Firmansyah (Asset Management – General Affairs)
Lama Kerja : 18 tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki

1. Apa pentingnya penghapusan aset bagi perusahaan?

   Penghapusan aset sangat penting bagi perusahaan karena beberapa alasan. Pertama, ini membantu menjaga catatan keuangan yang akurat dengan menghapus aset yang tidak lagi digunakan atau bernilai. Kedua, penghapusan aset yang rusak atau tidak berguna dapat mengurangi biaya pemeliharaan dan penyimpanan. Ketiga, ini memungkinkan perusahaan untuk memaksimalkan penggunaan ruang dan sumber daya. Terakhir, dengan melakukan penghapusan aset yang tepat, perusahaan dapat memastikan kepatuhan terhadap regulasi dan standar akuntansi.

2. Bukankah penghapusan aset cukup dengan mengabaikan aset tersebut dan melakukan pembelian baru?

   Mengabaikan aset yang sudah tidak berguna bukanlah solusi yang tepat. Aset yang dibiarkan saja tetap akan tercatat di dalam laporan keuangan, yang dapat mengganggu akurasi laporan tersebut. Selain itu, tidak menghapus aset lama dapat menyebabkan biaya penyimpanan yang tidak perlu dan mempersulit manajemen aset. Pembelian baru tanpa menghapus aset lama juga bisa menyebabkan redundansi dan inefisiensi.

3. Apa dampak penghapusan aset baik secara pencatatan, maupun dampak teknis lainnya?

   Secara pencatatan, penghapusan aset membantu dalam menyajikan laporan keuangan yang lebih akurat dan terkini. Secara teknis, ini dapat mengurangi biaya pemeliharaan dan penyimpanan, serta memaksimalkan penggunaan ruang dan sumber daya. Selain itu,

penghapusan aset dapat membantu dalam perencanaan anggaran dan alokasi sumber daya yang lebih baik.

4. Bagaimana dampak jika tidak dilakukan penghapusan aset?
Jika penghapusan aset tidak dilakukan, perusahaan dapat menghadapi beberapa masalah. Laporan keuangan bisa menjadi tidak akurat, yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dan kepatuhan terhadap regulasi. Selain itu, biaya penyimpanan dan pemeliharaan aset yang tidak berguna akan terus meningkat, dan ruang penyimpanan akan menjadi terbatas, yang dapat menghambat operasi perusahaan.

5. Setelah aset tersebut dihapus, bagaimana tahapan lanjutan dari aset tersebut?
Setelah aset dihapus, tahapan lanjutan biasanya melibatkan pemusnahan atau penjualan aset tersebut. Jika aset masih memiliki nilai residual, bisa dijual atau dihibahkan. Jika tidak, aset akan di-scrap atau didaur ulang sesuai dengan regulasi dan kebijakan perusahaan. Dokumentasi dan laporan penghapusan aset juga harus diselesaikan dan disimpan sebagai bukti pencatatan.

6. Apakah ada proses penghapusan aset secara manual? seperti apa proses penghapusan aset secara manual tersebut?
Ya, proses penghapusan aset secara manual ada dan biasanya melibatkan beberapa tahapan. Pertama, dilakukan identifikasi dan evaluasi aset yang akan dihapus. Kedua, dibuat laporan penghapusan yang mencakup alasan dan nilai aset. Ketiga, laporan tersebut harus disetujui oleh pihak berwenang di perusahaan. Setelah disetujui, dilakukan pemusnahan atau penjualan aset, dan akhirnya dilakukan pembaruan catatan keuangan secara manual.

7. Lalu apakah ada proses penghapusan aset secara digital? seperti apa

proses penghapusan aset secara digital tersebut?

Proses penghapusan aset secara digital melibatkan penggunaan sistem manajemen aset atau perangkat lunak akuntansi. Aset yang akan dihapus diidentifikasi dan dievaluasi dalam sistem. Kemudian, penghapusan aset dilakukan dengan menginput informasi yang relevan ke dalam sistem, seperti alasan penghapusan dan nilai aset. Setelah itu, sistem akan secara otomatis memperbarui catatan keuangan dan menghasilkan laporan penghapusan.

8. Apakah ada divisi khusus terkait penghapusan aset?

Ada, Komite Waste Management. Di bagian tersebut benar-benar berfokus pada tahapan penghapusan asset setelah di setujui oleh Direksi Divisi terkait dan Finance. Komite tersebut benar-benar mengawasi bagaimana alur penghapusan asset dilakukan dari awal hingga akhir.

9. Apa saja indikator aset sehingga dinyatakan atau diperlakukan penghapusan aset?

Indikator aset yang perlu dihapus meliputi kondisi fisik yang rusak parah, tidak lagi digunakan atau diperlukan, memiliki biaya pemeliharaan yang tinggi, atau sudah usang secara teknologi. Selain itu, aset yang hilang atau dicuri juga perlu dihapus dari catatan keuangan.

10. Apakah ada sistem secara digital khusus dalam penghapusan aset, sejak kapan hal ini diterapkan? Apakah mungkin sebelumnya hanya dilakukan penghapusan aset secara manual?

Ada sistem digital khusus untuk manajemen dan penghapusan aset, dan baru pada minggu ini dilakukan percobaan untuk Head Office. Yang nantinya akan diterpakan secara menyeluruh pada tiap branch ataupun site. Sebelumnya, penghapusan aset dilakukan secara manual, dimana hal tersebut pasti lebih rentan terhadap kesalahan dan memakan waktu lebih lama.

11. Jika memang sebelumnya dilakukan secara manual, mengapa kemudian beralih ke digitalisasi meski hanya untuk penghapusan aset?

Digitalisasi penghapusan aset dilakukan untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi proses. Sistem digital memungkinkan otomatisasi pencatatan dan pelaporan, mengurangi risiko kesalahan manusia, dan mempermudah audit serta kepatuhan terhadap regulasi. Selain itu, digitalisasi memungkinkan akses real-time ke informasi aset, yang sangat berguna untuk pengambilan keputusan.

12. Apakah tantangan dalam melaksanakan proses bisnis penghapusan aset, baik dari aspek individu, teknis perusahaan, atau hal-hal lain yang mungkin terdampak?

Tantangan dalam proses penghapusan aset meliputi resistensi perubahan dari individu, kesulitan dalam melacak dan mengevaluasi aset secara akurat, dan masalah teknis seperti integrasi sistem. Selain itu, ada tantangan dalam memastikan kepatuhan terhadap regulasi dan kebijakan internal. Pelatihan dan perubahan budaya kerja juga diperlukan untuk memastikan semua pihak memahami dan mendukung proses penghapusan aset yang baru.

13. Apa tantangan dalam melaksanakan proses bisnis penghapusan aset, baik dari aspek individu, teknis perusahaan, atau hal-hal lain yang mungkin terdampak?

Tantangan terbesar dalam proses bisnis penghapusan aset biasanya datang dari tiga aspek: individu, teknis, dan operasional. Dari sisi individu, resistensi terhadap perubahan seringkali menjadi penghalang utama. Banyak karyawan yang sudah terbiasa dengan cara manual dan merasa tidak nyaman dengan digitalisasi. Secara teknis, integrasi sistem baru dengan sistem lama bisa menjadi rumit dan memerlukan waktu serta sumber daya yang signifikan. Dari sisi operasional, mengkoordinasikan berbagai divisi untuk memastikan semua aset tercatat dan dihapus dengan benar bisa menjadi tantangan tersendiri. Selain itu, memastikan kepatuhan terhadap regulasi dan standar internal perusahaan juga memerlukan

perhatian khusus.

14. Bagaimana penerapan digitalisasi dalam penghapusan aset dijalankan di PT. United Tractors Tbk?

Di PT. United Tractors Tbk, penerapan digitalisasi dimulai dengan melakukan audit menyeluruh terhadap semua aset yang ada. Kami kemudian mengimplementasikan sistem manajemen aset berbasis ERP yang memungkinkan pencatatan dan pelacakan aset secara real-time. Pelatihan intensif diberikan kepada semua karyawan terkait untuk memastikan mereka paham dan mampu menggunakan sistem baru ini. Proses ini juga melibatkan integrasi data dari berbagai departemen untuk memastikan semua informasi aset konsisten dan akurat.

15. Apa saja perubahan signifikan yang terjadi dalam efisiensi operasional perusahaan sejak penerapan digitalisasi ini?

Sejak penerapan digitalisasi, kami melihat peningkatan efisiensi yang signifikan dalam pengelolaan aset. Waktu yang dibutuhkan untuk menghapus aset berkurang drastis, dan kesalahan pencatatan hampir nihil. Selain itu, biaya operasional terkait pemeliharaan dan penyimpanan aset yang sudah tidak berguna juga berkurang, karena aset tersebut dapat diidentifikasi dan dihapus lebih cepat. Secara keseluruhan, proses ini memungkinkan kami untuk mengalokasikan sumber daya dengan lebih efisien dan fokus pada aset yang benar-benar produktif.

16. Bagaimana digitalisasi mempengaruhi waktu dan biaya yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses penghapusan aset?

Digitalisasi telah memangkas waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses penghapusan aset secara signifikan. Sebelumnya, proses manual bisa memakan waktu berminggu-minggu, bahkan berbulan-bulan, tergantung pada jumlah dan jenis aset. Sekarang, dengan sistem digital, proses ini bisa diselesaikan dalam hitungan hari. Biaya yang terkait dengan penghapusan aset juga berkurang karena efisiensi yang meningkat, serta pengurangan kebutuhan akan dokumen fisik dan penyimpanan data.

17. Apa saja faktor internal yang mendukung implementasi digitalisasi dalam penghapusan aset di perusahaan ini?

Faktor internal yang mendukung implementasi digitalisasi meliputi komitmen manajemen puncak, keberadaan tim IT yang kuat, serta budaya perusahaan yang terbuka terhadap inovasi dan perubahan. Selain itu, pelatihan yang efektif dan dukungan yang terus-menerus kepada karyawan memastikan bahwa mereka merasa nyaman dan kompeten menggunakan sistem baru ini.

18. Apa saja faktor eksternal yang mendukung implementasi tersebut?

Faktor eksternal yang mendukung antara lain perkembangan teknologi informasi yang pesat, regulasi pemerintah yang mendorong transparansi dan akuntabilitas, serta persaingan industri yang menuntut efisiensi dan efektivitas operasional yang lebih tinggi. Dukungan dari vendor teknologi dan konsultasi juga sangat membantu dalam memastikan implementasi berjalan lancar.

19. Apa saja hambatan atau tantangan utama yang dihadapi selama proses digitalisasi penghapusan aset?

Tantangan utama yang dihadapi termasuk resistensi terhadap perubahan dari beberapa karyawan, kesulitan dalam mengintegrasikan sistem baru dengan sistem lama, dan kebutuhan untuk melatih kembali staf agar familiar dengan teknologi baru. Selain itu, memastikan data yang dimigrasikan ke sistem baru akurat dan lengkap juga menjadi tantangan tersendiri.

20. Bagaimana perusahaan mengatasi hambatan-hambatan tersebut?

Kami mengatasi hambatan-hambatan tersebut dengan melakukan pendekatan yang holistik dan inklusif. Manajemen puncak secara aktif terlibat dalam proses ini dan memberikan dukungan penuh. Kami juga menyelenggarakan pelatihan intensif dan berkelanjutan untuk semua karyawan yang terlibat. Untuk masalah teknis, kami bekerja sama dengan vendor teknologi untuk memastikan integrasi sistem berjalan lancar. Selain itu, kami juga membentuk tim khusus yang bertugas menangani migrasi

data dan memastikan akurasi serta konsistensinya.

21. Menurut Anda, apa langkah-langkah yang harus diambil untuk memastikan keberhasilan digitalisasi penghapusan aset?

Untuk memastikan keberhasilan digitalisasi penghapusan aset, langkah-langkah yang perlu diambil antara lain: memastikan dukungan penuh dari manajemen puncak, melakukan audit dan persiapan yang komprehensif sebelum implementasi, menyediakan pelatihan yang memadai untuk karyawan, dan melakukan monitoring serta evaluasi secara berkala terhadap sistem yang baru diimplementasikan. Selain itu, penting untuk selalu terbuka terhadap masukan dan feedback dari pengguna sistem.

22. Bagaimana perusahaan memastikan bahwa proses digitalisasi tetap relevan dan efektif di masa depan?

Untuk memastikan proses digitalisasi tetap relevan dan efektif, kami terus memantau perkembangan teknologi dan regulasi yang berkaitan dengan manajemen aset. Kami juga rutin melakukan evaluasi dan pembaruan sistem untuk memastikan bahwa teknologi yang digunakan selalu up-to-date. Selain itu, kami menjaga komunikasi yang baik dengan vendor teknologi untuk mendapatkan dukungan dan solusi terbaru yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

23. Bagaimana untuk mengetahui bahwa proses penghapusan aset ini telah berjalan dengan baik dan benar?

Kami memiliki beberapa indikator kunci untuk menilai keberhasilan proses penghapusan aset, seperti keakuratan data aset yang dihapus, waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses, dan biaya yang dikeluarkan. Kami juga rutin melakukan audit internal dan eksternal untuk memastikan bahwa semua prosedur telah diikuti dengan benar dan sesuai dengan regulasi yang berlaku.

24. Adakah hal lain yang ingin Anda tambahkan terkait dengan implementasi digitalisasi penghapusan aset di PT. United Tractors Tbk?

Saya ingin menambahkan bahwa keberhasilan implementasi digitalisasi

penghapusan aset tidak hanya bergantung pada teknologi, tetapi juga pada perubahan budaya dan dukungan dari seluruh karyawan. Penting bagi kita semua untuk melihat digitalisasi sebagai peluang untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi, bukan sebagai ancaman. Selain itu, kolaborasi antar departemen sangat penting untuk memastikan semua aset tercatat dan dikelola dengan benar.

25. Bagaimana Anda melihat masa depan digitalisasi dalam proses penghapusan aset di perusahaan ini dan di industri secara umum?

Saya melihat masa depan digitalisasi dalam proses penghapusan aset sangat cerah, baik di perusahaan ini maupun di industri secara umum. Teknologi akan terus berkembang dan memberikan solusi yang lebih canggih dan efisien untuk manajemen aset. Di masa depan, saya yakin bahwa digitalisasi akan menjadi standar dalam pengelolaan aset, dengan sistem yang semakin terintegrasi dan otomatisasi yang lebih tinggi. Ini akan memungkinkan perusahaan untuk mengelola aset dengan lebih efisien, mengurangi biaya, dan meningkatkan transparansi serta akuntabilitas.

B. Identitas Informan

Nama : Barikly Pangestu (Aset Solution - Digitalization and Diferentiations)

Lama Kerja : 6 tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

4. Apa pentingnya penghapusan aset bagi perusahaan?

   Penghapusan aset sangat penting karena memungkinkan perusahaan untuk tetap efisien dan akurat dalam pelaporan keuangan. Aset yang sudah tidak digunakan atau rusak harus dihapus agar tidak membebani biaya operasional. Selain itu, penghapusan aset membantu mengurangi risiko keamanan dan menjaga integritas data perusahaan.

5. Bukankah penghapusan aset cukup dengan mengabaikan aset tersebut dan melakukan pembelian baru?

   Mengabaikan aset bukanlah solusi yang tepat. Setiap aset yang tidak

dihapus secara resmi masih tercatat dalam sistem, yang bisa menyebabkan masalah pada audit dan laporan keuangan. Pembelian aset baru tanpa penghapusan yang lama dapat menyebabkan redundansi dan inefisiensi.

6. Apa dampak penghapusan aset baik secara pencatatan, maupun dampak teknis lainnya?

   Dampak penghapusan aset secara pencatatan meliputi pembaruan laporan keuangan yang lebih akurat. Secara teknis, ini mengurangi beban sistem manajemen aset dan memastikan bahwa hanya aset yang relevan yang dikelola dan diawasi. Ini juga memudahkan audit dan pemantauan aset.

7. Bagaimana dampak jika tidak dilakukan penghapusan aset?

   Jika penghapusan aset tidak dilakukan, perusahaan dapat mengalami masalah akurasi data, peningkatan biaya penyimpanan dan pemeliharaan, serta risiko keamanan yang lebih tinggi. Selain itu, laporan keuangan menjadi tidak akurat, yang bisa mempengaruhi keputusan bisnis.

8. Setelah aset tersebut dihapus, bagaimana tahapan lanjutan dari aset tersebut?

   Setelah aset dihapus, langkah selanjutnya melibatkan pemusnahan atau penjualan aset tersebut jika masih memiliki nilai. Proses ini didokumentasikan dengan baik untuk keperluan audit dan pelaporan. Sistem digital memastikan bahwa semua langkah dicatat dengan akurat dan efisien.

9. Apakah ada proses penghapusan aset secara manual? seperti apa proses penghapusan aset secara manual tersebut?

   Proses manual melibatkan identifikasi aset, pengajuan permohonan penghapusan, persetujuan dari berbagai pihak terkait, dan akhirnya pemusnahan atau penjualan aset. Proses ini seringkali memakan waktu dan rentan terhadap kesalahan serta penundaan.

10. Lalu apakah ada proses penghapusan aset secara digital? seperti apa proses penghapusan aset secara digital tersebut?

    Proses digital menggunakan sistem manajemen aset yang terintegrasi. Aset yang akan dihapus diidentifikasi dalam sistem, permohonan diajukan dan disetujui secara elektronik, dan langkah-langkah penghapusan dicatat secara otomatis. Ini mempercepat proses dan mengurangi risiko kesalahan.

11. Apakah ada divisi khusus terkait penghapusan aset?

    Di perusahaan kami, ada tim khusus di bawah Divisi General Affairs yang bertanggung jawab atas manajemen dan penghapusan aset. Tim ini bekerja sama dengan departemen lain untuk memastikan proses berjalan lancar dan sesuai dengan kebijakan perusahaan.

12. Apa saja indikator aset sehingga dinyatakan atau diperlakukan penghapusan aset?

    Indikatornya meliputi kondisi fisik aset yang rusak, aset yang sudah usang secara teknologi, aset yang tidak lagi digunakan dalam operasi, dan biaya pemeliharaan yang tinggi. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk menentukan aset yang perlu dihapus.

13. Apakah ada sistem secara digital khusus dalam penghapusan aset, sejak kapan hal ini diterapkan? Apakah mungkin sebelumnya hanya dilakukan penghapusan aset secara manual?

    Sistem digital untuk penghapusan aset di PT. United Tractors Tbk diterapkan sejak beberapa tahun terakhir. Sebelumnya, proses ini dilakukan secara manual, yang memakan waktu dan rawan kesalahan. Digitalisasi dimulai untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi proses ini.

14. Jika memang sebelumnya dilakukan secara manual, mengapa kemudian beralih ke digitalisasi meski hanya untuk penghapusan aset?

    Beralih ke digitalisasi dilakukan untuk mengatasi berbagai kendala yang muncul dalam proses manual, seperti keterlambatan persetujuan, duplikasi penghapusan, dan penumpukan dokumen. Digitalisasi

memastikan proses lebih cepat, efisien, dan transparan.

15. Apa tantangan dalam melaksanakan proses bisnis penghapusan aset, baik dari aspek individu, teknis perusahaan, atau hal-hal lain yang mungkin terdampak?

    Tantangan utama adalah resistensi dari individu yang sudah terbiasa dengan proses manual, kebutuhan untuk integrasi sistem baru dengan yang lama, dan memastikan data yang dimigrasikan akurat. Koordinasi antar divisi juga bisa menjadi tantangan karena setiap divisi memiliki prosedur yang berbeda.

16. Bagaimana penerapan digitalisasi dalam penghapusan aset dijalankan di PT. United Tractors Tbk?

    Penerapan digitalisasi dimulai dengan audit menyeluruh, pengembangan dan implementasi sistem digital, serta pelatihan untuk semua karyawan terkait. Proses ini melibatkan integrasi data dari berbagai departemen dan memastikan semua informasi konsisten dan akurat.

17. Apa saja perubahan signifikan yang terjadi dalam efisiensi operasional perusahaan sejak penerapan digitalisasi ini?

    Kami melihat peningkatan efisiensi yang signifikan. Waktu dan biaya yang dibutuhkan untuk proses penghapusan aset berkurang, sementara akurasi dan transparansi meningkat. Selain itu, pemantauan dan audit menjadi lebih mudah dengan sistem digital.

18. Bagaimana digitalisasi mempengaruhi waktu dan biaya yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses penghapusan aset?

    Digitalisasi mempercepat proses penghapusan aset dari berminggu-minggu menjadi hanya beberapa hari. Biaya yang terkait juga berkurang karena pengurangan kebutuhan dokumen fisik dan penyimpanan data, serta pengurangan biaya operasional lainnya.

19. Apa saja faktor internal yang mendukung implementasi digitalisasi dalam penghapusan aset di perusahaan ini?

    Faktor internal yang mendukung antara lain komitmen manajemen

puncak, tim IT yang kuat, dan budaya perusahaan yang terbuka terhadap inovasi. Pelatihan yang berkelanjutan juga memainkan peran penting dalam memastikan karyawan merasa nyaman dengan sistem baru.

20. Apa saja faktor eksternal yang mendukung implementasi tersebut?
    Faktor eksternal meliputi perkembangan teknologi informasi, regulasi pemerintah yang mendorong transparansi, dan kebutuhan untuk bersaing di industri. Dukungan dari vendor teknologi dan konsultasi juga sangat membantu dalam memastikan implementasi berjalan lancar.
21. Apa saja hambatan atau tantangan utama yang dihadapi selama proses digitalisasi penghapusan aset?
    Hambatan utama termasuk resistensi terhadap perubahan, integrasi sistem baru dengan sistem lama, dan kebutuhan untuk melatih kembali staf. Selain itu, memastikan data yang dimigrasikan ke sistem baru akurat dan lengkap juga merupakan tantangan besar.
22. Bagaimana perusahaan mengatasi hambatan-hambatan tersebut?
    Kami mengatasi hambatan ini dengan melakukan pendekatan holistik. Manajemen terlibat secara aktif, pelatihan intensif dilakukan, dan kami bekerja sama dengan vendor teknologi untuk memastikan integrasi sistem berjalan lancar. Tim khusus juga dibentuk untuk menangani migrasi data.
23. Menurut Anda, apa langkah-langkah yang harus diambil untuk memastikan keberhasilan digitalisasi penghapusan aset?
    Langkah-langkah yang harus diambil termasuk mendapatkan dukungan penuh dari manajemen, melakukan audit dan persiapan yang komprehensif, menyediakan pelatihan yang memadai, dan melakukan monitoring serta evaluasi secara berkala. Selain itu, penting untuk selalu terbuka terhadap masukan dari pengguna sistem.
24. Bagaimana perusahaan memastikan bahwa proses digitalisasi tetap relevan dan efektif di masa depan?

Kami memastikan proses digitalisasi tetap relevan dengan terus memantau perkembangan teknologi dan regulasi. Sistem kami juga rutin dievaluasi dan diperbarui. Kami menjaga komunikasi yang baik dengan vendor teknologi untuk mendapatkan dukungan dan solusi terbaru.

25. Bagaimana untuk mengetahui bahwa proses penghapusan aset ini telah berjalan dengan baik dan benar?
    Indikator keberhasilan meliputi akurasi data, waktu yang dibutuhkan untuk proses, dan biaya yang dikeluarkan. Kami juga melakukan audit internal dan eksternal untuk memastikan semua prosedur diikuti dengan benar dan sesuai regulasi.
26. Adakah hal lain yang ingin Anda tambahkan terkait dengan implementasi digitalisasi penghapusan aset di PT. United Tractors Tbk?
    Saya ingin menambahkan bahwa keberhasilan implementasi digitalisasi tidak hanya bergantung pada teknologi, tetapi juga pada dukungan dari seluruh kinerja dari karyawan.

C. Identitas Informan

Nama : Abdulgani (Komite Waste Management)
Lama Kerja : 25 tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki

1. Apa pentingnya penghapusan aset bagi perusahaan?
Penghapusan aset memiliki peranan krusial dalam menjaga integritas dan akurasi laporan keuangan perusahaan. Proses ini memastikan bahwa aset yang tidak lagi produktif atau rusak dihapus dari catatan inventaris, yang membantu dalam pemantauan aset yang masih aktif dan menghindari perhitungan yang tidak akurat serta masalah dalam audit.

2. Bukankah penghapusan aset cukup dengan mengabaikan aset tersebut dan melakukan pembelian baru?

Mengabaikan aset lama bukanlah pendekatan yang tepat. Aset yang tidak dihapus dengan benar dapat mempengaruhi laporan keuangan dan menyebabkan kesalahan dalam perhitungan aset yang ada. Penghapusan resmi memastikan bahwa proses administratif dan keuangan tetap akurat dan transparan.

3. Apa dampak penghapusan aset baik secara pencatatan, maupun dampak teknis lainnya?

Secara pencatatan, penghapusan aset memperbarui data inventaris dan laporan keuangan, yang penting untuk akurasi pelaporan. Secara teknis, ini mengurangi beban sistem manajemen inventaris, memastikan bahwa hanya aset yang aktif yang terdaftar, dan menghindari potensi kesalahan dalam pemantauan dan pengelolaan aset.

4. Bagaimana dampak jika tidak dilakukan penghapusan aset?

Jika penghapusan aset tidak dilakukan, perusahaan dapat menghadapi masalah seperti kelebihan data dalam sistem inventaris, biaya penyimpanan yang meningkat, dan risiko audit yang buruk. Aset yang tidak dikelola dengan benar juga bisa menyebabkan masalah keamanan dan kepatuhan.

5. Setelah aset tersebut dihapus, bagaimana tahapan lanjutan dari aset tersebut?

Setelah penghapusan, aset tersebut dapat menjalani beberapa tahapan, tergantung kondisinya. Aset yang rusak akan diproses untuk scrap, aset yang masih memiliki nilai akan dijual, dan aset yang masih dapat digunakan namun tidak diperlukan akan dihibahkan. Semua langkah ini didokumentasikan dan dicatat untuk memastikan akurasi.

6. Apakah ada proses penghapusan aset secara manual? seperti apa proses penghapusan aset secara manual tersebut?

Proses manual melibatkan pengidentifikasian aset yang akan dihapus, pengajuan permohonan untuk penghapusan, mendapatkan persetujuan dari berbagai divisi, dan akhirnya menyelesaikan

penghapusan aset tersebut. Proses ini memerlukan banyak dokumentasi fisik dan verifikasi manual yang bisa menjadi rumit dan memakan waktu.

7. Apakah ada proses penghapusan aset secara digital? seperti apa proses penghapusan aset secara digital tersebut?

Proses digital memanfaatkan sistem yang terintegrasi untuk mempermudah penghapusan aset. Aset yang akan dihapus diinput ke dalam sistem, permohonan disetujui secara elektronik, dan langkah-langkah penghapusan dicatat secara otomatis. Ini membuat proses lebih cepat, efisien, dan mengurangi risiko kesalahan.

8. Apakah ada divisi khusus terkait penghapusan aset?

Ya, di perusahaan kami ada divisi khusus yang menangani penghapusan aset, yang berada di bawah Divisi General Affairs. Divisi ini bertanggung jawab untuk mengelola seluruh proses penghapusan aset, mulai dari identifikasi hingga pencatatan akhir.

9. Apa saja indikator aset sehingga dinyatakan atau diperlakukan penghapusan aset?

Indikator meliputi kondisi fisik aset yang rusak atau usang, aset yang tidak lagi digunakan dalam operasi, dan biaya pemeliharaan yang tidak sebanding dengan nilai aset. Setiap indikator ini dievaluasi untuk menentukan apakah aset perlu dihapuskan.

10. Apakah ada sistem secara digital khusus dalam penghapusan aset, sejak kapan hal ini diterapkan? Apakah mungkin sebelumnya hanya dilakukan penghapusan aset secara manual?

Sistem digital untuk penghapusan aset sudah diterapkan sejak beberapa tahun lalu. Sebelumnya, semua proses dilakukan secara manual, yang seringkali menyebabkan keterlambatan dan kesalahan. Digitalisasi membantu mempercepat proses dan meningkatkan akurasi.

11. Jika memang sebelumnya dilakukan secara manual, mengapa kemudian beralih ke digitalisasi meski hanya untuk penghapusan aset?

Digitalisasi diterapkan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi dalam proses manual, seperti keterlambatan persetujuan, penumpukan dokumen, dan potensi duplikasi. Dengan sistem digital, proses menjadi lebih efisien dan akurat.

12. Apa tantangan dalam melaksanakan proses bisnis penghapusan aset, baik dari aspek individu, teknis perusahaan, atau hal-hal lain yang mungkin terdampak?

Tantangan utama meliputi resistensi terhadap perubahan dari staf yang sudah terbiasa dengan metode manual, integrasi sistem baru dengan sistem lama, dan kebutuhan untuk memastikan semua data yang dimigrasikan akurat. Selain itu, koordinasi antar divisi bisa menjadi rumit.

13. Bagaimana penerapan digitalisasi dalam penghapusan aset dijalankan di PT. United Tractors Tbk?

Penerapan digitalisasi melibatkan beberapa tahap, termasuk pemilihan sistem yang sesuai, pelatihan staf, dan integrasi dengan sistem yang ada. Proses ini memerlukan perencanaan dan implementasi yang hati-hati untuk memastikan bahwa sistem baru berfungsi dengan baik dan memenuhi kebutuhan perusahaan.

14. Apa saja perubahan signifikan yang terjadi dalam efisiensi operasional perusahaan sejak penerapan digitalisasi ini?

Dengan digitalisasi, efisiensi operasional meningkat secara signifikan. Proses penghapusan aset menjadi lebih cepat dan akurat, mengurangi waktu yang dibutuhkan dan biaya operasional. Dokumentasi juga lebih teratur, yang mempermudah pelaporan dan audit.

15. Bagaimana digitalisasi mempengaruhi waktu dan biaya yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses penghapusan aset?

Digitalisasi mempercepat proses penghapusan aset secara drastis, mengurangi waktu yang diperlukan dari beberapa minggu menjadi hanya beberapa hari. Biaya yang terkait juga menurun karena pengurangan penggunaan dokumen fisik dan pemeliharaan sistem manual.

16. Apa saja faktor internal yang mendukung implementasi digitalisasi dalam penghapusan aset di perusahaan ini?

Faktor internal termasuk dukungan manajemen puncak, kesiapan infrastruktur IT, dan kesiapan staf untuk beradaptasi dengan sistem baru. Adanya tim yang terampil dan berdedikasi juga sangat penting untuk memastikan bahwa implementasi berjalan lancar.

17. Apa saja faktor eksternal yang mendukung implementasi tersebut?

Faktor eksternal meliputi kemajuan teknologi yang menyediakan alat dan solusi yang lebih baik, regulasi yang mendukung transparansi dan efisiensi, serta dukungan dari vendor teknologi yang memberikan solusi dan bimbingan dalam proses digitalisasi.

18. Apa saja hambatan atau tantangan utama yang dihadapi selama proses digitalisasi penghapusan aset?

Hambatan utama termasuk penyesuaian dengan sistem baru, penanganan data yang kompleks, dan memastikan semua pihak terlibat memahami dan mengikuti prosedur baru. Proses migrasi data juga bisa menjadi tantangan jika tidak dilakukan dengan hati-hati.

19. Bagaimana perusahaan mengatasi hambatan-hambatan tersebut?

Perusahaan mengatasi hambatan dengan memberikan pelatihan yang komprehensif, melakukan pengujian sistem secara menyeluruh sebelum implementasi, dan memberikan dukungan teknis yang memadai selama transisi. Keterlibatan manajemen juga penting untuk mendukung perubahan.

20. Menurut Anda, apa langkah-langkah yang harus diambil untuk memastikan keberhasilan digitalisasi penghapusan aset?

Langkah-langkah meliputi perencanaan yang matang, pemilihan

sistem yang tepat, pelatihan staf yang efektif, dan pemantauan serta evaluasi berkala. Komitmen dari semua pihak terkait dan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan juga sangat penting.

21. Bagaimana perusahaan memastikan bahwa proses digitalisasi tetap relevan dan efektif di masa depan?

Perusahaan memastikan relevansi dan efektivitas dengan terus mengikuti perkembangan teknologi, melakukan evaluasi rutin terhadap sistem yang ada, dan melakukan penyesuaian sesuai kebutuhan. Umpan balik dari pengguna juga digunakan untuk perbaikan berkelanjutan.

22. Bagaimana untuk mengetahui bahwa proses penghapusan aset ini telah berjalan dengan baik dan benar?

Keberhasilan proses dapat diukur dengan akurasi data, waktu yang dibutuhkan, dan biaya yang dikeluarkan. Audit internal dan eksternal juga dilakukan untuk memastikan bahwa semua prosedur diikuti dengan benar dan sesuai dengan kebijakan perusahaan